



PT. OMNI INOVASI INDONESIA

**PT OMNI INOVASI INDONESIA, Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA / AND IT'S SUBSIDIARIES**

**Laporan Keuangan Konsolidasian Interim / *Interim Consolidated Financial Statements*
31 Maret 2025 Dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut /
*March 31, 2025 And For the Three-Months Period Then Ended***



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2025
PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
(Dahulu PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama / Name
Alamat kantor / Office Address
Alamat Domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain /
Domicile as stated in ID Card
No. Telepon / Phone Number
Jabatan / Position

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya;
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan dan Entitas Anaknya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
MARCH 31, 2025
PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
(Formerly PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES**

We, the undersigned:

Meijaty Jawidjaja
Jl. Sukarjo Wiryopranoto No. 3B-C, 5A, Jakarta Barat
Jl. Kenari Golf VI No. 3, RT. 006 RW. 006, Kel. Kamal
Muara, Kec. Penjaringan – Jakarta Utara
(021) 38269098
Direktur Utama / President Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company and its Subsidiaries consolidated financial statements;
2. The Company and its Subsidiaries consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the Company and its Subsidiaries consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The Company and its Subsidiaries consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts;
4. We are responsible for the Company and its Subsidiaries' internal control systems.

Thus this statement is made truthfully.

Jakarta, 24 Juli 2025 / July 24, 2025


PT. OMNI INOVASI INDONESIA
Meijaty Jawidjaja
Direktur Utama / President Director

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA / AND ITS SUBSIDIARIES**

**Laporan Keuangan Konsolidasian Interim /
*Interim Consolidated Financial Statements***

**31 Maret 2025 dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal tersebut /
*March 31, 2025 and for the Three-Months Period then Ended***

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM**

31 Maret 2025 Dan 31 Desember 2024

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL
POSITION**

March 31, 2025 And December 31, 2024

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>31 Maret 2025/ March 31, 2025</u>	<u>Catatan / Notes</u>	<u>31 Desember 2024/ December 31, 2024</u>	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	5.356	2f,2h,4,33,34a	6.184	Cash on hand and in banks
Piutang usaha - neto		2f,33,34a		Trade receivables - net
Pihak ketiga	480	5	3.933	Third parties
Piutang lain-lain - neto		2f,33,34a		Other receivables - net
Pihak berelasi	36.155	2e,6,32	26.696	Related party
Pihak ketiga	8.946	6	4.082	Third parties
Persediaan - neto	18.716	2i,8	12.015	Inventories - net
Pajak dibayar di muka	1.152	17b	4.582	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	601	7	402	Prepaid expenses
Uang muka	57	9	57	Advances
Total Aset Lancar	71.463		57.951	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - neto	677	2p,17e	677	Deferred tax assets - net
Taksiran tagihan pajak penghasilan	378	2p,17a	378	Estimated claims for income tax refund
Aset tetap - neto	29.908	2k,11	35.030	Fixed assets - net
Aset lain-lain	171	2f,13,33,34a	171	Other assets
Investasi pada entitas asosiasi	3.475	2j,10	3.323	Investment in an associate
Total Aset Tidak Lancar	34.609		39.579	Total Non-current Assets
TOTAL ASET	106.072		97.530	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan) 31 Maret 2025 Dan 31 Desember 2024 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued) March 31, 2025 And December 31, 2024 (Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)	
	31 Maret 2025/ March 31, 2025	Catatan / Notes	31 Desember 2024/ December 31, 2024
LIABILITAS DAN DEFISIENSI MODAL			LIABILITIES AND CAPITAL DEFICIENCY
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang usaha		2f,14,33,34b	Trade payables
Pihak ketiga	145.681		Third parties
Utang lain-lain	223.385	2f,15,33,34b	Other payables
Utang pajak	322.835	17c	Taxes payable
Uang muka penjualan	9.126		Sales advances
Beban akrual	72.784	2f,16,33,34b	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		2f,33,34b	Current maturities of long-term liabilities
Utang obligasi - neto	862.232	19	Bonds payable - net
Utang bank	3.181.078	18	Bank loans
Total Liabilitas Jangka Pendek	4.817.121		Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		2f,33,34b	Long-term liabilities - net of current maturities
Utang obligasi - neto	-	19	Bonds payable - net
Utang lain-lain	9.137	15	Other payables
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2.950	2n,20	Long-term employee benefits liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang	12.087		Total Non-current Liabilities
TOTAL LIABILITAS	4.829.208		TOTAL LIABILITIES

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan) 31 Maret 2025 Dan 31 Desember 2024 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued) March 31, 2025 And December 31, 2024 (Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)	
	31 Maret 2025/ March 31, 2025	Catatan / Notes	31 Desember 2024/ December 31, 2024
DEFISIENSI MODAL			CAPITAL DEFICIENCY
Defisiensi modal yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Capital deficiency attributable to owners of the parent entity
Modal saham			Share capital
Nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham			Par value of Rp 100 (full amount) - per share
Modal dasar - 16.000.000.000 lembar saham			Authorized capital - 16,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 7.310.929.389 lembar saham	731.093	21	Issued and fully paid - 7,310,929,389 shares
Tambahan modal disetor - neto	1.004.189	2r,22	Additional paid in capital - net
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	885		Exchange difference on financial statements translation
Saldo laba (defisit)			Retained earning (deficit)
Telah ditentukan penggunaannya	25.600		Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	(6.482.716)		Unappropriated
Total defisiensi modal yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(4.720.949)		Total capital deficiency attributable to owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	(2.187)	37	Non-controlling interest
TOTAL DEFISIENSI MODAL	(4.723.136)		TOTAL CAPITAL DEFICIENCY
TOTAL LIABILITAS DAN DEFISIENSI MODAL	106.072		TOTAL LIABILITIES AND CAPITAL DEFICIENCY
			97.530

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

4

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2025
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Three-Months Period Ended
March 31, 2025
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

	<u>31 Maret 2025/ March 31, 2025</u>	<u>Catatan / Notes</u>	<u>31 Maret 2024/ March 31, 2024</u>	
RUGI NETO TAHUN BERJALAN DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET LOSS FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	(9.109)		(9.980)	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	(5)		(5)	Non-controlling interest
TOTAL	(9.114)		(9.985)	TOTAL
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN - DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	(8.578)		(10.188)	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	(257)		435	Non-controlling interest
TOTAL	(8.835)		(9.753)	TOTAL
RUGI NETO PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK		2q,29		LOSS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT
Saham dasar	(1)		(1)	Basic
Saham dilusian	(1)		(1)	Diluted

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN DEFISIENSI MODAL KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal
31 March 2025
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN CAPITAL DEFICIENCY
For the Three-Months Period Ended
March 31, 2025
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

				Saldo Laba (Defisit) / Retained Earning (Deficit)					
	Modal Saham / Share Capital	Tambahan Modal Disetor / Additional Paid-in Capital	Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan / Exchange Difference on Financial Statements Translation	Telah Ditentukan Penggunaannya / Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya / Unappropriated	Total / Total	Kepentingan Nonpengendali / Non-controlling Interests	Total Defisiensi Modal / Total Capital Deficiency	
Saldo 1 Januari 2024	731.093	1.004.189	(60)	25.600	(6.455.898)	(4.695.076)	(1.774)	(4.696.850)	Balance as of January 1, 2024
Rugi netto periode berjalan (tiga bulan)	-	-	-	-	(9.980)	(9.980)	(5)	(9.985)	Net loss for the period (three-months)
Penghasilan komprehensif lain - setelah pajak	-	-	122	-	(330)	(208)	440	232	Other comprehensive income - net of tax
Saldo 31 Maret 2024	731.093	1.004.189	62	25.600	(6.466.208)	(4.705.264)	(1.339)	(4.706.603)	Balance as of March 31, 2024
Saldo 1 Januari 2025	731.093	1.004.189	(98)	25.600	(6.473.155)	(4.712.371)	(1.930)	(4.714.301)	Balance as of January 1, 2024
Rugi netto periode berjalan (tiga bulan)	-	-	-	-	(9.109)	(9.109)	(5)	(9.114)	Net loss for the year
Penghasilan komprehensif lain - setelah pajak	-	-	983	-	(452)	531	(252)	279	Other comprehensive income - net of tax
Saldo 31 Desember 2024	731.093	1.004.189	885	25.600	(6.482.716)	(4.720.949)	(2.187)	(4.723.136)	Balance as of December 31, 2024

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2025
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
For the Three-Months Period Ended
March 31, 2025
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	Catatan / Notes	31 Maret 2024/ March 31, 2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	138.564		852.416	Receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(137.411)		(837.704)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada karyawan dan beban usaha lainnya	(27.931)		(16.726)	Cash payment to employees and other operating expenses
Penerimaan kas operasi lainnya	23.371		11.882	Receipts from other operating income
Penerimaan penghasilan keuangan	3	27	3	Finance income received
Pembayaran biaya keuangan	(455)		(2.796)	Finance costs paid
Penerimaan restitusi pajak	-		-	Receipt from tax refunds
Pembayaran pajak penghasilan	-	17a	-	Payment of income tax
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	(3.859)		7.075	Net Cash Flows Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penempatan investasi entitas asosiasi	-	10	-	Placement of investment in associates
Hasil penjualan aset tetap	3.182	11	348	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset tetap	-	11	(1.391)	Acquisitions of fixed assets
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	3.182		(1.043)	Net Cash Flows Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari penambahan kepemilikan Dari non-pengendali	(152)		92	Proceed from increase of non-controlling interest
Pembayaran utang bank	-		-	Payment of bank loans
Pembayaran utang lain-lain	-		(6.153)	Payment other payables
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(152)		(6.061)	Net Cash Flows Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN BANK	(829)		(29)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	6.185	4	4.005	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	5.356	4	3.976	CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE END OF THE YEAR

Lihat Catatan 36 atas laporan keuangan konsolidasian untuk informasi tambahan arus kas.

See Note 36 to the consolidated financial statements for the supplementary cash flows information.

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
31 Maret 2025
Dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2025
And for the Three-Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Omni Inovasi Indonesia Tbk ("Perusahaan") (dahulu PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk) didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris David, S.H., No. 62 tanggal 25 Juni 2008. Akta Pendirian Perusahaan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU 41619.AH.01.01 Tahun 2008 tanggal 16 Juli 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 77, tanggal 23 September 2008.

Berdasarkan Akta Notaris No. 208 dari Notaris Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., pada tanggal 30 Juni 2022, Perusahaan melakukan perubahan nama menjadi PT Omni Inovasi Indonesia Tbk. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0052246.AH.01.02, tanggal 26 Juli 2022.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 53 dari Notaris Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., pada tanggal 5 September 2024, mengenai perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat No. AHU-AH.01.09-0249857 tanggal 9 September 2024.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan dan entitas anaknya adalah sebagai berikut:

1. Perdagangan besar peralatan telekomunikasi.
2. Perdagangan besar suku cadang elektronik.
3. Aktivitas telekomunikasi lainnya.

Kantor Pusat Perusahaan terletak di Jln. Sukarjo Wiryopranoto no. 3 B-C, 5A, Jakarta Barat. Perusahaan memulai kegiatan operasinya secara komersial pada Januari 2009.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, PT Upaya Cipta Sejahtera adalah entitas induk dan entitas induk terakhir dari Perusahaan.

1. GENERAL

a. Company's Establishment and General Information

PT Omni Inovasi Indonesia Tbk (the "Company"), (formerly PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk) was established in Jakarta based on Notarial Deed No. 62 by David, S.H., dated June 25, 2008. The deed of the Company's establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU 41619.AH.01.01 Year 2008, dated July 16, 2008, and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 77, dated September 23, 2008.

Based on Notarial Deed No. 208 from Notary Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., on June 30 2022, the Company changed its name to PT Omni Innovation Indonesia Tbk. These changes have been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with a Decree No. AHU-0052246.AH.01.02, dated July 26, 2022.

The Articles of Association was amended for several times, most recent being based on Notarial Deed No. 53 of Notary Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., dated September 5, 2024, regarding changes in composition of Board of Commissioners and Directors. The amendment accepted and recorded in Legal Entity Administration System of by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decision Letter No. AHU-AH.01.09-0249857, dated September 9, 2024.

Based on the Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of activities of the Company and its subsidiaries are as follows:

1. Trading of telecommunication equipment.
2. Trading of electronic parts.
3. Other telecommunications activities.

The Company's head office is located at Jln. Sukarjo Wiryopranoto no. 3 B-C, 5A, West Jakarta. The Company started its commercial operations in January 2009.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, the Company's immediate and ultimate holding company is PT Upaya Cipta Sejahtera.

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
31 Maret 2025
Dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2025
And for the Three-Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit serta Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Christianto Widjaja	:
Komisaris	:	Henry Christiadi	:

Direksi

Direktur Utama	:	Meijaty Jawidjaja	:
Direktur	:	Marshel Setiawan	:

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Christianto Widjaja	:
Anggota	:	Yanti Gurning	:
Anggota	:	Mathilda	:

Susunan unit audit internal Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Sri Setya	:
Anggota	:	Ang Inge	:

Personel manajemen kunci Perusahaan meliputi seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi (namun tidak termasuk Komisaris Independen). Manajemen kunci tersebut memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, dan mengendalikan aktivitas Perusahaan.

Total gaji dan kompensasi lainnya yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan dan entitas anak masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025
Dewan Komisaris	200
Direksi	200
Total	400

1. GENERAL (continued)

b. Board of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

The composition of the Company's Board of Commissioners and Directors as of March 31, 2025 and December 31, 2024 is as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner	:
Commissioner	:

Directors

President Director	:
Director	:

The composition of the Company's Audit Committee as of March 31, 2025 and December 31, 2024 is as follows:

Chairman	:
Members	:
Members	:

The composition of the Company's internal audit unit as of March 31, 2025 and December 31, 2024 is as follows:

Head	:
Member	:

Board of Commissioners and Directors are the Company's key management personnel (excluding Independent Commissioner). The key management has the authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Company.

Total salaries and benefits paid to the Board of Commissioners and Directors by the Company and its subsidiaries for the years ended March 31, 2025 and December 31, 2024 respectively are as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Board of Commissioners	817
Directors	3.738
Total	4.555

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
31 Maret 2025
Dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2025
And for the Three-Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit serta Karyawan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, jumlah karyawan tetap pada Perusahaan dan entitas anaknya adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

	31 Maret 2025/ March 31, 2025
Perusahaan	20
Entitas Anak	22
Total	42

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

1. Pada tanggal 29 Desember 2011, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") melalui surat No. S-13982/BL/2011 untuk melakukan penawaran umum perdana saham kepada masyarakat sebanyak 1.350.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham serta harga penawaran Rp 310 (nilai penuh) per saham dan waran seri I sejumlah 1.323.000.000, seluruh saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Penawaran Umum Efek Perusahaan dimulai pada tanggal 2 Januari 2012 dan ditutup pada tanggal 5 Januari 2012, dengan struktur penawaran umum sebagai berikut:

Jumlah saham yang ditawarkan: Sebanyak 1.350.000.000 Saham Biasa Atas Nama.

Rasio saham dibandingkan waran: 50 : 49.

Persentase penawaran umum: 25,23% dari modal disetor setelah penawaran umum.

Nilai nominal: Rp 100 (nilai penuh).

Harga penawaran: Rp 310 (nilai penuh).

Jumlah penawaran umum: Rp 418.500.000.000 (nilai penuh).

2. Berdasarkan Akta Notaris No. 161 dari Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., tanggal 24 Juni 2014, Perusahaan akan melakukan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PMT-HMETD") maksimal sebesar 10% dari jumlah saham yang beredar atau 638.051.347 lembar, seluruh saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia

1. GENERAL (continued)

b. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees (continued)

As of December 31, 2024 and 2023, total permanent employees of the Company and its subsidiaries are as follows (unaudited):

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	10	Company
	12	Subsidiaries
Total	22	Total

c. Public Offering of the Company's Securities

1. On December 29, 2011, the Company obtained an approval from Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("Bapepam-LK") through its letter No. S-13982/BL/2011 to conduct an initial public offering of 1,350,000,000 shares at par value of Rp 100 (full amount) per share with the offering price of Rp 310 (full amount) per share and Series I Warrant of 1,323,000,000 warrants, all of these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

The public offering started on January 2, 2012 and ended on January 5, 2012, with the structure of public offering as follows:

Amount of shares offered: Total of 1,350,000,000 Common Shares.

Ratio of shares compare to warrants: 50 : 49.

Percentage of public offering: 25.23% from the paid up capital after the public offering.

Par value: Rp 100 (full amount).

Offering price: Rp 310 (full amount).

Amount of public offering: Rp 418,500,000,000 (full amount).

2. Based on Notarial Deed No. 161 of Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., dated June 24, 2014, the Company will conduct Additional Share Capital Without Pre-emptive Right ("PMT-HMETD") at maximum of 10% of the shares outstanding or 638,051,347 shares, all of these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
31 Maret 2025
Dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2025
And for the Three-Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 15 September 2014, Perusahaan melalui surat No. 0160/LGL-SX/TMI/IX/2014 melaporkan keterbukaan informasi yang harus segera diumumkan kepada publik terkait:

- Pada tanggal 11 September 2014, PT PINS Indonesia ("PINS") telah melakukan perjanjian jual beli saham Perusahaan dengan pemegang saham berikut: Boquete Group SA, Interventures Capital Pte. Ltd., PT Sinarmas Asset Management dan Top Dollar Investment Ltd. Saham yang diperjualbelikan sejumlah total 1.116.589.900 saham dengan nilai total Rp 876.702.
- Pada tanggal 18 September 2014, PINS telah melakukan eksekusi atas PMT-HMETD Perusahaan sebanyak 638.051.347 saham dengan nilai pelaksanaan sebesar Rp 812.22 (nilai penuh) per saham dengan total Rp 518.238.

Pada tanggal 18 September 2014, PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek melalui surat No. 463/SG-CA/BEI-TELE/IX/2014 melaporkan kepada PT Bursa Efek Indonesia ("BEI") tentang pelaksanaan PMT-HMETD sebanyak 638.051.347 lembar saham.

3. Pada tanggal 30 Juni 2015, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif mengenai Penawaran Umum "Obligasi Tiphone Tahap I Tahun 2015" sebesar Rp 500.000 untuk periode 3 tahun dengan suku bunga tetap dan tercatat di Bursa Efek Indonesia ("BEI") (Catatan 19).
4. Pada tanggal 14 Oktober 2016, Perusahaan mendistribusikan obligasi berkelanjutan tahap II secara elektronik dan tercatat di Bursa Efek Indonesia ("BEI") (Catatan 19).
5. Pada tanggal 20 Juni 2017, Perusahaan mendistribusikan obligasi berkelanjutan tahap III secara elektronik dan tercatat di Bursa Efek Indonesia ("BEI") (Catatan 19).

1. GENERAL (continued)

c. Public Offering of the Company's Securities (continued)

On September 15, 2014, the Company through its letter No. 0160/LGJ-SX/TMI/IX/2014 states the disclosure which must be announced to the public on:

- On September 11, 2014, PT PINS Indonesia ("PINS") has conducted share purchase agreement with following Company's shareholders: Boquete Group SA, Interventures Capital Pte. Ltd., PT Sinarmas Asset Management and Top Dollar Investment Ltd. PINS purchased a total of 1,116,589,900 shares for a total acquisition price of Rp 876,702.
- On September 18, 2014, PINS has executed PMT-HMETD of the Company's 638,051,347 shares with exercise price of Rp 812,22 (full amount) per share for a total of Rp 518,238.

On September 18, 2014, PT Sinartama Gunita, shares registrar, through its letter No. 463/SG-CA/BEI-TELE/IX/2014 has reported to the Indonesia Stock Exchange ("BEI") regarding the exercise of the PMT-HMETD totaling to 638,051,347 shares.

3. On June 30, 2015, the Company obtained the effective statement for its public offering of "Tiphone Bond Phase 1 Year 2015" amounting to Rp 500,000 for a period of 3 years with fixed interest rate and listed on the Indonesian Stock Exchange ("BEI") (Note 19).
4. On October 14, 2016, the Company distributes continuous bond phase II electronically (Note 19) and listed on the Indonesian Stock Exchange ("BEI").
5. On June 20, 2017, the Company distributes continuous bond phase III electronically and listed on the Indonesian Stock Exchange ("BEI") (Note 19).

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
31 Maret 2025
Dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2025
And for the Three-Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, entitas anak yang dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

d. The Structure of Subsidiaries

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, the details of subsidiaries which were consolidated into the consolidated financial statements are as follows:

Entitas Anak / Subsidiaries	Tempat Kedudukan / Location	Bidang Usaha / Business Activities	Tahun Beroperasi Komersial / Commercial Operating Year	Persentase Kepemilikan Efektif / Percentage of Effective Ownership		Total Aset Sebelum Eliminasi / Total Assets Before Elimination	
				2025	2024	2025	2024
<u>Kepemilikan Langsung / Direct Ownership</u>							
PT Telesindo Shop ("TS")	Jln. Sukarjo Wiryopranoto No. 3-3A, Jakarta, 11160	Perdagangan / Trading	2001	99,95%	99,95%	193.197	194.514
PT Simpatindo Multi Media ("SMM")	Telesindo Tower, Jln. Gajah Mada No. 27A, Jakarta	Perdagangan / Trading	2002	99,50%	99,50%	171.342	172.255
PT Perdana Mulia Makmur ("PMM")	Telesindo Tower, Jln. Gajah Mada No. 27A, Jakarta	Perdagangan / Trading	2010	99,99%	99,99%	35.531	36.947
PT Poin Multi Media Nusantara ("PMMN")	Istana Pasteur Regency CRA No. 33, Bandung	Perdagangan / Trading	2013	99,99%	99,99%	25.847	25.850
PT Mitra Telekomunikasi Selular ("MTS")	Thamrin Residences Office Park Blok R/C No. 2, Jakarta	Perdagangan / Trading	2009	99,99%	99,99%	6.364	7.487
PT Tele Utama Nusantara ("TUN")	Jln. Sukarjo Wiryopranoto No. 2D, Jakarta, 10120	Perdagangan / Trading	2008	99,90%	99,90%	29.820	30.049
PT Setia Utama Media Aplikasi ("SUMA")	Jln. Sukarjo Wiryopranoto No. 1B, Jakarta, 10120	Jasa Konten / Content provider	2011	99,90%	99,90%	1.912	638
PT Setia Utama Services ("SUS")	Jln. Sukarjo Wiryopranoto No. 1C, Jakarta, 10120	Jasa service / Service center	2010	99,00%	99,00%	233	232
<u>Kepemilikan Tidak Langsung / Indirect Ownership</u>							
Telesindo Shop (M) Sdn. Bhd. ("TSM")	58-A, Jalan Cantonment 10250, Penang	Perdagangan / Trading	2014	80%	80%	2.551	3.239
PT SUMA Alam Indonesia ("SAI")	Jln. Sukarjo Wiryopranoto No. 2A, Jakarta, 10120	Jasa Konten / Content Provider	2023	25%	25%	-	78.504
PT Shima Mitra Semesta ("Shima")	Jln. Gajah Mada No. 27A, Jakarta, 11140	Jasa Konten / Content Provider	2024	20%	20%	-	28.321

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, ringkasan informasi keuangan untuk entitas anak yang mempunyai kepentingan nonpengendali yang signifikan terhadap Perusahaan adalah sebagai berikut:

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, the summary of financial information for subsidiaries that has significant non-controlling interest is as follows:

Nama Perusahaan / Company Name	31 Maret 2025 / March 31, 2025					Rugi Neto Tahun Berjalan / Net Loss for the Year
	Total Aset / Total Assets	Total Liabilitas / Total Liabilities	Total Defisiensi Modal / Total Capital Deficiency	Pendapatan / Revenues		
TS	193.197	3.192.919	(2.999.722)	104.404		(2.811)
TUN	29.820	36.255	(6.435)	-		(215)
SUMA	1.912	25.088	(23.176)	-		1.136
SUS	233	23.840	(23.607)	-		(3)
MTS	6.364	8.419	(2.055)	-		(1.123)
SMM	171.342	540.355	(369.013)	-		(1.005)
PMM	35.531	872.181	(836.650)	-		(1.998)
PMMN	25.847	154.294	(128.447)	-		(505)
Total / Total	464.246	4.853.351	(4.389.105)	104.404		(6.524)

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
31 Maret 2025
Dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2025
And for the Three-Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

d. The Structure of Subsidiaries (continued)

31 Desember 2024 / December 31, 2024					
Nama Perusahaan / Company Name	Total Aset / Total Assets	Total Liabilitas / Total Liabilities	Total Defisiensi Modal / Total Capital Deficiency	Pendapatan / Revenues	Rugi Neto Tahun Berjalan / Net Loss for the Year
TS	194.514	3.188.659	(2.994.145)	1.578.512	(15.272)
TUN	30.049	36.269	(6.220)	-	(931)
SUMA	638	24.950	(24.312)	-	(1.312)
SUS	232	23.837	(23.605)	-	(17)
MTS	7.487	8.419	(932)	-	1.224
SMM	172.255	540.262	(368.007)	-	(3.477)
PMM	36.947	871.599	(834.652)	-	(6.687)
PMMN	25.850	153.792	(127.942)	-	(1.756)
Total / Total	467.972	4.847.787	(4.379.815)	1.578.512	(28.228)

Pendirian Entitas Anak

Telesindo Shop (M) Sdn. Bhd. ("TSM")

Berdasarkan Akta Syarikat Malaysia tahun 1965 tanggal 8 Oktober 2013 dengan Pendaftaran No. 1065432-W, TS, entitas anak, telah membentuk TSM yang beroperasi di Malaysia. Modal saham TSM telah ditempatkan secara penuh pada tanggal 23 Mei 2014. TS memiliki kepemilikan 80% di TSM.

PT Setia Utama Media Aplikasi ("SUMA")

Berdasarkan Akta Notaris No. 240 tanggal 23 Juli 2010 dari Notaris Irawan Soerodjo, S.H., M.Si, akta pendirian SUMA telah mendapat pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-37507.AH.01.01 Tahun 2010 tanggal 28 Juli 2010. Perusahaan telah membentuk SUMA. Modal saham SUMA telah ditempatkan secara penuh. Perusahaan memiliki kepemilikan 99,9% di SUMA.

PT Setia Utama Services ("SUS")

Berdasarkan Akta Notaris No. 241 tanggal 23 Juli 2010 dari Notaris Irawan Soerodjo, S.H., M.Si. Akta pendirian Perusahaan telah mendapat pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-37508.AH.01.01 Tahun 2010 tanggal 28 Juli 2010. Perusahaan telah membentuk SUS. Modal saham SUS telah ditempatkan secara penuh. Perusahaan memiliki kepemilikan 99% di SUS.

PT Simpatindo Multi Media ("SMM")

Berdasarkan Sale, Purchase and Assignment of Warrant Agreement tanggal 22 Januari 2015, Perusahaan dan Parragon Paper Limited sepakat atas pembelian dan pengalihan waran atas penerbitan 50.000 saham baru dalam SMM. Harga pembelian waran ini sebesar \$AS 32.000.000.

Berdasarkan Notice of Exercise of Warrant tanggal 22 Januari 2015, Perusahaan menyatakan niatnya untuk melaksanakan waran atas penerbitan 50.000 saham baru dalam SMM.

Establishment of Subsidiaries

Telesindo Shop (M) Sdn. Bhd. ("TSM")

Based on the Syarikat Malaysian Deed in 1965 dated October 8, 2013 with Registration No. 1065432-W, TS, a subsidiary, has established TSM which operates in Malaysia. Share capital of the TSM has been fully issued on May 23, 2014. TS has 80% ownership in TSM.

PT Setia Utama Media Aplikasi ("SUMA")

Based on Notarial Deed No. 240 dated July 23, 2010 of Notary Irawan Soerodjo, S.H., M.Si, the deed of establishment of SUMA has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. AHU-37507.AH.01.01 Year 2010 dated July 28, 2010. The Company has established SUMA. SUMA's share capital has been fully paid. The Company owns 99.9% ownership in SUMA.

PT Setia Utama Services ("SUS")

Based on Notarial Deed No. 241 dated July 23, 2010 of Notary Irawan Soerodjo, S.H., M.Si. The deed of establishment of the Company has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. AHU-37508.AH.01.01 Year 2010 dated July 28, 2010. The Company has established SUS. SUS's share capital has been fully paid. The Company owns 99% ownership in SUS.

PT Simpatindo Multi Media ("SMM")

Based on the Sale, Purchase and Assignment of Warrant Agreement dated January 22, 2015, the Company and Parragon Paper Limited agreed on the purchase and transfer of warrants the issuance of 50,000 new shares in SMM. Purchase price of warrants amounted to US\$ 32,000,000.

Based on the Notice of Exercise of Warrant dated January 22, 2015, the Company stated its intention to implement warrants the issuance of 50,000 new shares in SMM.

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
31 Maret 2025
Dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2025
And for the Three-Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

Akuisisi Entitas Anak

PT Simpatindo Multi Media ("SMM") (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Yuli Kristi, S.H., M.Kn., No. 114 tanggal 22 Januari 2015, yang telah ditegaskan dan dinyatakan kembali pada Akta Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., No.115 tanggal 24 Maret 2015:

- Menyetujui pelaksanaan waran oleh Perusahaan atas saham baru dengan mengambil bagian atas saham SMM sebanyak 50.000 saham SMM yang mewakili 99,5% dari jumlah sama yang ditempatkan dan disetor penuh dalam SMM.
- Menyetujui dan mengesahkan peningkatan modal dasar SMM, yang awalnya berjumlah 1.000 lembar menjadi 200.000 lembar dengan nilai nominal Rp 1.
- Menyetujui dan mengesahkan peningkatan modal ditempatkan dan disetor pada SMM, yang awalnya berjumlah 250 lembar menjadi 50.250 lembar.
- Menegaskan persetujuan tanpa syarat dan tidak dapat ditarik kembali dari pemegang saham lama (PT Gemilang Selular Multimedia dan Susanty) untuk tidak mengambil bagian dan berpartisipasi dalam peningkatan modal ditempatkan dan disetor dan bahwa peningkatan modal ditempatkan dan disetor akan diambil seluruhnya dan secara penuh oleh Perusahaan.

Akta tersebut telah mendapat persetujuan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0785749.AH.01.02 tanggal 14 April 2015.

Transaksi ini dibukukan dengan metode akuisisi yang menimbulkan *goodwill* sebesar Rp 348.422.

PT Perdana Mulia Makmur ("PMM")

Berdasarkan Rapat Pemegang Saham PMM, entitas anak, yang telah diaktakan dalam Akta Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., No. 7 tanggal 2 Oktober 2013, para pemegang saham PMM menyetujui penjualan 35.999 lembar saham mewakili 99,99% kepemilikan saham yang dimiliki oleh PT Aneka Jaya Kencana, Tn. Ardiansyah dan Tn. Hian Tian Alias Sofian, pihak ketiga, kepada Perusahaan. Harga beli yang disetujui adalah Rp 219.999.

1. GENERAL (continued)

d. The Structure of Subsidiaries (continued)

Acquisition of Subsidiaries

PT Simpatindo Multi Media ("SMM") (continued)

Based on Notarial Deed Yuli Kristi, S.H., M.Kn., No. 114 dated January 22, 2015, which has been confirmed and restated Notarial Deed Hasbullah Abdul Rashid, S.H., M.Kn., No. 115 dated March 24, 2015:

- Approve the exercise of warrants over new shares by the Company to take 50,000 shares which represents 99.5% of the same amount that has been issued and fully paid in SMM.
- Approve and authorize the increase in the authorized capital of SMM, which originally amounted to 1,000 shares into 200,000 shares with nominal value Rp 1.
- Approve and authorize an increase in the issued and paid-in SMM, which originally amounted to 250 shares into 50,250 shares.
- Confirms approval unconditionally and irrevocably from existing shareholders (PT Gemilang Selular Multimedia and Susanty) to not take part and participate in the increase in issued and paid-up that the increase in issued and paid-up will be taken entirely and in full by the Company.

The deed was approved Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0785749.AH.01.02 April 14, 2015.

This transaction was accounted using the acquisition method that resulted to goodwill amounting to Rp 348,422.

PT Perdana Mulia Makmur ("PMM")

Based on the Shareholders's Meeting of PMM, a subsidiary, as covered by Notarial Deed No. 7 of Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., dated October 2, 2013, the shareholders of PMM approved the sales of 35,999 shares representing 99.99% ownership owned by PT Aneka Jaya Kencana, Mr. Ardiansyah and Mr. Hian Tian aka Sofian, third parties, to the Company. The purchase price agreed was Rp 219,999.

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
31 Maret 2025
Dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2025
And for the Three-Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

Akuisisi Entitas Anak (lanjutan)

PT Perdana Mulia Makmur ("PMM") (lanjutan)

Akta tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.1043593 tanggal 23 Oktober 2013. Pembelian saham PMM dari PT Aneka Jaya Kencana, Tn. Ardiansyah dan Tn. Hian Tian Alias Sofian dibukukan dengan menggunakan metode akuisisi yang menimbulkan goodwill sebesar Rp 176.153.

PT Poin Multi Media Nusantara ("PMMN")

Berdasarkan Rapat Pemegang Saham PMMN, entitas anak, yang telah diaktakan dalam Akta Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., No. 30 tanggal 5 Agustus 2013, para pemegang saham PMMN menyetujui penjualan 199.998 lembar saham mewakili 99,99% pemilikan saham, yang dimiliki oleh PT Cakrawala Bintang Negara, Tn. Kurnia Jaya dan Tn. Charli Nagar, pihak ketiga, kepada Perusahaan. Harga transaksi yang disetujui adalah Rp 45.000.

Akta tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10.39809 tanggal 25 September 2013. Pembelian saham PMMN dari PT Cakrawala Bintang Negara, Tn. Kurnia Jaya dan Tn. Charli Nagar dibukukan dengan menggunakan metode akuisisi yang menimbulkan goodwill sebesar Rp 22.989.

PT Mitra Telekomunikasi Selular ("MTS")

Berdasarkan Rapat Pemegang Saham MTS, entitas anak, yang telah diaktakan dalam Akta Notaris Dr. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., No. 23 tanggal 9 Juli 2013, para pemegang saham MTS menyetujui penjualan 1.499 lembar saham, mewakili 99,99% pemilikan saham, yang dimiliki oleh PT Gemilang Selular Multimedia, pihak ketiga, kepada Perusahaan. Harga transaksi yang disetujui adalah Rp 1.499.

Akta tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10.30191 tanggal 22 Juli 2013. Pembelian saham MTS dari PT Gemilang Selular Multimedia dibukukan dengan menggunakan metode akuisisi yang menimbulkan goodwill sebesar Rp 3.738.

1. GENERAL (continued)

d. The Structure of Subsidiaries (continued)

Acquisition of Subsidiaries (continued)

PT Perdana Mulia Makmur ("PMM") (continued)

The Notarial Deed has been accepted and recorded by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia through its Decision Letter No. AHU-AH.01.1043593, dated October 23, 2013. The purchase of shares in PMM from PT Aneka Jaya Kencana, Mr. Ardiansyah and Mr. Hian Tian aka Sofian was accounted for using acquisition method which resulted to goodwill amounting to Rp 176,153.

PT Poin Multi Media Nusantara ("PMMN")

Based on the Shareholders's Meeting of PMMN, a subsidiary, as covered by Notarial Deed No. 30 of Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., dated August 5, 2013, the shareholders of PMMN approved the sale of 199,998 shares representing 99.99% ownership owned by PT Cakrawala Bintang Negara, Mr. Kurnia Jaya and Mr. Charli Nagar, third parties, to the Company. The purchase price agreed was Rp 45,000.

The Notarial Deed has been accepted and recorded by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia through Decision Letter No. AHU-AH.01.10.39809 dated September 25, 2013. The purchase of shares in PMMN from PT Cakrawala Bintang Negara, Mr. Kurnia Jaya and Mr. Charli Nagar was accounted using acquisition method which resulted to goodwill amounting to Rp 22,989.

PT Mitra Telekomunikasi Selular ("MTS")

Based on the Shareholders's Meeting of MTS, a subsidiary, as covered by Notarial Deed No. 23 of Dr. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., dated July 9, 2013, the shareholders of MTS approved the sale of 1,499 shares, representing 99.99% ownership owned by PT Gemilang Selular Multimedia, third party, to the Company. The transaction price agreed was Rp 1,499.

The notarial deed was accepted and recorded by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia through Decision Letter No. AHU-AH.01.10.30191 dated July 22, 2013. The purchase of shares in MTS from PT Gemilang Selular Multimedia was accounted using acquisition method which resulted to goodwill amounting to Rp 3,738.

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
31 Maret 2025
Dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2025
And for the Three-Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

Akuisisi Entitas Anak (lanjutan)

PT Mitra Telekomunikasi Selular ("MTS") (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., No. 55 tanggal 23 Juli 2013, MTS mengubah anggaran dasarnya, salah satu isinya peningkatan modal disetor, sehingga Perusahaan memiliki penyertaan sebesar 99,9%. Akta ini telah disetujui Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-45811.AH.01.02 Tahun 2013 pada tanggal 30 Agustus 2013.

PT Tele Utama Nusantara ("TUN")

Berdasarkan Akta No. 2 dari Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., tanggal 1 April 2016, para pemegang saham PT Excel Utama Indonesia menyetujui perubahan nama yang semula bernama PT Excel Utama Indonesia menjadi PT Tele Utama Nusantara dan Perusahaan memiliki penyertaan sebesar 99,9%. Akta ini telah mendapat persetujuan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0007359.AH.01.02 tanggal 19 April 2016.

e. Faktor Musiman dalam Operasi

Perusahaan dan entitas anaknya mengalami lonjakan permintaan pada bulan tertentu seperti menjelang perayaan Lebaran, Natal dan Tahun Baru Imlek.

f. Penerbitan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan, pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 24 Juli 2025.

1. GENERAL (continued)

d. The Structure of Subsidiaries (continued)

Acquisition of Subsidiaries (continued)

PT Mitra Telekomunikasi Selular ("MTS") (continued)

Based on Notarial Deed of Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., No. 55 dated July 23, 2013, MTS amended its articles of association, one of the changes is in relation to the increase in share capital, so that the Company's ownership become 99.9%. This deed has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-45811.AH.01.02 Year 2013 dated August 30, 2013.

PT Tele Utama Nusantara ("TUN")

Based on Notarial Deed No. 2 of Notary Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., dated April 1, 2016, the shareholders of PT Excel Utama Indonesia approved the change of name from PT Excel Utama Indonesia to PT Tele Utama Nusantara and the Company's ownership become 99.9%. The deed was approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-0007359.AH.01.02 dated April 19, 2016.

e. Seasonal Factors of Operation

The Company and its subsidiaries faced increasing demand on certain months such as before celebration of Eid, Christmas and Chinese New Year.

f. Issuance of Consolidated Financial Statements

These consolidated financial statements have been authorized to be published by the Directors, parties who are responsible in the preparation and completion of the consolidated financial statements, on July 24, 2025.

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
31 Maret 2025
Dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2025
And for the Three-Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan ("SAK")

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya (bersama-sama disebut sebagai "Grup") telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI"), serta Peraturan No. VIII.G.7 yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK, tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, yang terlampir dalam surat keputusan No. KEP-347/BL/2012 dari Ketua BAPEPAM-LK tanggal 25 Juni 2012.

b. Dasar Pengukuran dalam Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk akun-akun tertentu yang diukur berdasarkan basis lain seperti yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi terkait.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung, dan dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian konsisten dengan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023, kecuali untuk penerapan PSAK yang direvisi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2024 seperti yang diungkapkan dalam Catatan ini.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan SAK Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen dan pertimbangan atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi. Hal-hal yang melibatkan pertimbangan atau kompleksitas yang lebih tinggi atau hal-hal dimana asumsi dan estimasi adalah signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan dalam Catatan 3 atas laporan keuangan konsolidasian.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION

a. Compliance with Financial Accounting Standards ("SAK")

The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries (together referred as "the Group") have been prepared and presented in accordance with Indonesian SAK which comprise of the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and the Interpretation of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants ("DSAK-IAI"), and BAPEPAM-LK Regulation No. VIII.G.7 regarding the Presentations and Disclosures of Financial Statements of listed entity, enclosed in the decision letter No. KEP-347/BL/2012 of Chairman of BAPEPAM-LK dated June 25, 2012.

b. Basis of Measurement in Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared based on the accrual basis using the historical cost concept of accounting, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies.

The consolidated statement of cash flows are prepared using the direct method, and classified into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2023, except for the adoption of revised PSAK effective January 1, 2024 as disclosed in this Note.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian SAK requires management to make judgment, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Although these estimates are based on management's best knowledge and judgment of current events and actions, actual results may ultimately differ from those estimates. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3 to the consolidated financial statements.

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
31 Maret 2025
Dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2025
And for the Three-Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

**b. Dasar Pengukuran dalam Penyusunan Laporan
Keuangan Konsolidasian (lanjutan)**

Penerapan PSAK yang Direvisi

Grup telah menerapkan PSAK yang direvisi, yang berlaku efektif 1 Januari 2024:

- Amendemen PSAK 201 (sebelumnya PSAK 1): Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang
- Amendemen PSAK 207 (sebelumnya PSAK 2): Laporan Arus Kas

Penerapan standar yang direvisi tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk tahun berjalan.

c. Dasar Konsolidasi

Entitas Anak adalah seluruh entitas dimana Grup memiliki pengendalian. Grup mengendalikan *investee* ketika (a) memiliki kekuasaan atas *investee*, (b) eksposur atau hak atas imbal hasil variable dari keterlibatannya dengan *investee*, dan (c) memiliki kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk memengaruhi jumlah imbal hasil. Grup menilai kembali apakah Grup mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Penghasilan dan beban entitas anak dimasukkan atau dilepaskan selama tahun berjalan dalam laba rugi dari tanggal diperolehnya pengendalian sampai dengan tanggal ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(continued)**

**b. Basis of Measurement in Preparation of
Consolidated Financial Statements (continued)**

Adoption of Revised PSAK

The Group adopted the following revised PSAK that are mandatory for application effective January 1, 2024:

- Amendments to PSAK 201 (formerly PSAK 1): Presentation of Financial Statements related to Classification of Liabilities as Current or Non-current
- Amendments to PSAK 207 (formerly PSAK 2): Statement of Cash Flows

The adoption of the revised standards did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current year.

c. Basis of Consolidation

Subsidiaries are all entities over which the Group has control. The Group controls an investee when the Group (a) has power over the investee, (b) is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee, and (c) has the ability to use its power over the investee to affect its returns. The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control.

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in profit or loss from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
31 Maret 2025
Dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2025
And for the Three-Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

c. Dasar Konsolidasi (lanjutan)

Laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali, meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit. Jika diperlukan, dilakukan penyesuaian atas laporan keuangan entitas anak guna memastikan keseragaman dengan kebijakan akuntansi Grup. Mengeliminasi secara penuh aset dan liabilitas, penghasilan, beban, dan arus kas dalam intra Grup terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup.

Perubahan dalam bagian kepemilikan atas entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian pada entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Setiap perbedaan antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung di ekuitas dan mengatribusikannya kepada pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, maka Kelompok Usaha menghentikan pengakuan atas aset (termasuk goodwill), liabilitas dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

Kombinasi Bisnis

Grup menerapkan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu entitas anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diambil alih dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan kontinjensi. Beban akuisisi terkait dibebankan pada saat terjadinya. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjensi yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(continued)**

c. Basis of Consolidation (continued)

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to owners of the parent and to the non-controlling interests, even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Group's accounting policies. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the parent.

If the Group loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, non-controlling interest and other components of equity while any resulting gain or loss is recognized in profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

Business Combination

The Group uses the acquisition method of accounting to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred and the equity interest issued by the Group. The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. Acquisition-related costs are expensed as incurred. Identifiable assets acquired and liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair value at the acquisition date.

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
31 Maret 2025
Dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2025
And for the Three-Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

c. Dasar Konsolidasi (lanjutan)

Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Setiap imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yang merupakan instrumen keuangan dan termasuk dalam ruang lingkup PSAK 109 (sebelumnya PSAK 71): Instrumen Keuangan diukur pada nilai wajar dengan perubahan pada nilai wajar diakui baik dalam laba rugi atau penghasilan komprehensif lain. Jika imbalan kontinjensi tidak termasuk dalam ruang lingkup PSAK 109 (sebelumnya PSAK 71) diukur dengan PSAK yang sesuai. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas.

Pada akuisisi bertahap, Grup mengakui kepentingan nonpengendali sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi.

Selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan, jumlah kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepentingan ekuitas sebelumnya pada pihak yang diakuisisi yang melebihi nilai wajar bagian Grup atas aset bersih yang dapat diidentifikasi yang diakuisisi dicatat sebagai *goodwill*. Jika jumlah ini lebih rendah dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui langsung dalam laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi, dialokasikan ke setiap unit penghasil kas dari Grup yang diharapkan bermanfaat untuk kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan ke unit-unit tersebut.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(continued)**

c. Basis of Consolidation (continued)

Business Combination (continued)

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Contingent consideration classified as an asset or liability that is a financial instrument and within the scope of PSAK 109 (formerly PSAK 71): Financial Instruments, is measured at fair value with the changes in fair value recognized either in profit or loss or other comprehensive income. If the contingent consideration is not within the scope of PSAK 109 (formerly PSAK 71), it is measured in accordance with the appropriate PSAK. Contingent consideration classified as equity is not remeasured and subsequent settlement is accounted for within equity.

On an acquisition-by-acquisition basis, the Group recognizes any non-controlling interest in the acquiree either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net assets.

The excess of the aggregate the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the acquisition-date fair value of any previous equity interest in the acquiree over the fair value of the Group's share of the identifiable net assets acquired is recorded as goodwill. If this is less than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired in the case of bargain purchase, the difference is recognized directly in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination, from the acquisition date, allocated to each of the Group's cash-generating units that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those units.

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
31 Maret 2025
Dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2025
And for the Three-Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

c. Dasar Konsolidasi (lanjutan)

Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Jika *goodwill* yang telah dialokasikan pada suatu unit penghasil kas dan bagian operasi atas unit tersebut dilepas, maka *goodwill* yang terkait dengan operasi yang dilepas tersebut dimasukkan ke dalam jumlah tercatat operasi ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepas dalam keadaan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dilepas dan porsi unit penghasil kas yang ditahan.

d. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

(i) Mata Uang Fungsional dan Penyajian

Mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah, sedangkan entitas anak menentukan mata uang fungsionalnya sendiri, dan pos-pos dalam laporan keuangan masing-masing entitas diukur dengan menggunakan mata uang fungsional tersebut. Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah. Laporan keuangan dari operasi luar negeri dijabarkan dari mata uang fungsional ke dalam Rupiah dan perbedaan kurs yang dihasilkan disajikan dalam "Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan" pada bagian ekuitas sampai pelepasan investasi neto.

(ii) Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke mata uang mata uang fungsional dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan kurs yang berlaku saat itu. Pos nonmoneter dalam mata uang asing yang diukur berdasarkan nilai historis tidak dijabarkan kembali. Selisih kurs yang timbul atas penyelesaian pos-pos moneter dan penjabaran kembali pos-pos moneter diakui pada laporan laba rugi.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(continued)**

c. Basis of Consolidation (continued)

Business Combination

If *goodwill* has been allocated to a cash-generating unit and part of the operation within that unit is disposed, the *goodwill* associated with the disposed operation is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal. *Goodwill* disposed in these circumstances is measured based on the relative values of the disposed operation and the portion of the cash-generating unit retained.

d. Transactions and Balances in Foreign Currencies

(i) Functional and Presentation Currency

The functional currency of the Company is Indonesian Rupiah (Rupiah) and the subsidiaries determine their own functional currency and items included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Rupiah. The accounts of foreign operation are translated from its functional currency into Rupiah and the resulting exchange difference is presented in "Exchange Difference On Financial Statements Translation" in the equity section until disposal of the net investment.

(ii) Transactions and Balances

Transactions in foreign currencies are translated into functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated at the rate of exchange ruling at the consolidated statement of financial position date. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated. Exchange differences arising on the settlement of monetary items and on retranslation of monetary items are included in the profit or loss.

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
31 Maret 2025
Dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2025
And for the Three-Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

**d. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing
(lanjutan)**

- (ii) Transaksi dan Saldo
Kurs penutup yang digunakan pada tanggal
31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah
sebagai berikut:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025 (Rupiah Penuh / In Full Rupiah)
Dolar Amerika Serikat	16.588
Ringgit Malaysia	3.745

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Sesuai dengan PSAK 224 (sebelumnya PSAK 7), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", suatu pihak dianggap berelasi jika salah satu pihak memiliki kemampuan untuk mengendalikan (dengan cara kepemilikan, secara langsung atau tidak langsung) atau mempunyai pengaruh signifikan (dengan cara partisipasi dalam kebijakan keuangan dan operasional) atas pihak lain dalam mengambil keputusan keuangan dan operasional.

Seluruh transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 32 atas laporan keuangan konsolidasian.

f. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal. Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual - apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kategori berikut:

- Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi; dan
- Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

Semua aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah dengan biaya-biaya transaksi, kecuali aset keuangan dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu pada tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(continued)**

**d. Transactions and Balances in Foreign Currencies
(continued)**

- (ii) Transactions and Balances
The closing exchange rates used as of
March 31, 2025 and December 31, 2024 were as
follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024 (Rupiah Penuh / In Full Rupiah)	
	16.162	United States Dollar
	3.616	Malaysian Ringgit

e. Transactions with Related Parties

In accordance with PSAK 224 (formerly PSAK 7), "Related Party Disclosures", parties are considered to be related if one party has the ability to control (by way of ownership, directly or indirectly) or exercise significant influence (by way of participation in the financial and operating policies) over the other party in making financial and operating decisions.

All significant transactions with related parties are disclosed in Note 32 to the consolidated financial statements.

f. Financial Instruments

Financial Assets

The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition. Classification and measurement of financial assets are based on business model and contractual cash flows - whether from solely payment of principal and interest.

Financial assets are classified in the following categories:

- Financial assets at amortized cost; and
- Financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL") or other comprehensive income ("FVOCI").

All financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs, except in the case of financial assets which are recorded at fair value through profit or loss.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the assets.

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
31 Maret 2025
Dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2025
And for the Three-Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, Grup hanya memiliki aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Aset keuangan Grup meliputi kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset lain-lain. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, jika tidak maka aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*Effective Interest Rate*) (*"EIR"*), setelah dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari *EIR* tersebut. Amortisasi *EIR* dicatat dalam laba rugi konsolidasian. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai juga diakui pada laba rugi.

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari aset tersebut telah berakhir atau telah ditransfer dan Grup telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat kepemilikannya.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 109 (sebelumnya PSAK 71) diklasifikasikan sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi; dan
- Liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi.

Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Grup hanya memiliki liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Liabilitas keuangan Grup meliputi utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, utang obligasi, dan utang bank. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(continued)**

f. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, the Group had only financial assets classified as financial assets at amortized cost. The Group's financial assets include cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables and other assets. Financial assets in this category are classified as current assets if expected to be settled within 12 months, otherwise they are classified as non-current.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the *Effective Interest Rate* (*"EIR"*) method, less impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition fees or costs that are an integral part of the *EIR*. The *EIR* amortization is included in the consolidated profit or loss. The losses arising from impairment are also recognized in the profit or loss.

Financial assets are derecognized when the rights to receive cash flows from the assets have ceased to exist or have been transferred and the Group has transferred substantially all risks and rewards of ownership.

Financial Liabilities

Financial liabilities within the scope of PSAK 109 (formerly PSAK 71) are classified as follows:

- Financial liabilities at amortized cost; and
- Financial liabilities at fair value through profit or loss (*"FVTPL"*).

The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Group only has financial liabilities classified as financial liabilities measured at amortized cost. The Group's financial liabilities include trade payables, other payables, accrued expenses, bonds payable and bank loans. Financial liabilities are classified as long-term liabilities if their maturity exceeds 12 months and as short-term liabilities if their remaining maturity is less than 12 months.

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
31 Maret 2025
Dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2025
And for the Three-Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya amortisasi (misalnya pinjaman dan utang yang dikenakan bunga) selanjutnya diukur dengan menggunakan metode *EIR*. Amortisasi *EIR* termasuk di dalam biaya keuangan dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut berakhir atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Dalam hal suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas persyaratan dari suatu liabilitas yang ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laba rugi konsolidasian.

Saling Hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Grup menerapkan model kerugian kredit ekspektasian ("*ECL*") untuk pengukuran dan pengakuan kerugian penurunan nilai. Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(continued)**

f. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Financial liabilities at amortized cost (e.g interest-bearing loans and borrowings) are subsequently measured using the EIR method. The EIR amortization is included in finance costs in profit or loss.

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or canceled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated profit or loss.

Offsetting Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the consolidated statement of financial position if, and only if, the Group has currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Impairment of Financial Assets

*The Group applies expected credit loss ("*ECL*") model for measurement and recognition of impairment loss. At each reporting date, the Group assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses*

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
31 Maret 2025
Dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2025
And for the Three-Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Dalam melakukan penilaian, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Grup menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha dan lain-lain tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

g. Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Grup memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Grup mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Grup menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan serta meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*), penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lain.

h. Kas dan Bank

Kas dan bank terdiri dari kas dan bank yang tidak dibatasi penggunaannya.

Kas di bank yang dijadikan jaminan dan dibatasi penggunaannya disajikan sebagai bagian dari aset lain-lain (lancar dan tidak lancar).

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(continued)**

f. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

To make that assessment, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

The Group applied a simplified approach to measure such expected credit loss for trade and other receivables without significant financing component.

g. Determination of Fair Value

The fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Group has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Group measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. If there is no quoted price in an active market, then the Group uses valuation techniques that maximize the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs. Such techniques may include using recent arm's length market transactions, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

h. Cash on Hand and in Banks

Cash on hand and in banks consist of cash on hand and cash in banks which are not restricted.

Cash in bank used as collateral and restricted are presented as part of other assets (current and non-current).

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
31 Maret 2025
Dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2025
And for the Three-Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan persediaan meliputi seluruh biaya yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini, dimana ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Ketika persediaan dijual, jumlah tercatat persediaan tersebut diakui sebagai beban pada tahun dimana pendapatan terkait diakui.

Penyisihan penurunan nilai persediaan karena keusangan, kerusakan, kehilangan dan lambatnya perputaran ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan untuk mencerminkan nilai realisasi neto pada akhir tahun. Penyisihan penurunan nilai persediaan ke nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode penurunan nilai atau kerugian terjadi. Jumlah setiap pemulihan penyisihan penurunan nilai persediaan karena kenaikan nilai realisasi neto, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah persediaan yang diakui sebagai beban pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

j. Investasi Pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah seluruh entitas dimana Grup memiliki pengaruh signifikan namun bukan pengendalian, biasanya melalui kepemilikan hak suara antara 20% dan 50%. Investasi entitas asosiasi dicatat dengan metode ekuitas. Sesuai metode ekuitas, investasi entitas asosiasi pada awalnya dicatat pada biaya dan nilai tercatat akan meningkat atau menurun untuk mengakui bagian investor atas laba rugi. Di dalam investasi Grup atas entitas asosiasi termasuk *goodwill* yang diidentifikasi ketika akuisisi sejak tanggal perolehan.

Jika kepemilikan kepentingan pada entitas asosiasi berkurang, namun tetap memiliki pengaruh signifikan, hanya suatu bagian proporsional atas jumlah yang telah diakui sebelumnya pada penghasilan komprehensif lainnya yang direklasifikasi ke laba rugi.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(continued)**

i. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. The cost of inventories shall comprise all costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition, which is determined using the moving average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less applicable variable selling expenses.

When inventories are sold, the carrying amount of those inventories is recognized as an expense in the period in which the related revenue is recognized.

Provision for decline in value of inventory due to obsolescence, damage, loss and slow movement is determined based on a review of the condition of individual inventory to reflect its net realizable value at the end of the year. The amount of any allowance for write-down of inventories to net realizable value and all losses of inventories are recognized as an expense in the period the write-down or loss occurs. The amount of any reversal of any allowance for write-down of inventories, arising from an increase in net realizable value, is recognized as a reduction in the amount of inventories recognized as an expense in the period in which the reversal occurs.

j. Investment in Associate

An associate is an entity over which the Group has significant influence but not control, generally accompanying a shareholding of between 20% and 50% of the voting rights. Investments in associates are accounted for using the equity method. Under the equity method, the investment in an associate is initially recognized at cost, and the carrying amount is increased or decreased to recognize the investor's share of the profit or loss of the investee after the date of acquisition. The Group's investment in associates includes goodwill identified on acquisition.

If the ownership interest in an associate is reduced but significant influence is retained, only a proportionate share of the amounts previously recognized in other comprehensive income is reclassified to profit or loss where appropriate.

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
31 Maret 2025
Dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2025
And for the Three-Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

j. Investasi Pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Bagian Grup atas laba atau rugi entitas asosiasi pasca akuisisi diakui dalam laporan laba rugi dan bagian atas mutasi penghasilan komprehensif lainnya pasca akuisisi diakui di dalam penghasilan komprehensif lainnya dan diikuti dengan penyesuaian pada jumlah tercatat investasi.

Dividen yang akan diterima dari entitas asosiasi diakui sebagai pengurang jumlah tercatat investasi. Jika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, termasuk piutang tanpa agunan, Grup menghentikan pengakuan bagian kerugiannya, kecuali Grup memiliki kewajiban atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi di eliminasi sesuai dengan jumlah kepentingan Perusahaan dalam entitas asosiasi. Kebijakan akuntansi entitas asosiasi, disesuaikan jika diperlukan, untuk menjamin konsistensi kebijakan akuntansi dengan yang digunakan oleh Grup.

k. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset terdiri dari harga pembelian dan biaya lainnya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen. Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali tanah, diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Sesuai dengan ISAK 336 (sebelumnya ISAK 36), Grup menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 116 (sebelumnya PSAK 73), "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK 216 (sebelumnya PSAK 16) "Aset tetap".

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(continued)**

j. Investment in Associate (continued)

The Group's share of post-acquisition profits or losses is recognized in the profit or loss, and its share of post-acquisition movements in other comprehensive income is recognized in other comprehensive income with a corresponding adjustment to the carrying amount of the investment.

Dividends receivable from associates are recognized as reduction in the carrying amount of the investment. When the Group's share of losses in an associate equals or exceeds its interest in the associate, including any other unsecured receivables, the Group does not recognize further losses, unless it has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate. Unrealized gains and losses resulting from transactions between the Group and the associate are eliminated to the extent of the Group's interest in the associate. Accounting policies of associates have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

k. Fixed Assets

Fixed assets are initially recorded at cost. The cost of an asset comprises its purchases price and any directly attributable cost of bringing the asset to its working condition and location for its intended use. Subsequent to initial recognition, fixed assets, except for land, are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses. Land are measured at cost and not depreciated.

In accordance with ISAK 336 (formerly ISAK 36), the Group analyzes the facts and circumstances for each type of land rights in the form of Business Usage Rights (Hak Guna Usaha or "HGU"), Building Usage Rights (Hak Guna Bangunan or "HGB") and Usage Rights (Hak Pakai or "HP") in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but gives the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK 116 (formerly PSAK 73), "Lease". If land rights are substantially similar to land purchases, the Group applies PSAK 216 (formerly PSAK 16) "Fixed Assets".

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
31 Maret 2025
Dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2025
And for the Three-Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

k. Aset Tetap (lanjutan)

Biaya pengurusan legal awal untuk hak atas tanah diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya yang berkaitan dengan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai beban ditangguhkan dan diamortisasi selama periode hak atas tanah atau manfaat ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

Biaya setelah perolehan awal termasuk dalam jumlah tercatat aset atau diakui sebagai aset yang terpisah, mana yang lebih tepat, ketika terdapat kemungkinan bahwa manfaat ekonomi di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Grup dan biaya tersebut dapat diukur secara andal. Jumlah tercatat komponen yang diganti dihentikan pengakuannya pada tahun dimana pada saat penggantian tersebut terjadi. Seluruh biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laba rugi.

Penyusutan dihitung menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan jumlah tersusutkan selama estimasi masa manfaat sebagai berikut:

Aset	Tahun / Years
Bangunan	20
Kendaraan	8
Peralatan kantor	4 - 8

Nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah setiap akhir tahun keuangan atas pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi yang berlaku prospektif.

Jumlah tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali jika jumlah tercatat aset lebih besar dari jumlah yang dapat terpulihkan tersebut.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai selisih antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset tetap) diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

I. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau goodwill yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(continued)**

k. Fixed Assets (continued)

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as deferred charges and amortized during the period of the land rights or the economic useful life of land, whichever is shorter.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognized as a separate asset, as appropriate, when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be reliably measured. The carrying amount of the replaced part is derecognized during the financial year in which they are incurred. All other repairs and maintenance are charged to profit or loss.

Depreciation is calculated using straight-line method to allocate the depreciable amount over the estimated useful lives of the assets as follows:

Assets	
Buildings	
Vehicles	
Office equipment	

The asset's residual values, estimated useful lives and depreciation method are reviewed at each financial year end with the effect of any changes in accounting estimate accounted for on a prospective basis.

An asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.

Fixed assets are derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset, calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the item, is recognized in profit or loss in the year the item it is derecognized.

I. Impairment of Non-financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e., an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
31 Maret 2025
Dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2025
And for the Three-Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

I. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan (lanjutan)

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika jumlah tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan jumlah tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang mengalami penurunan nilai.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset.

Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya.

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(continued)**

I. Impairment of Non-financial Assets (continued)

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's Cash Generating Units ("CGU") fair value less costs of disposal and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in profit or loss under expense categories that are consistent with the function of the impaired asset.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets.

These calculations are corroborated by multiples valuation or other available fair value indicators.

An assessment is made at each reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount.

The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the profit or loss.

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
31 Maret 2025
Dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2025
And for the Three-Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

l. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan (lanjutan)

Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap akhir periode pelaporan dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa jumlah tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah terpulihkan tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait.

Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, maka rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

m. Sewa

Grup sebagai penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Grup menilai apakah:

- Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Grup memiliki hak ini ketika Grup memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 - i) Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 - ii) Grup telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Sewa jangka pendek

Grup memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Grup mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(continued)**

l. Impairment of Non-financial Assets (continued)

After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment in each reporting period and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates.

If the recoverable amount of the CGU is less than its carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

m. Leases

Group as a lessee

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group assesses whether:

- The Group has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- The Group has the right to direct the use of the asset. The Group has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:
 - i) The Group has the right to operate the asset;
 - ii) The Group has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

Short-term leases

The Group has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Group recognizes the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
31 Maret 2025
Dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2025
And for the Three-Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

m. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai sebagai pesewa

Ketika Grup bertindak sebagai pesewa, Grup mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Grup membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak maka, merupakan sewa operasi. Sebagai bagian dari penilaian ini, Grup mempertimbangkan beberapa indikator seperti apakah masa sewa adalah sebagian besar dari umur ekonomik aset pendasar.

n. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, Grup menyediakan imbalan kerja pasti kepada karyawannya sesuai dengan Peraturan Pemerintah ("PP") No. 35 tahun 2021 untuk Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 (Undang-Undang Cipta Kerja) yang diundangkan pada November 2020, sebagaimana diubah menjadi Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 tahun 2023 tentang Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang. Program imbalan pasti ini tidak didanai.

Liabilitas neto Grup atas program imbalan pasti dihitung dari nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dilakukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dalam perhitungan aktuaria yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang, meliputi a) keuntungan dan kerugian aktuarial, b) imbal hasil atas aset program, tidak termasuk bunga, dan c) setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk bunga, diakui di penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Perusahaan mengakui (1) biaya jasa, yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu, dan setiap keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan (2) penghasilan atau beban bunga neto di laba rugi pada saat terjadinya.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(continued)**

m. Leases (continued)

Group as a lessor

When the Group acts as a lessor, it shall classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

To classify each lease, the Group makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset. If this is the case, then the lease is classified as a finance lease; if not, then it is an operating lease. As part of this assessment, the Group considers certain indicators such as whether the lease term is for the major part of the economic life of the asset.

n. Long-term Employee Benefits Liabilities

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, the Group provides defined employee benefits to their employees in accordance with Government Regulation ("PP") No. 35 of 2021 of Law No. 11 of 2020 (Job Creation Law) enacted in November 2020, as changed to Law of the Republic of Indonesia No. 6 of 2023 concerning Government Regulation in lieu of Law Number 2 of 2022 concerning Job Creation to become Law. The defined benefit plan is unfunded

The Group net liabilities in respect of the defined benefit plan is calculated as the present value of the long-term employee benefits liabilities at the end of the reporting period less the fair value of plan assets, if any. The long-term employee benefits liabilities is determined using the Projected Unit Credit method with actuarial valuations being carried out at the end of each reporting period.

Remeasurements of long-term employee benefits liabilities, comprise of a) actuarial gains and losses, b) the return of plan assets, excluding interest, and c) the effect of asset ceiling, excluding interest, are recognized immediately in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in the subsequent periods.

The Company recognizes the (1) service costs, comprising of current service cost, past-service cost, and any gain or loss on settlement, and (2) net interest expense or income immediately in profit or loss.

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
31 Maret 2025
Dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2025
And for the Three-Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

Pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

- (i) Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
- (ii) Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
- (iii) Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Grup membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
- (iv) Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin.
- (v) Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

- Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Grup memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(continued)**

o. Revenue and Expenses Recognition

Revenue from contracts with customers

Revenue recognition have to fulfill 5 steps of assessment:

- (i) Identify contract(s) with a customer.
- (ii) Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
- (iii) Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.
- (iv) Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
- (v) Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

A performance obligation may be satisfied at the following:

- A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Group selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.

Payment of the transaction price differs for each contracts. A contract asset is recognized once the consideration paid by customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied.

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
31 Maret 2025
Dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2025
And for the Three-Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

**Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan
(lanjutan)**

Penjualan voucher dan kartu perdana

Pendapatan dari penjualan voucher dan kartu perdana diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan secara signifikan telah dialihkan kepada pelanggan. Hal ini biasanya terjadi pada saat voucher dan kartu diserahkan dan pelanggan telah menerima barang tersebut.

Beban

Biaya yang secara langsung berhubungan dengan kontrak, menghasilkan sumber daya untuk memenuhi kontrak ("biaya untuk memenuhi") atau penambahan untuk mendapatkan kontrak ("biaya untuk memperoleh") dan diharapkan dapat dipulihkan. Beban tersebut dengan demikian memenuhi syarat kapitalisasi berdasarkan PSAK 115 (sebelumnya PSAK 72) dan diakui sebagai aset lancar lain-lain. Beban tersebut diamortisasi dengan cara sistematis sejalan dengan penyerahan barang atau jasa yang terkait dengan aset tersebut.

Beban bunga

Beban bunga untuk semua liabilitas keuangan yang mengandung bunga diakui dalam 'Biaya keuangan' dalam laporan laba rugi dengan menggunakan EIR liabilitas keuangan yang terkait.

Beban lain-lain

Beban lain-lain diakui pada saat terjadinya.

p. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari jumlah beban pajak kini dan pajak tangguhan.

Pajak diakui sebagai pendapatan atau beban dan termasuk dalam laba rugi untuk periode/tahun berjalan, kecuali pajak yang timbul dari transaksi atau kejadian yang diakui di luar laba rugi.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(continued)**

o. Revenue and Expenses Recognition (continued)

**Revenue from contracts with customers
(continued)**

Sale of vouchers and starter cards

Revenue from the sale of vouchers and starter cards is recognized when the significant risks and rewards of ownership have been transferred to the customer. This is usually taken as the time when the vouchers and starter cards are delivered and the customer has accepted the vouchers and starter cards.

Expense

The costs that directly relate to the contract generate resources to satisfy the contract ("cost to fulfill") or is incremental of obtaining a contract ("cost to obtain") and are expected to be recovered. These costs are therefore eligible for capitalization under PSAK 115 (formerly PSAK 72) and recognized as other current assets. Such cost will be amortized on a systematic basis that is consistent with the transfer of the goods or services to which such asset relates.

Interest expense

Interest expense for all interest-bearing financial liabilities are recognized in 'Finance costs' in the statement of profit or loss using the EIR of the financial liabilities to which they relate.

Other expenses

Other expenses are recognized when they are incurred.

p. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the current tax and deferred tax.

Tax is recognized as income or an expense and included in profit or loss for the period/year, except to the extent that the tax arises from a transaction or event which is recognized outside profit or loss.

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
31 Maret 2025
Dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2025
And for the Three-Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

p. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak terkait dengan pos yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain, diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan pajak terkait dengan pos yang diakui langsung di ekuitas, diakui langsung di ekuitas.

i. Pajak penghasilan kini

Pajak terutang kini didasarkan pada laba kena pajak tahun berjalan. Laba kena pajak berbeda dari laba yang dilaporkan dalam masing-masing laba rugi entitas dalam Grup, karena tidak termasuk pos-pos dari pendapatan atau beban yang dapat dikenakan pajak atau dikurangkan di tahun-tahun lainnya dan selanjutnya tidak termasuk pos-pos yang tidak dapat dikenakan pajak atau dikurangkan dari pajak. Liabilitas pajak kini masing-masing entitas di dalam Grup dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Manajemen secara berkala mengevaluasi jumlah yang dilaporkan di dalam Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") terkait dengan keadaan dimana peraturan pajak yang berlaku memerlukan interpretasi dan, jika diperlukan, manajemen akan menghitung provisi atas jumlah yang mungkin timbul.

ii. Pajak penghasilan tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan konsolidasian pada tanggal pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak, kecuali bagi liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari (a) pengakuan awal goodwill; atau (b) pada saat pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang (i) bukan transaksi kombinasi bisnis, dan (ii) pada waktu transaksi tidak memengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak/rugi fiskal.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan, dan rugi fiskal belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang (a) bukan transaksi kombinasi bisnis dan; (b) tidak memengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi fiskal.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(continued)**

p. Income Tax (continued)

Tax that relates to items recognized in other comprehensive income is recognized in other comprehensive income and tax that relates to items recognized directly in equity is recognized in equity.

i. Current income tax

The current tax payable is based on taxable income for the year. Taxable income differs from profit as reported in the respective profit or loss of the each entities in the Group, because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are not taxable or tax deductible. The respective liability for current tax of each entity in the Group is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at the consolidated statement of financial position date.

Management periodically evaluates the amount reported in the Annual Tax Return ("SPT") in relation to the circumstances in which the applicable tax regulations are subject to interpretation and, if necessary, the management will calculate the provision that may arise.

ii. Deferred income tax

Deferred tax is recognized using the liability method for temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for consolidated financial reporting purposes at the reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except for deferred tax liabilities arising from (a) the initial recognition of goodwill; or (b) upon initial recognition of an asset or liability in a transaction that (i) is not a business combination, and (ii) at the time of the transaction does not affect accounting profit and taxable profit/fiscal loss.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused fiscal losses, to the extent that it is probable that taxable income will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused fiscal losses, can be utilized, unless the deferred tax asset arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that (a) not a business combination and; (b) at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable income/fiscal loss.

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
31 Maret 2025
Dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2025
And for the Three-Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

p. Pajak Penghasilan (lanjutan)

ii. Pajak penghasilan tangguhan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan jumlah tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba kena pajak mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak di masa depan akan memungkinkan aset pajak tangguhan untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling hapus jika, dan hanya jika, (a) memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset dan liabilitas pajak kini dan (b) aset serta liabilitas pajak tangguhan tersebut terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan Grup diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diterima dan/atau, jika Grup mengajukan keberatan dan/atau banding, pada saat keputusan atas keberatan dan/atau banding tersebut telah ditetapkan.

q. Laba Neto per Saham

Laba neto per saham dasar dihitung dengan membagi laba neto tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun tersebut.

Laba per saham dilusian dihitung manakala Grup memiliki instrumen berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(continued)**

p. Income Tax (continued)

ii. Deferred income tax (continued)

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are re-assessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Deferred tax assets and liabilities can be offset if, and only if, (a) there is a legally enforceable right to offset the current tax assets and liabilities and (b) the deferred tax assets and liabilities relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

Amendments to respective tax obligations of the Group are recorded when tax assessment letter ("SKP") is received and/or, if objected to and/or appealed against by the Group, when the result of the objection and/or appeal is determined.

q. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income for the year attributable to owners of the parent by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is calculated when Group has instruments which are dilutive potential ordinary shares.

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
31 Maret 2025
Dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2025
And for the Three-Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

r. Tambahan Modal Disetor

Tambahan modal disetor merupakan kelebihan setoran pemegang saham di atas nilai nominal setelah dikurangi dengan biaya emisi efek ekuitas. Biaya emisi efek ekuitas merupakan seluruh biaya yang berkaitan dengan penerbitan efek ekuitas sebagaimana diatur dalam peraturan BAPEPAM-LK.

Biaya-biaya seperti biaya pencatatan saham di bursa atas saham yang sudah beredar, biaya yang berkaitan dengan dividen saham atau pemecahan saham dan biaya lain yang tidak dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan efek ekuitas, dibebankan langsung pada laba rugi.

Kombinasi usaha entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan. Selisih antara imbalan yang dialihkan dengan nilai tercatat aset neto yang diperoleh dicatat sebagai bagian dari "Tambahan modal disetor".

s. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk akun-akun yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Grup, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan serta pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada setiap akhir periode pelaporan. Namun, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi, ketidakpastian atas asumsi serta estimasi tersebut dapat menimbulkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas pada tahun berikutnya.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(continued)**

r. Additional Paid-in Capital

Additional paid-in capital represents the excess of share issuance over its par value less share issuance costs. Share issuance cost comprises all costs pertain with the issuance of shares as stipulated in BAPEPAM-LK regulations.

Listing cost for outstanding shares, cost related with stock dividend or stock splits and other costs which are not directly attributable to the issuance of shares is recognized directly in profit or loss.

Business combination of entities under common control is accounted for using the pooling of interest method. The difference between the consideration transferred price and the carrying amount of the net assets acquired is recorded as part of "Additional paid-in capital".

s. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Group that engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. Segments are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated as part of consolidation process.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenue, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the reporting date. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that could require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future year.

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
31 Maret 2025
Dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2025
And for the Three-Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan berikut, selain yang telah tercakup dalam estimasi, yang memiliki dampak signifikan atas jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya bergantung pada model bisnis untuk mengelola aset keuangan tersebut dan apakah persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut semata-mata pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Aset dan liabilitas keuangan diakui dan dikelompokkan sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2f atas laporan keuangan konsolidasian.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas tersebut beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang memengaruhi pendapatan dan biaya dari masing-masing entitas. Penentuan mata uang fungsional mungkin memerlukan pertimbangan karena berbagai kompleksitas, antara lain, entitas dapat bertransaksi di lebih dari satu mata uang dalam kegiatan usahanya sehari-hari.

Menentukan Penilaian Model Bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil pengujian semata pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") atas jumlah pokok terutang dan model bisnis. Grup menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana pengelolaannya. Grup memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis dimana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Grup tentang apakah model bisnis yang memiliki aset keuangan yang tersisa masih sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan model bisnis dan oleh karena itu terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (continued)**

Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, apart from those involving estimations, which has the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group classifies its financial assets depending on the business model for managing those financial assets and whether the contractual terms of the financial asset are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. The financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2f to the consolidated financial statements.

Determination of Functional Currency

The functional currency of each entity in the Group is the currency from the primary economic environment where such entity operates. Those currencies are the currencies that influence the revenues and costs of each respective entity. The determination of functional currency may require judgment due to various complexity, among others, the entity may transact in more than one currency in its daily business activities.

Determining Business Model Assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the solely payment of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding and the business model test. The Group determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgment reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed. The Group monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Group's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets.

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
31 Maret 2025
Dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2025
And for the Three-Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan pajak tertentu yang penentuan akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Ketika hasil pajak yang dikeluarkan berbeda dengan jumlah yang awalnya diakui, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan penyisihan pajak tangguhan pada periode dimana penentuan tersebut dilakukan.

Jumlah tercatat utang pajak penghasilan dan aset pajak tangguhan Grup, diungkapkan pada Catatan 17 laporan keuangan konsolidasian.

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum dikompensasi sejauh besar kemungkinan bahwa laba kena pajak akan tersedia untuk dikompensasi dengan saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Penentuan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui berdasarkan perbedaan waktu dan laba kena pajak di masa mendatang bersama-sama dengan strategi perencanaan pajak masa depan membutuhkan pertimbangan signifikan dari manajemen.

Mengevaluasi Perjanjian Sewa

Grup sebagai Pesewa

Grup telah menandatangani sewa properti komersial. Grup telah menentukan, berdasarkan evaluasi terhadap syarat dan ketentuan perjanjian, seperti masa sewa yang bukan merupakan sebagian besar dari umur ekonomi properti komersial dan nilai sekarang dari pembayaran sewa minimum yang tidak berjumlah substansial secara keseluruhan dari nilai wajar properti komersial, yang secara substansial mempertahankan semua risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan properti ini dan mencatat kontrak sebagai sewa operasi.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (continued)**

Judgments (continued)

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact the income tax and deferred tax provisions in the period in which such determination is made.

The Group's carrying amount of tax payables and deferred tax assets are disclosed in Note 17 to the consolidated financial statements.

Deferred tax assets are recognized for all unused losses to the extent that it is probable that taxable income will be available against which the fiscal losses can be utilized. The determination of the amount of deferred tax assets that can be recognized based upon the likely timing and level of future taxable income together with future tax planning strategies required significant management judgment.

Evaluating Lease Agreements

Group as Lessor

The Group has entered into commercial property leases. The Group has determined, based on an evaluation of the terms and conditions of the arrangements, such as the lease term not constituting a major part of the economic life of the commercial property and the present value of the minimum lease payments not amounting to substantially all of the fair value of the commercial property, that it retains substantially all the risks and rewards incidental to ownership of these properties and accounts for the contracts as operating leases.

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
31 Maret 2025
Dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2025
And for the Three-Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Mengevaluasi Perjanjian Sewa

Grup sebagai penyewa - Menilai pengaturan sewa dan jangka waktu sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian. Dalam menentukan jangka waktu sewa, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak menggunakan opsi penghentian. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian kontrak kerja) hanya termasuk dalam jangka waktu sewa jika cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan).

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Masa Manfaat Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai 20 tahun, suatu kisaran yang umumnya diperkirakan dalam industri sejenis. Perubahan dalam pola pemakaian dan tingkat perkembangan teknologi dapat memengaruhi masa manfaat ekonomis serta nilai sisa aset dan karenanya biaya penyusutan masa depan memiliki kemungkinan untuk diubah/direvisi. Jumlah tercatat aset tetap Grup pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 diungkapkan di dalam Catatan 11 atas laporan keuangan konsolidasian.

Penurunan Nilai Persediaan

Manajemen melakukan penilaian analisis umur persediaan pada setiap tanggal pelaporan dan membentuk penyisihan untuk persediaan usang dan persediaan yang memiliki perputaran yang lambat, dengan mempertimbangkan nilai realisasi neto dari persediaan barang jadi jumlah tercatat berdasarkan pada harga jual dan kondisi pasar saat ini. Jumlah tercatat persediaan diungkapkan di dalam Catatan 8 atas laporan keuangan konsolidasian.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

Judgments (continued)

Evaluating Lease Agreements

Group as lessee - Assessing lease arrangements and term of lease

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgment to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement. In determining the lease term, the Group considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions related to the future and the main sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of material adjustments to the carrying amount of assets and liabilities within the next year end are disclosed below. The Group's assumptions and estimates are based on a reference available at the time the consolidated financial statements are prepared. Current situation and assumptions regarding future developments, may change due to market changes or circumstances beyond the control of the Group. These changes are reflected in the related assumptions as incurred.

Useful Lives of Fixed Assets

The cost of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over the fixed assets estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years, these are common life expectancies applied in the industry. Changes in the expected level of usage and technological developments could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, therefore, future depreciation charges could be revised. The carrying amount of the Group's fixed assets as of March 31, 2025 and December 31, 2024 is disclosed in Note 11 to the consolidated financial statements.

Impairment of Inventories

Management carries out an inventory age analysis assessment at each reporting date and establishes an allowance for obsolete inventory and inventory that has slow turnover, by considering the net realizable value of the recorded amount of finished goods inventory based on selling prices and current market conditions. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 8 to the consolidated financial statements.

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
31 Maret 2025
Dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2025
And for the Three-Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)
Penurunan Nilai Piutang Usaha dan Lain-lain

Tingkat provisi yang spesifik dievaluasi oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang memengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut. Dalam kasus ini, Grup menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta dan kondisi terbaik yang tersedia meliputi tetapi tidak terbatas pada jangka waktu hubungan Grup dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah jatuh tempo untuk mengurangi piutang Grup menjadi jumlah yang diharapkan tertagih.

Pencadangan secara spesifik ini dievaluasi dan disesuaikan kembali jika terdapat informasi tambahan yang diterima memengaruhi jumlah yang diestimasi. Selain provisi khusus terhadap piutang yang signifikan secara individual, Grup juga mengakui provisi penurunan nilai secara kolektif terhadap risiko kredit debitur yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang sama, dan meskipun tidak secara spesifik diidentifikasi membutuhkan provisi khusus, memiliki risiko gagal bayar lebih tinggi daripada ketika awal piutang tersebut diberikan kepada debitur.

Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan cadangan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya untuk seluruh piutang. Dalam penentuan kerugian kredit ekspektasian, manajemen diharuskan untuk menggunakan pertimbangan dalam mendefinisikan hal apa yang dianggap sebagai kenaikan risiko kredit yang signifikan dan dalam pembuatan asumsi dan estimasi, untuk menghubungkan informasi yang relevan tentang kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi. Pertimbangan diaplikasikan dalam menentukan periode sepanjang umurnya dan saat pengakuan awal piutang. Jumlah tercatat piutang usaha dan piutang lain-lain Grup diungkapkan di dalam Catatan 5 dan 6 atas laporan keuangan konsolidasian.

Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Penilaian penurunan untuk aset nonkeuangan, selain *goodwill* dilakukan ketika indikator penurunan nilai tertentu yang hadir. Sedangkan untuk *goodwill*, pengujian penurunan nilai wajib dilakukan minimal setiap tahun terlepas dari apakah atau tidak ada indikasi penurunan nilai. Menentukan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari penggunaan lanjutan dan disposisi akhir dari aset tersebut. Setiap perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dalam menentukan nilai wajar material dapat memengaruhi penilaian nilai dipulihkan dan kerugian penurunan nilai yang dihasilkan bisa memiliki dampak material terhadap hasil usaha.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (continued)**

Key Sources of Estimation Uncertainty (continued)
Impairment of Trade and Other Receivables

The level of a specific provision is evaluated by management on the basis of factors that affect the collectibility of the accounts. In these cases, the Group uses judgment based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of the Group's relationship with the customers and customers' credits status based on third-party credit reports and known market factors, to record specific reserves for customers against amounts due in order to reduce the Group's receivables to amounts that it expects to collect.

These specific reserves are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts estimated. In addition to specific provision against individually significant receivables, the Group also recognizes a collective impairment provision against credit exposure of its debtors which are grouped based on common credit characteristics, and although not specifically identified as requiring a specific provision, have a greater risk of default than when the receivables were originally granted to the debtors.

The Group applies simplified approach to measuring expected credit losses which uses a lifetime expected loss allowance for all receivables. In determining expected credit losses, management is required to exercise judgment in defining what is considered to be a significant increase in credit risk and in making assumptions and estimates to incorporate relevant information about past events, current conditions and forecasts of economic conditions. Judgment has been applied in determining the lifetime and point of initial recognition of receivables. The carrying amount of the Group's trade and other receivables is disclosed in Notes 5 and 6 to the consolidated financial statements.

Impairment of Non-financial Assets

Impairment review for non-financial assets, other than goodwill is performed when certain impairment indicators are present. While for goodwill, impairment testing is required to be performed at least annually irrespective of whether or not there are indications of impairment. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
31 Maret 2025
Dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2025
And for the Three-Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dan *goodwill* pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing diungkapkan di dalam Catatan 11 dan 12 atas laporan keuangan konsolidasian.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dan beban imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dengan jumlah yang diestimasi diperlakukan sesuai dengan kebijakan sebagaimana diatur dalam Catatan 2n atas laporan keuangan konsolidasian. Sementara manajemen Grup berpendapat bahwa asumsi yang digunakan adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dari hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan secara material dapat memengaruhi perkiraan jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang dan beban imbalan kerja karyawan. Jumlah tercatat liabilitas imbalan kerja jangka panjang Grup diungkapkan pada Catatan 20 atas laporan keuangan konsolidasian.

Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai Goodwill

Penerapan dari metode akuisisi untuk kombinasi bisnis mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli kepada nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset takberwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Grup menimbulkan *goodwill*. Sesuai PSAK 103 (sebelumnya PSAK 22), "Kombinasi Bisnis", *goodwill* tidak diamortisasi dan diuji penurunan nilainya setiap tahun. Jumlah tercatat *goodwill* Grup pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 diungkapkan di dalam Catatan 12 atas laporan keuangan konsolidasian.

4. KAS DAN BANK

	31 Maret 2025/ March 31, 2025
Kas	
Rupiah	5
Ringgit Malaysia	-
Sub-total	5
Bank	
Rupiah	
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2.022
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.018
PT Bank Central Asia Tbk	884
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	112

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (continued)**

Key Sources of Estimation Uncertainty (continued)

Impairment of Non-financial Assets (continued)

The carrying amounts of fixed assets and goodwill as of March 31, 2025 and December 31, 2024 are disclosed in Notes 11 and 12 to the consolidated financial statements, respectively.

Long-term Employee Benefits Liabilities

The determination of the Group's long-term employee benefits liabilities and employee benefits expense is dependent on its selection of certain assumptions used by independent actuary in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Actual results that differ from the Group's assumptions are treated in accordance with the policies as mentioned in Note 2n to the consolidated financial statements. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experience or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its long-term employee benefits liability and employee benefits expense. The carrying amount of the Group's long-term employee benefits liability is disclosed in Note 20 to the consolidated financial statements.

Purchase Price Allocation and Goodwill Impairment

Application of acquisition method for business combination requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the fair market values of the assets and liabilities acquired, including intangible assets. Certain business acquisitions of the Group have resulted to recognition of goodwill. Under PSAK 103 (formerly PSAK 22), "Business Combinations", such goodwill is not amortized and subject to an annual impairment. The carrying amount of the Group's goodwill as of March 31, 2025 and December 31, 2024 is disclosed in Note 12 to the consolidated financial statement.

4. CASH ON HAND AND IN BANKS

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Cash on hand		
Rupiah	5	
Malaysian Ringgit	3	
Sub-total	8	
Cash in banks		
Rupiah		
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	1.688	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.016	
PT Bank Central Asia Tbk	2.145	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	22	

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
31 Maret 2025
Dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2025
And for the Three-Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

4. KAS DAN BANK (lanjutan)

	<u>31 Maret 2025/ March 31, 2025</u>	<u>31 Desember 2024/ December 31, 2024</u>
Bank (lanjutan)		
Rupiah (lanjutan)		
PT Bank Sinarmas Tbk	84	84
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	65	65
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	28	19
PT Bank Mega Tbk	18	16
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	18	18
PT Bank Bukopin Tbk	13	14
PT Bank Artha Graha International Tbk	11	11
PT Bank Permata Tbk	-	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 10)	17	18
Sub-total	5.290	6.116
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Central Asia Tbk	50	49
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 10)	11	11
Sub-total	61	60
Total	5.356	6.184

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, tidak terdapat saldo kas dan bank yang ditempatkan kepada pihak berelasi.

4. CASH ON HAND AND IN BANKS (continued)

Cash in banks (continued)	
Rupiah (continued)	
PT Bank Sinarmas Tbk	
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Mega Tbk	
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	
PT Bank Bukopin Tbk	
PT Bank Artha Graha International Tbk	
PT Bank Permata Tbk	
Others (each below Rp 10)	
Sub-total	
United States Dollar	
PT Bank Central Asia Tbk	
Others (each below Rp 10)	
Sub-total	
Total	

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, there is no cash on hand and in banks placed with related parties.

5. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2025/ March 31, 2025</u>	<u>31 Desember 2024/ December 31, 2024</u>
Pihak ketiga	15.830	19.283
Penyisihan atas penurunan nilai	(15.350)	(15.350)
Neto	480	3.933

5. TRADE RECEIVABLES

The details of trade receivables based on customers are as follows:

Third parties
Provision for impairment
Net

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2025/ March 31, 2025</u>	<u>31 Desember 2024/ December 31, 2024</u>
Rupiah	15.660	18.036
Ringgit Malaysia	170	1.247
Total	15.830	19.283

Rupiah
Malaysian Ringgit
Total

Rincian piutang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

The details of trade receivables based on the age of receivables are as follows:

	<u>31 Maret 2025/ March 31, 2025</u>	<u>31 Desember 2024/ December 31, 2024</u>
Belum jatuh tempo	170	1.308
Jatuh tempo		
Kurang dari 30 hari	6	-
31 – 60 hari	5	-
61 – 90 hari	22	-
Lebih dari 90 hari	15.627	17.975
Total	15.830	19.283
Penyisihan atas penurunan nilai	(15.350)	(15.350)
Neto	480	3.933

Current
Past due
Less than 30 days
Between 31 – 60 days
Between 61 – 90 days
More than 90 days
Total
Provision for impairment
Net

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
31 Maret 2025
Dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2025
And for the Three-Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Saldo awal	15.350	15.350
Penyisihan penurunan nilai tahun berjalan (Catatan 26)	-	-
Saldo akhir	15.350	15.350

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai piutang usaha dari pihak ketiga adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha dari pihak ketiga di masa yang akan datang.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, tidak terdapat piutang usaha yang dijaminkan.

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

Movements of provision for impairment of receivables are as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Saldo awal	15.350	Beginning balance
Provision for impairment during the year (Note 26)	-	Provision for impairment during the year (Note 26)
Saldo akhir	15.350	Ending balance

The Group's management believes that the allowance for impairment of trade receivables from third parties is sufficient to cover probable losses from uncollectible trade receivables from third party in the future.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, trade receivables were not pledged as collateral on loans.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Pihak berelasi		
PT Suma Alam Indonesia (Catatan 32)	36.155	26.696
Pihak ketiga		
PT Lintas Nusa Koneksi	8.026	8.026
PT Permata Lawu Agung	2.800	2.800
Lain-lain	6.892	2.028
Total	53.873	39.550
Penyisihan atas penurunan nilai	(8.772)	(8.772)
Neto	45.101	30.778

Piutang lain-lain merupakan piutang atas operasional lainnya diluar piutang atas penjualan barang dagangan yang akan dilunasi dalam waktu satu tahun, sehingga disajikan sebagai aset lancar.

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Saldo awal	8.772	8.772
Penyisihan penurunan nilai tahun berjalan (Catatan 26)	-	-
Saldo akhir	8.772	8.772

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang lain-lain di masa yang akan datang.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, tidak terdapat piutang lain-lain yang dijaminkan.

6. OTHER RECEIVABLES

PT Suma Alam Indonesia (Note 32)		Related party
PT Lintas Nusa Koneksi		Third parties
PT Permata Lawu Agung		PT Lintas Nusa Koneksi
Others		PT Permata Lawu Agung
Total	39.550	Total
Provision for impairment	(8.772)	Provision for impairment
Net	30.778	Net

Other receivables are receivables from other operations excluding receivables from merchandise sales that will be settled within one year, thus, presented as current assets.

Movements of provision for impairment of other receivables are as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Saldo awal	8.772	Beginning balance
Provision for impairment during the year (Note 26)	-	Provision for impairment during the year (Note 26)
Saldo akhir	8.772	Ending balance

The Group's management believes that the allowance for impairment of other receivables is sufficient to cover probable losses from uncollectible other receivables in the future.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, other receivables were not pledged as collateral on loans.

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
31 Maret 2025
Dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2025
And for the Three-Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

7. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Operasional	394	394
Asuransi	8	8
Sewa	-	-
Total	601	402

Operations
Insurance
Rent
Total

8. PERSEDIAAN

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Kartu perdana dan voucher isi ulang	21.601	14.900
Telepon selular	3.760	3.760
Suku cadang	2.549	2.549
Total	27.910	21.209
Dikurangi penyisihan penurunan nilai	(9.194)	(9.194)
Neto	18.716	12.015

Starter packs and prepaid vouchers
Cellular phones
Spareparts
Total
Less allowance for impairment
Net

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, persediaan dijadikan jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari utang bank dari Standard Chartered Bank, PT Bank CIMB Niaga Tbk, dan PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 18).

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, inventories are pledged as collateral for bank loans from Standard Chartered Bank, PT Bank CIMB Niaga Tbk, and PT Bank Central Asia Tbk (Notes 18).

Pada periode berjalan nilai persediaan yang diakui sebagai beban pokok pendapatan adalah sebesar Rp 130.425 dan Rp 2.039.426 (Catatan 24).

In the current period, inventories recognized as cost of revenues amounted to Rp 130,425 and Rp 2,039,426 (Note 24).

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, tidak terdapat persediaan yang dijaminkan.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, inventories were not pledged as collateral on loans.

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Saldo awal tahun	(9.194)	(9.194)
Penambahan tahun berjalan	-	-
Total	(9.194)	(9.194)

Balance at beginning of year
Addition for current year
Total

Berdasarkan hasil penelaahan berkala terhadap keadaan fisik dan nilai realisasi neto persediaan, manajemen Grup berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai persediaan pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian penurunan nilai persediaan.

Based on the review of the physical condition of the inventories and net realizable value of inventories, the Grup's management believe that the allowance for obsolescence in value of inventories as of March 31, 2025 and December 31, 2024 are adequate to cover possible losses arising from obsolescence in value of inventories.

9. UANG MUKA

Akun ini merupakan uang muka atas pembelian pulsa dan telepon selular kepada para pemasok yang dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Pihak ketiga	-	-
PT Finnet Indonesia	-	-
PT Bima Sakti	-	-
Lain-lain	57	57
Total	57	57

Third parties
PT Finnet Indonesia
PT Bima Sakti
Others
Total

9. ADVANCES

This account represents advances for purchases of vouchers and mobile phone from suppliers with the following details:

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
31 Maret 2025
Dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2025
And for the Three-Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

	<u>31 Maret 2025/ March 31, 2025</u>	<u>31 Desember 2024/ December 31, 2024</u>
PT Shima Mitra Semesta ("SMS")	2.200	3.323
PT SUMA Alam Indonesia ("SAI")	1.275	-
Total	3.475	3.323

PT Shima Mitra Semesta ("SMS")
PT SUMA Alam Indonesia ("SAI")
Total

11. ASET TETAP

11. FIXED ASSETS

<u>31 Maret 2025 / March 31, 2025</u>					
	<u>Saldo Awal / Beginning Balance</u>	<u>Penambahan / Additions</u>	<u>Pengurangan / Deductions</u>	<u>Penyesuaian / Adjustment</u>	<u>Saldo Akhir / Ending Balance</u>
Biaya Perolehan					
<u>Kepemilikan langsung</u>					
Tanah	3.847	-	-	-	3.847
Bangunan	73.556	-	7.200	-	66.356
Kendaraan	12.903	-	1.351	-	11.552
Peralatan kantor	104.497	-	-	-	104.497
Total Biaya Perolehan	194.803	-	8.551	-	186.252
Akumulasi Penyusutan					
<u>Kepemilikan langsung</u>					
Bangunan	44.574	825	4.020	-	41.379
Kendaraan	12.805	33	1.351	-	11.487
Peralatan kantor	102.394	1.084	-	-	103.478
Total Akumulasi Penyusutan	159.773	1.942	5.371	-	156.344
Nilai Buku Neto	35.030				29.908

Acquisition Costs
Direct ownership
Land
Buildings
Vehicles
Office equipment
Total Acquisition Costs

Accumulated Depreciation
Direct ownership
Buildings
Vehicles
Office equipment
**Total Accumulated
Depreciation**
Net Book Value

<u>31 Desember 2024 / December 31, 2024</u>					
	<u>Saldo Awal / Beginning Balance</u>	<u>Penambahan / Additions</u>	<u>Pengurangan / Deductions</u>	<u>Penyesuaian / Adjustment</u>	<u>Saldo Akhir / Ending Balance</u>
Biaya Perolehan					
<u>Kepemilikan langsung</u>					
Tanah	3.847	-	-	-	3.847
Bangunan	73.556	-	-	-	73.556
Kendaraan	15.234	-	2.331	-	12.903
Peralatan kantor	102.113	2.732	348	-	104.497
Total Biaya Perolehan	194.750	2.732	2.679	-	194.803
Akumulasi Penyusutan					
<u>Kepemilikan langsung</u>					
Bangunan	40.953	3.621	-	-	44.574
Kendaraan	14.944	192	2.331	-	12.805
Peralatan kantor	98.455	4.287	348	-	102.394
Total Akumulasi Penyusutan	154.352	8.100	2.679	-	159.773
Nilai Buku Neto	40.398				35.030

Acquisition Costs
Direct ownership
Land
Buildings
Vehicles
Office equipment
Total Acquisition Costs

Accumulated Depreciation
Direct ownership
Buildings
Vehicles
Office equipment
**Total Accumulated
Depreciation**
Net Book Value

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, beban penyusutan dibebankan pada beban usaha (Catatan 25).

For the years ended March 31, 2025 and December 31, 2024, the depreciation expense was charged to operating expenses (Note 25).

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
31 Maret 2025
Dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2025
And for the Three-Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024, aset tetap berupa kendaraan telah diasuransikan melalui PT Asuransi Untuk Semua, pihak ketiga, terhadap seluruh risiko dengan total pertanggungan sebesar Rp 380 dan pada tanggal 31 Desember 2023, aset tetap berupa kendaraan telah diasuransikan melalui PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Sampo Insurance Indonesia, PT Asuransi Umum Mega, pihak ketiga, terhadap seluruh risiko dengan total pertanggungan sebesar Rp 3.372. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, aset tetap berupa server, telah disewakan kepada PT Suma Alam Indonesia dengan jangka waktu dari tanggal 1 Juli 2023 dan berakhir pada 31 Maret 2025 (Catatan 31).

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, total biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan sejumlah Rp 102.102 dan Rp 129.589.

Rincian keuntungan atas penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Hasil penjualan aset tetap	6.362	1.316
Nilai buku aset tetap	3.180	-
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 26)	3.182	1.316

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, sebagian tanah dan bangunan tertentu digunakan sebagai jaminan atas utang bank yang diperoleh dari Standard Chartered Bank, PT Bank CIMB Niaga Tbk dan PT Bank Central Asia Tbk, dan sebagian aset tetap kendaraan dijaminkan atas utang pembiayaan konsumen (Catatan 18).

12. GOODWILL

Untuk menciptakan nilai sinergi dan mengembangkan portofolio produk, selama tahun 2015 dan 2013, Perusahaan telah mengakuisisi 99,5% kepemilikan saham PT Simpatindo Multi Media ("SMM") dan mengakuisisi 99,99% kepemilikan saham PT Mitra Telekomunikasi Selular ("MTS"), PT Poin Multi Media Nusantara ("PMMN") dan PT Perdana Mulia Makmur ("PMM").

Goodwill masing-masing sebesar Rp 551.302, mencerminkan nilai sinergi yang diharapkan timbul dari akuisisi tersebut dan daftar pelanggan, yang tidak diakui secara terpisah.

11. FIXED ASSETS (continued)

As of December 31, 2024, vehicles were insured through PT Asuransi Untuk Semua, third parties, against all risks with total sum insured amounting to Rp 380 and as of December 31, 2023, vehicles were insured through PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Sampo Insurance Indonesia, PT Asuransi Umum Mega, third parties, against all risks with total sum insured amounting to Rp 3,372. The management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible loss arising from such risks.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, fixed assets server have been leased to PT Suma Alam Indonesia with a term starting on July 1, 2023 and ending on March 31, 2025 (Note 31).

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, the total acquisition cost of the Group's fixed assets which have been fully depreciated but still in used amounted to Rp 102,102 and Rp 129,589.

Details of gain on sale of fixed assets are as follows:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Hasil penjualan aset tetap	6.362	1.316	Proceeds from sale of fixed assets
Nilai buku aset tetap	3.180	-	Book value of fixed assets
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 26)	3.182	1.316	Gain on sale of fixed assets (Note 26)

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, certain land and buildings are pledged as collateral on bank loans obtained from Standard Chartered Bank, PT Bank CIMB Niaga Tbk and PT Bank Central Asia Tbk and certain vehicles as collateral for consumer financing lease (Notes 18).

12. GOODWILL

To create synergy value and to develop a portfolio of product, during 2015 and 2013, the Company acquired 99.5% ownership of PT Simpatindo Multi Media ("SMM") and acquired 99.99 % shares of PT Mitra Telekomunikasi Seluler ("MTS"), PT Point Multi media Nusantara ("PMMN") and PT Perdana Mulia Makmur ("PMM").

Goodwill amounting to Rp 551,302 respectively, represents the value of expected synergies arising from the acquisition and a customer list, which is not recognized separately.

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
31 Maret 2025
Dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2025
And for the Three-Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

12. GOODWILL (lanjutan)

Goodwill diuji penurunan nilai setiap tahun dan/atau ketika keadaan yang menunjukkan nilai tercatat mengalami penurunan nilai. Uji penurunan nilai untuk goodwill grup didasarkan pada nilai pakai perhitungan yang menggunakan model arus kas diskonto. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, manajemen telah melakukan pengujian atas penurunan nilai goodwill tersebut yang didasarkan pada nilai pakai dengan menggunakan modal arus kas diskonto dan juga analisa penurunan nilai goodwill yang dibantu oleh KJPP Kusnanto & Rekan tanggal 7 Februari 2021 yang berdasarkan laporannya terdapat penurunan goodwill.

Pada tahun 2019, Perusahaan telah mengakui kerugian penurunan nilai goodwill sebesar Rp 551.302 yang dicatat sebagai bagian dari beban usaha lainnya pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Penurunan nilai disebabkan oleh entitas anak yang sudah tidak menjalankan kegiatan operasinya.

Rincian goodwill pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 sebagai berikut:

Nama Entitas Anak / Subsidiary's Name	Tanggal Perolehan / Acquisition Date	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
PT Mitra Telekomunikasi Selular	Juli / July 2013	3.738	3.738
PT Poin Multi Media Nusantara	Agustus / August 2013	22.989	22.989
PT Perdana Mulia Makmur	Oktober / October 2013	176.153	176.153
PT Simpatindo Multi Media	Januari / January 2015	348.422	348.422
Total / Total		551.302	551.302
Penyisihan penurunan nilai		(551.302)	(551.302)
Neto / Net		-	-

Pengujian penurunan nilai menggunakan proyeksi arus kas yang telah disetujui manajemen, dan asumsi-asumsi penting sebagai berikut:

- Nilai pasar 100,00% saham PMMN adalah sebesar 0, dengan metode penyesuaian aktiva bersih. Hal ini terutama disebabkan pengalihan perjanjian distribusi yang sebelumnya dimiliki PMMN.
- Nilai pasar 100,00% saham MTS adalah sebesar 0 (negatif Rp 1,95 miliar), dengan metode penyesuaian aktiva bersih. Hal ini terutama disebabkan oleh mengingat sudah tidak adanya penjualan MTS.
- Nilai pasar 100,00% saham PMM adalah sebesar 0 (negatif Rp 969,54 miliar), dengan metode diskonto arus kas. Hal ini terutama disebabkan penurunan performa keuangan PMM.
- Nilai pasar 100,00% saham SMM adalah sebesar 0 (negatif Rp 263,07 miliar), dengan menggunakan metode diskonto arus kas. Hal ini terutama disebabkan penurunan performa keuangan SMM.

12. GOODWILL (continued)

Goodwill is tested for impairment annually and/or when circumstances indicate the carrying value may be impaired. The Group impairment test for goodwill is based on value in use calculation that uses a discounted cash flow model. For the year ended December 31, 2019, the management has tested the decrease in the value of goodwill based on the value in use by using discounted cash flow capital and also the analysis of impairment of goodwill assisted by KJPP Kusnanto & Rekan date February 7, 2021 which based on their report there is impairment of goodwill.

In 2019, the Company recognized impairment losses on goodwill amounting to Rp 551,302 recorded as part of other operating expenses in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The impairment resulted from subsidiary that are no longer in operations.

The detail of goodwill as of March 31, 2025 and December 31, 2024 is as follow:

The impairment test uses a cash flow projection that has been approved by management, and the following significant assumptions:

- The market value of 100.00% PMMN shares is 0, using the net assets method. This is due to the diversion of the distribution owned by PMMN.
- The market value of 100.00% of MTS's shares is 0 (negative Rp 1.95 billion), using the net asset adjustment method. This is mainly due to the fact that there are no sales of MTS.
- The market value of 100.00% PMM shares is 0 (negative Rp 969.54 billion), using the discounted cash flow method. This is mainly due to the decline in PMM's financial performance.
- The market value of 100.00% of SMM's shares is 0 (negative Rp 263.07 billion), using the discounted cash flow method. This is mainly due to the decline in the financial performance of SMM.

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
31 Maret 2025
Dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2025
And for the Three-Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

13. ASET LAIN-LAIN

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, aset lain-lain terdiri atas uang jaminan sejumlah Rp 171.

13. OTHER ASSETS

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, other assets consist of security deposits amounting to Rp 171.

14. UTANG USAHA

14. TRADE PAYABLES

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Pihak ketiga			Third parties
PT Setia Utama Distrindo	88.800	88.800	PT Setia Utama Distrindo
PT Samsung Electronics Indonesia	31.267	31.367	PT Samsung Electronics Indonesia
PT Finnet Indonesia	12.126	12.176	PT Finnet Indonesia
PT Rancang Bangun	5.695	5.725	PT Rancang Bangun
PT Telekomunikasi Selular	5.504	5.554	PT Telekomunikasi Selular
PT Asku	185	200	PT Asku
Espay - Dana	-	-	Espay - Dana
Lain-lain	2.104	2.143	Others
Total	145.681	145.965	Total

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, seluruh utang usaha memiliki umur utang lebih dari 90 hari.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, all trade payables have a maturity of more than 90 days.

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The details of trade payables based on currencies are as follows:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Rupiah	145.606	145.890	Rupiah
Ringgit Malaysia	75	75	Malaysian Ringgit
Total	145.681	145.965	Total

Atas utang usaha tersebut, tidak terdapat jaminan yang diberikan oleh Grup terhadap pemasok (supplier).

For the trade payables, there is no guarantee given by the Group to the suppliers.

Utang usaha ini diselesaikan berdasarkan rencana perdamaian yang disetujui oleh Pengadilan Negeri tanggal 4 Januari 2021 (Catatan 39).

This trade payables will be settle based on the composition plan approved by the district court dated January 4, 2021 (Notes 39).

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
31 Maret 2025
Dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2025
And for the Three-Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

15. UTANG LAIN-LAIN

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, akun ini merupakan utang di luar aktivitas operasi Grup kepada pihak ketiga masing-masing sebesar Rp 232.522 dan Rp 231.087.

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Utang lain-lain	232.522	231.087
Dikurangi bagian jangka pendek	(223.385)	(221.950)
Bagian jangka Panjang	9.137	9.137

Seluruh utang lain-lain dalam mata uang Rupiah.

Utang lain-lain jangka panjang merupakan atas Perjanjian Kerjasama Penjualan Produk Operator Seluler dengan PT Lawu Agung Makmur pada tanggal 14 April 2021. Jangka waktu perjanjian ini selama 5 tahun terhitung sejak ditandatanganinya. Perjanjian akan dievaluasi setiap tahun serta dapat diperpanjang kembali sesuai kesepakatan para pihak.

15. OTHER PAYABLES

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, this account represents payables related to non-operating activities of the Group to third parties amounting to Rp 232,522 and Rp 231,087, respectively.

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Utang lain-lain	232.522	231.087	Other payables
Dikurangi bagian jangka pendek	(223.385)	(221.950)	Less amount of short-term portion
Bagian jangka Panjang	9.137	9.137	Long-term portion

The entire other payables are denominated in Rupiah.

Long-term other payables are based on the Cellular Operator Product Sales Cooperation Agreement with PT Lawu Agung Makmur on April 14, 2021. The term of this agreement is 5 years starting from its signing. The agreement will be evaluated every year and can be extended again according to the agreement of the parties.

16. BEBAN AKRUAL

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Bunga	66.217	56.371
Jasa profesional	2.251	2.167
Sewa	2.167	2.167
Gaji	811	811
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 5)	1.338	1.333
Total	72.784	62.849

Seluruh saldo beban akrual adalah dalam mata uang Rupiah.

16. ACCRUED EXPENSES

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Bunga	66.217	56.371	Interest
Jasa profesional	2.251	2.167	Professional fees
Sewa	2.167	2.167	Rent
Gaji	811	811	Salaries
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 5)	1.338	1.333	Others (each below Rp 5)
Total	72.784	62.849	Total

All accrued expenses are in Rupiah.

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
31 Maret 2025
Dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2025
And for the Three-Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN

a. Taksiran Tagihan Pajak Penghasilan

	<u>31 Maret 2025/ March 31, 2025</u>
Perusahaan	
Tahun 2024	<u>378</u>

Pada tahun 2023, Perusahaan menerima klaim restitusi pajak dari SKPLB dan SKPKB tahun 2019-2020 sebesar Rp 10.266 dan selisihnya di catat sebagai pemotongan STP tahun berjalan.

b. Pajak Dibayar di Muka

	<u>31 Maret 2025/ March 31, 2025</u>
Perusahaan	
Pajak Penghasilan	
Pasal 21	-
Pajak Pertambahan Nilai	214
Entitas Anak	
Pajak Penghasilan	
Pasal 21	213
Pasal 25	341
Pajak Pertambahan Nilai	384
Total	<u>1.152</u>

c. Utang Pajak

	<u>31 Maret 2025/ March 31, 2025</u>
Perusahaan	
Pajak Penghasilan	
Pasal 21	9.068
Pasal 4(2)	-
Pasal 23	3
Pajak Pertambahan Nilai	350
Surat Tagihan Pajak	21.971
Sub-total	<u>31.392</u>
Entitas Anak	
Pajak Penghasilan	
Pasal 4 (2)	-
Pasal 21	36
Pasal 23	2
Pajak Pertambahan Nilai	643
Surat Tagihan Pajak	290.762
Sub-total	<u>291.443</u>
Total	<u>322.835</u>

17. TAXATION

a. Estimated Claims For Income Tax Refund

	<u>31 Desember 2024/ December 31, 2024</u>
Company	
Year 2024	<u>378</u>

In 2023, the Company received a tax refund claim from SKPLB and SKPKB for 2019-2020 amounting to Rp 10,266 and the remainder was recorded as STP deductions for the current year.

b. Prepaid Taxes

	<u>31 Desember 2024/ December 31, 2024</u>
Company	
Income taxes	
Article 21	-
Value Added Tax	162
Subsidiaries	
Income taxes	
Article 21	215
Article 25	283
Value Added Tax	3.922
Total	<u>4.582</u>

c. Taxes Payable

	<u>31 Desember 2024/ December 31, 2024</u>
Company	
Income taxes	
Article 21	9.054
Article 4(2)	12
Article 23	8
Value Added Tax	450
Tax bill	23.902
Sub-total	<u>33.426</u>
Subsidiaries	
Income taxes	
Article 4 (2)	-
Article 21	2
Article 23	-
Value Added Tax	229
Tax bill	290.886
Sub-total	<u>291.117</u>
Total	<u>324.543</u>

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
31 Maret 2025
Dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2025
And for the Three-Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Perubahan Peraturan Pajak

Perubahan Tarif Pajak

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah mengesahkan Rancangan Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan ("RUU HPP") menjadi UU Nomor 7 Tahun 2021 yang menetapkan, antara lain, kenaikan tarif Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") dari semula 10% menjadi 11% mulai tanggal 1 April 2022 dan 12% mulai tanggal 1 Januari 2025. Selain itu, membatalkan penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula turun ke 20% menjadi tetap sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022.

Pada bulan Desember 2024, Pemerintah Indonesia mengesahkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 131 Tahun 2024 tentang Perlakuan Pajak Pertambahan Nilai atas Impor Barang Kena Pajak, Penyerahan Barang Kena Pajak, Penyerahan Jasa Kena Pajak, Pemanfaatan Barang Kena Pajak Tidak Berwujud dari Luar Daerah Pabean di Dalam Daerah Pabean, dan Pemanfaatan Jasa Kena Pajak dari Luar Daerah Pabean di Dalam Daerah Pabean yang mengubah cara perhitungan pajak pertambahan nilai yang terutang dihitung dengan cara mengalikan tarif 12% dengan dasar pengenaan pajak berupa nilai lain sebesar 11/12 (sebelas per dua belas) dari harga jual mulai tanggal 1 Januari 2025.

e. Surat Ketetapan Pajak

Pada tahun 2024, Grup memperoleh Surat Tagihan Pajak ("STP") sebesar Rp 460 dan Grup telah melunasi STP tersebut sebesar Rp 17.

18. UTANG BANK JANGKA PANJANG

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Standard Chartered Bank Import Invoice Financing Facility	197.470	197.470
PT Bank CIMB Niaga Tbk Pinjaman Tetap	200.000	200.000
PT Bank Central Asia Tbk Time loan seasonal	179.130	179.130
Sub-total	576.600	576.600
Pinjaman Sindikasi:		
Rupiah	1.249.840	1.249.840
Dolar AS	1.354.638	1.354.638
Sub-total	2.604.478	2.604.478
Total	3.181.078	3.181.078
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(3.181.078)	(3.181.078)
Bagian jangka panjang	-	-

17. TAXATION (continued)

d. Changes in Tax Regulations

Changes in Tax Rate

On October 29, 2021, the Government approved the Bill on the Harmonization of Tax Regulations ("RUU HPP") into Law Number 7 Year 2021 which stipulates, among others, the increase of Value Added Tax ("VAT") from previously 10% to become 11% effective on April 1, 2022 and 12% effective on January 1, 2025. In addition, the bill revokes the reduction of the tax rates for entitled corporate income taxpayers and permanent establishments from previously decrease to 20% to remain at 22% for fiscal year 2022 onwards.

In December 2024, the Government of Indonesia enacted the Minister of Finance Regulation of the Republic of Indonesia No. 131 Year 2024 related to the Treatment of Value Added Tax on the Import of Taxable Goods, Delivery of Taxable Goods, Delivery of Taxable Services, Utilization of Intangible Taxable Goods from Outside the Customs Area within the Customs Area, and Utilization of Taxable Services from Outside the Customs Area within Customs Area, which changes the of the method of calculating the value added tax payable by multiplying the rate of 12% (twelve percent) with the tax base in the form of another value of 11/12 (eleven twelfths) of the selling price effective from January 1, 2025.

e. Tax Assessment Letters

In 2024, the Group obtained a Tax Collection Letter ("STP") amounting to Rp 460 and the Group has settled the STP amounting to Rp 17.

18. LONG-TERM BANK LOANS

Standard Chartered Bank Import Invoice Financing Facility	
PT Bank CIMB Niaga Tbk Fixed Loan	
PT Bank Central Asia Tbk Time loan seasonal	
Sub-total	
Syndicated Loan:	
Rupiah	
US Dollar	
Sub-total	
Total	
Less current maturities	
Long-term portion	

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
31 Maret 2025
Dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2025
And for the Three-Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

18. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Telesindo Shop ("TS"), Entitas Anak

Standard Chartered Bank ("SC")

Berdasarkan Surat Fasilitas *Uncommitted* (Tanpa Komitmen) No. JKT/EDA/5262 tanggal 23 Agustus 2019, TS memperoleh fasilitas kredit *Import Invoice Financing Facility* sebesar Rp 180.000. Tingkat suku bunga *Import Invoice Financing Facility* adalah *cost of fund* dari bank ditambah 2,5% per tahun. Fasilitas yang diberikan sebagai berikut:

Import Invoice Financing facility

Mata Uang : Rupiah
Tujuan : Membiayai pembelian barang-barang oleh Penerima Pinjaman dari penyalur Penerima Pinjaman, dengan bukti faktur penyalur kepada Penerima Pinjaman
Jangka waktu : Maksimum 60 hari
Suku bunga : *Cost of fund* dari bank ditambah 2,5% per tahun

Commercial Standby Letter of Credit Facility

Mata Uang : Rupiah dan USD
Tujuan : Untuk menyediakan garansi yang mendukung kegiatan usaha sehari-hari penerima pinjaman
Jangka waktu : Maksimal sampai dengan 12 bulan tidak termasuk periode klaim selama maksimal 30 hari
Biaya pembukaan dan perubahan : 0,75% per tahun dengan biaya minimal USD 200

Short-Term Loan Facility

Tujuan : Membiayai kebutuhan modal kerja
Jangka waktu : Maksimum 60 hari
Suku bunga : *Cost of fund* dari bank ditambah 2,75% per tahun
Biaya strukturalisasi : 0,5% per tahun dari nilai fasilitas

Kondisi : Hanya dapat digunakan pada periode musim tertentu, yang didefinisikan sebagai periode yang dimulai 2 minggu sebelum Idul Fitri, Natal dan Tahun Baru dan berakhir tidak lebih dari 6 minggu setelah tanggal penarikan pertama dari fasilitas ini

18. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

PT Telesindo Shop ("TS"), Subsidiary

Standard Chartered Bank ("SC")

Based on Facility Letter *Uncommitted* No. JKT/EDA/5262 dated August 23, 2019, TS obtained a credit facility consisting of *Import Invoice Financing Facility* amounting to Rp 180,000. The interest rates of *Import Invoice Financing Facility* is *cost of funds* of bank plus 2.5% per annum. The facilities consist of the following:

Import Invoice Financing facility

Currency : Rupiah
Purpose : Finance for goods purchased by the Borrower from its seller, as evidenced by the seller's invoice to the Borrower.
Terms : Maximum of 60 days
Interest rate : *Cost of fund* from the bank plus 2.5% annually

Commercial Standby Letter of Credit Facility

Currency : Rupiah and USD
Purpose : To provide guarantee which support regular business activity of the borrower
Terms : Maximum until 12 month excluding claim period for maximum 30 days
Issuance and modification fee : 0.75% annually with minimum fee of USD 200

Short-Term Loan Facility

Purpose : Financing working capital
Terms : Maximum of 60 days
Interest rate : *Cost of fund* from the bank plus 2.75% annually
Restructuring fee : 0.5% annually from the value of facility

Condition : Can only be used for certain period, which defined as period started 2 weeks before Idul Fitri, Christmas and New Year and ended not more than 6 weeks after date of first withdrawal from this facility

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
31 Maret 2025
Dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2025
And for the Three-Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

18. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Telesindo Shop ("TS"), Entitas Anak (lanjutan)

Standard Chartered Bank ("SC") (lanjutan)

Import L/Cs - Unsecured Facility

Tujuan : Penerbitan LC tidak dijamin yang menjamin pengimporan barang-barang dengan dokumen yang dibayar pada unjuk, berjangka, unjuk atau berjangka dengan akseptasi terhadap LC untuk melepas dokumen impor terkait akseptasi berdasarkan LC

Jangka waktu : Maksimum 180 hari

Biaya pembukaan dan perubahan : 0,125% per kwartal, dengan biaya komisi minimal sebesar USD 75

Import L/Cs - Secured Facility

Tujuan : Penerbitan LC dijamin yang menjamin pengimporan barang-barang dengan dokumen yang dibayar pada unjuk, berjangka, unjuk atau berjangka dengan akseptasi terhadap LC untuk melepas dokumen impor terkait akseptasi berdasarkan LC

Jangka waktu : Maksimum 180 hari

Biaya pembukaan dan perubahan : 0,125% per kwartal, dengan biaya komisi minimal sebesar USD 75

Import Loan Facility

Mata Uang : Rupiah dan USD

Tujuan : Pinjaman impor untuk menjamin pembelian barang-barang yang diimpor oleh Penerima Pinjaman berdasarkan, dan terkait dengan, LC yang diterbitkan oleh Bank, tagihan impor untuk pengumpulan yang ditandatangani oleh Bank

Jangka waktu : Maksimum 30 hari

Suku bunga : Cost of fund dari bank ditambah 2,75% per tahun

18. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

PT Telesindo Shop ("TS"), Subsidiary (continued)

Standard Chartered Bank ("SC") (continued)

Import L/Cs - Unsecured Facility

Purpose : For issuance of unsecured letter of credit ("LC") covering the import of goods on the following documents payable at sight, usance, sight or usance with a corresponding acceptance under LC to permit release of import documents against acceptance under LC

Terms : Maximum of 180 days

Issuance and modification fee : 0.125% per quarter, subject to a minimum commission charge of USD 75

Import L/Cs - Secured Facility

Purpose : For issuance of secured LC covering the import of goods on the following documents payable at sight, usance, sight or usance with a corresponding acceptance under LC to permit release of import documents against acceptance under LC

Terms : Maximum of 180 days

Issuance and modification fee : 0.125% per quarter, subject to a minimum commission charge of USD 75

Import Loan Facility

Currency : Rupiah and USD

Purpose : Import loans covering the purchase of goods imported by the Borrower under, and in relation to, LC issued by the Bank, import bills for collection handled by the Bank, LC issued, or import bills for collection handled by the bank

Terms : Maximum of 30 days

Interest rate : Cost of fund from the bank plus 2.75% annually

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
31 Maret 2025
Dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2025
And for the Three-Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

18. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Telesindo Shop ("TS"), Entitas Anak (lanjutan)

Standard Chartered Bank ("SC") (lanjutan)

Fasilitas ini dijamin dengan:

- a. Persediaan senilai Rp 120.000 milik TS (Catatan 8) untuk menjamin Fasilitas *Import Invoice Financing 2* dan fasilitas pinjaman jangka pendek; dan
- b. Piutang senilai Rp 120.000 milik TS (Catatan 5) untuk menjamin fasilitas *Import Invoice Financing 2* dan fasilitas pinjaman jangka pendek.

Berdasarkan perjanjian pinjaman, TS harus mematuhi pembatasan keuangan dan non keuangan, antara lain:

- *Interest Service Coverage Ratio* (EBITDA / biaya bunga): minimum 1,5;
- *Debt to Equity Ratio*: maksimum 2;
- Menyerahkan laporan keuangan yang telah diaudit dalam waktu 180 hari setelah tanggal laporan;
- Menyerahkan laporan keuangan (dari kwartal pertama hingga kwartal ketiga) dalam waktu 90 hari setelah tanggal laporan. Laporan untuk kwartal keempat akan diserahkan bersamaan dengan serahkannya laporan keuangan yang telah diaudit;
- Subordinasi pinjaman dari pemegang saham dan manajemen (apabila ada);
- Bank memiliki hak untuk ditawarkan terlebih dahulu dalam hal transaksi *debt capital market* (termasuk *bond/syndication/club loan*) termasuk juga transaksi *hedging* yang melibatkan Perusahaan dan/atau Penerima Pinjaman; dan
- Penerima pinjaman harus mengkreditkan secara langsung/tidak langsung sebesar Rp 50.000 per kwartal pada *revenue collection account*;

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, saldo pinjaman ini adalah masing-masing sebesar Rp 180.000. Suku bunga efektif adalah masing-masing sebesar 2,5% pertahun di atas Biaya Dana Bank untuk tahun 2019 (Catatan 39).

Pada tanggal 31 Desember 2019, TS telah mengalami gagal bayar berdasarkan perjanjian pinjaman karena tidak dibayarkannya jumlah pokok dan/atau jumlah bunga tertentu pada tanggal jatuh tempo. Pinjaman ini gagal bayar karena tidak dibayar oleh Grup atas cicilan pokok dan jumlah bunga pada saat jatuh tempo dan telah direstrukturisasi sesuai rencana perdamaian dalam putusan Pengadilan Niaga (Catatan 39).

18. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

PT Telesindo Shop ("TS"), Subsidiary (continued)

Standard Chartered Bank ("SC") (continued)

This facility is guaranteed by:

- a. *Inventory of TS amounting to Rp 120,000 (Note 8) for Import Invoice Financing 2 Facility and short-term loan facility; and*
- b. *Receivables of TS amounting to Rp 120,000 (Note 5) for Import Invoice Financing 2 Facility and short-term loan facility.*

Based on loan agreement, TS is required to comply with several financial and non-financial covenants, among others:

- *Interest Service Coverage Ratio* (EBITDA / interest expense): minimum 1.5;
- *Debt to Equity Ratio*: maximum 2;
- *Submit the audited financial statements not more than 180 days after the financial date report;*
- *Submit financial statements (from the first quarter to the third quarter) within 90 days after reporting date. The report for the fourth quarter will be submitted along with the submission of audited financial statements;*
- *Subordinates the loans from shareholder and management (if any);*
- *Bank has the right to be offered firstly in the case of debt capital market transactions (including bond/syndication/club loan) including hedging transactions involving the Company and/or the Borrower; and*
- *The borrower should credit directly/indirectly, the amount of Rp 50,000 per quarter on revenue collection account;*

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, the loan balance amounted to Rp 180,000, respectively. The effective interest rate is 2.5% per annum over bank's Cost of Funds for year 2019 (Note 39).

As of December 31, 2019, TS, incurred defaults under certain loan agreements due to non-payment of certain outstanding principal and/or interest amount on due dates. The loan is in default of non-payment by the Group of its outstanding principal installment and interest amount on due dates and has been restructured according to the homologation in the decision of the Commercial Court (Note 39).

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
31 Maret 2025
Dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2025
And for the Three-Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

18. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Telesindo Shop ("TS"), Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB")

Berdasarkan Perubahan ke-5 (ke-lima) dan Pernyataan kembali Perjanjian kredit Nomor 071/CB/JKT/2015 tanggal 10 Juli 2015 dan perubahan pada tanggal 28 Januari 2020, Perusahaan, TS dan SMM memperoleh fasilitas pinjaman tetap (sebelumnya merupakan pinjaman transaksi khusus (*revolving*) yang jatuh tempo tanggal 23 Oktober 2019). Pinjaman tetap tersebut memiliki jumlah pembiayaan sebesar Rp 200.000 dan akan jatuh tempo tanggal 23 Oktober 2020 (Catatan 39) serta tingkat bunga mengambang sebesar 11,25% per tahun. Tujuan dari fasilitas ini adalah membiayai tambahan modal kerja.

Pinjaman ini dijamin oleh piutang dan persediaan (Catatan 5 dan 8) dengan minimum jumlah Rp 240.000 (*collateral coverage 120%*).

Berdasarkan perjanjian pinjaman, TS harus mematuhi pembatasan keuangan dan non keuangan, antara lain:

- Interest Service Coverage Ratio* Minimum 2,25x;
- Gross Debt/Equity* Maksimum 1,5x;
- Current Ratio* Minimum 1,20x;
- Net Debt/EBITDA* Maksimum 3,50x;
- Menyerahkan laporan keuangan yang telah diaudit dalam waktu 120 hari setelah tanggal laporan;
- Menyerahkan laporan keuangan (dari kwartal pertama hingga kwartal ketiga) dalam waktu 60 hari setelah tanggal laporan. Laporan untuk kwartal ke empat akan diserahkan bersamaan dengan diserahkannya laporan keuangan yang telah diaudit;
- Menyerahkan daftar piutang dan persediaan triwulanan yang dijamin kepada Pemberi Pinjaman Sindikasi, tidak lebih dari 20 hari kerja setelah hari terakhir setiap tiga bulan kalender; dan
- Menyerahkan list umur piutang usaha, persediaan, dan utang usaha, tidak lebih dari 60 hari setelah setiap akhir perempat.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, saldo pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 200.000. Tingkat bunga efektif untuk tahun 2019 masing sebesar 10,5%. Pada tanggal 31 Desember 2019, TS telah mengalami gagal bayar berdasarkan perjanjian pinjaman karena tidak dibayarkannya jumlah pokok dan/atau jumlah bunga tertentu pada tanggal jatuh tempo (Catatan 39).

Sejak perjanjian homologasi pada tanggal 4 Januari 2021, jaminan atas pinjaman sudah tidak berlaku.

18. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

PT Telesindo Shop ("TS"), Subsidiary (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB")

Based on the 5th (fifth) Amendment and the restatement of the credit agreement Number 071/CB/JKT/2015 dated July 10, 2015 and amendments on January 28, 2020, the Company, TS and SMM obtained a fixed loan facility (previously a special transaction loan (*revolving*) that matured on October 23, 2019). The fixed loan facility has financing amount of Rp 200,000 and will mature on October 23, 2020 (Note 39) with floating interest rate of 11.25% per annum. The purpose of this facility is to finance additional working capital.

This loan is secured by receivables and inventories (Notes 5 and 8) with minimum amount of Rp 240,000 (*collateral coverage 120%*).

Based on loan agreement, the TS is required to comply with several financial and non-financial covenants, among others:

- Interest Service Coverage Ratio* Minimum 2.25x;
- Gross Debt/Equity* Maximum 1.5x;
- Current Ratio* Minimum 1.20x;
- Net Debt/EBITDA* Maximum 3.50x;
- Submit the audited financial statements not more than 120 days after the financial date report;
- Submit financial statements (from the first quarter to the third quarter) within 60 days after reporting date. The report for the fourth quarter will be submitted along with the submission of audited financial statements;
- Quarterly submission on the list of receivables and inventories which are pledged to the Syndicated Lenders, not more than 20 business days after the last day of every three calendar month; and
- Quarterly submission of aging on trade receivables, inventories, and trade payables, not more than 60 days after end of every quarter.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, the balance of this loan amounted to Rp 200,000, respectively. The effective interest rate is 10.5% for 2019. As of December 31, 2019, TS, incurred defaults under certain loan agreements due to non-payment of certain outstanding principal and/or interest amount on due dates (Note 39).

Since the homologation agreement on January 4, 2021, the guarantee for the loan is no longer valid.

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
31 Maret 2025
Dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2025
And for the Three-Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

18. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Telesindo Shop ("TS"), Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Pemberian Kredit ("SPPK") No. 30427/GBK/2019 tanggal 20 September 2019, TS memperoleh fasilitas pinjaman *Time loan seasonal (Committed)* dengan jumlah pembiayaan sebesar Rp 200.000 dan akan jatuh tempo tanggal 31 Desember 2020 dengan tingkat bunga JIBOR 3 Bulan ditambah 3% p.a. Tujuan dari fasilitas ini adalah membiayai tambahan modal kerja untuk memenuhi kebutuhan musiman seperti: Idul Fitri, Natal dan Tahun Baru.

Agunan pada Pinjaman ini saling mengikat dengan agunan Perjanjian Kredit Sindikasi Perusahaan.

Pembatasan Keuangan

- a. *Debt/Equity* Maksimum 3,5x;
- b. *Current Ratio* Minimum 1,2x; dan
- c. *EBITDA/Interest* Minimum 2x.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, saldo pinjaman ini adalah masing-masing sebesar Rp 200.000.

Pinjaman ini akan diselesaikan berdasarkan rencana perdamaian yang disetujui oleh Pengadilan Negeri tanggal 4 Januari 2021 (Catatan 38).

Sejak perjanjian homologasi pada tanggal 4 Januari 2021, jaminan atas pinjaman sudah tidak berlaku.

Pinjaman Sindikasi

Pada tanggal 22 Desember 2017, Perusahaan, TS, PMMN, PMM, SMM dan MTS menandatangani perjanjian fasilitas (*facility agreement*) dengan Sindikasi Bank berupa komitmen kredit *Tranche A* sebesar Rp 1.250.000 dan *Tranche B* sebesar USD 93.000.000 (nilai penuh) untuk tahun 2022 dan 2021. Adapun hal-hal yang diatur di dalam perjanjian fasilitas tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan ditunjuk sebagai *Borrowers' Agent* mewakili peminjam lainnya yaitu TS, PMMN, PMM, SMM dan MTS.
2. *Arranger*: PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, dan Standard Chartered Bank
3. *Agen*: PT Bank Central Asia Tbk
4. *Agen penjamin (security agent)*: PT Bank CIMB Niaga Tbk
5. Kreditur *Tranche A*: PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank CIMB Niaga Tbk
Kreditur *Tranche B*: Standard Chartered Bank
6. Jangka waktu pinjaman selama 36 bulan terhitung

18. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

PT Telesindo Shop ("TS"), Subsidiary (continued)

PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")

Based on Offer Letter of Bilateral Seasonal Facility ("SPPK") No. 30427/GBK/2019 dated September 20, 2019, TS obtained special transaction *Time loan seasonal (Committed)* financing amount of Rp 200,000 and interest rate of JIBOR 3 Month plus 3% p.a. and will mature on December 31, 2020. The purpose of this facility is to finance working capital to fulfill seasonal demand such as: Idul Fitri, Christmas and New Year.

Collateral on this Loan is mutually binding with the collateral of the Company's Syndicated Credit Agreement.

Financial Covenant

- a. *Debt/Equity* Maximum 3.5x;
- b. *Current Ratio* Minimum 1.2x; and
- c. *EBITDA/Interest* Minimum 2x.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, the balance of this loan amounted to Rp 200,000, respectively.

This loan will be settle based on the composition plan approved by the district court dated January 4, 2021 (Notes 38).

Since the homologation agreement on January 4 2021, the guarantee for the loan is no longer valid.

Syndicated Loan

On December 22, 2017, the Company, TS, PMMN, PMM, SMM and MTS signed a facility agreement with Syndicate Bank in the form of *Tranche A* credit commitments amounting to Rp 1,250,000 and *Tranche B* amounting to USD 93,000,000 (full amount) for 2022 and 2021. The matters set out in the facility agreement, among others are as follows:

1. The Company is designated as *Borrowers' Agent* representing the other borrowers, namely TS, PMMN, PMM, SMM and MTS.
2. *Arranger*: PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, and Standard Chartered Bank
3. *Agent*: PT Bank Central Asia Tbk
4. *Security agent*: PT Bank CIMB Niaga Tbk
5. Creditors *Tranche A*: PT Bank Central Asia Tbk and PT Bank CIMB Niaga Tbk
Creditors *Tranche B*: Standard Chartered Bank
6. The loan period is for 36 months after the date of the

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
31 Maret 2025
Dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2025
And for the Three-Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

sejak tanggal perjanjian fasilitas.

18. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pinjaman Sindikasi (lanjutan)

7. Suku bunga:
 - *Tranche A*: JIBOR + *margin* 3% per tahun
 - *Tranche B*: LIBOR + *margin* 2,2% per tahun (*Onshore Lender*) dan LIBOR + *margin* 2% per tahun (*Offshore Lender*)
8. *Interest Service Reserve Accounts*, minimum sebesar 3 bulan bunga *Tranche A* dan *Tranche B*.
9. *Seasonal Working Capital Loans* sebesar Rp 600.000 berupa pinjaman bank jangka pendek digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja peminjam berkaitan dengan bisnis *voucher* Grup selama periode musiman.
10. Jaminan
 - Persediaan milik Perusahaan, TS, PMMN, dan PMM (Catatan 8)
 - Aset tetap milik Perusahaan dan TS (Catatan 11)
 - Piutang usaha milik Perusahaan, TS, PMMN, dan PMM (Catatan 5)
 - Deposito
 - Rekening bank atas nama Perusahaan, TS, PMMN, PMM dan SMM
11. Bentuk fasilitas: *Revolving loan facility*
12. *Commitment fee*: 0,5% sampai dengan 0,75%
13. Pembatasan
 - a) *Interest Service Coverage Ratio ("ISCR") (consolidated)*: untuk setiap periode terkait harus sama dengan atau lebih besar dari 2,25 : 1.
 - b) *Current Ratio (consolidated)*: Rasio *Current Assets to Current Liabilities Ratio* untuk setiap periode terkait harus sama dengan atau lebih besar dari 1,2 : 1.
 - c) *Net Debt to EBITDA (consolidated)*: Rasio *Net Debt to EBITDA* untuk setiap periode terkait harus sama dengan atau lebih kecil dari 3,5 : 1.
 - d) *EBITDA (Obligors)*: memastikan bahwa, setiap saat, *EBITDA (Obligors)* mewakili paling sedikit 90% dari *EBITDA (Konsolidasi)* dan aset agregat *Obligor* mewakili paling sedikit 90% dari aset konsolidasi Grup, yang dihitung berdasarkan dasar konsolidasian.

facility agreement.

18. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Syndicated Loan (continued)

7. Interest:
 - *Tranche A*: JIBOR + *margin* 3 % per annum
 - *Tranche B*: LIBOR + *margin* 2.2% per annum (*Onshore Lender*) and LIBOR + *margin* 2% per annum (*Offshore Lender*)
8. *Interest Service Reserve Accounts*, minimum of 3 months interest *Tranche A* and *Tranche B*.
9. *Seasonal Working Capital Loans* amounting Rp 600,000 of short-term bank loans are used to finance the Borrowers' working capital requirements relating to Group vouchers business during the seasonal period.
10. Guarantee
 - Inventories of the Company, TS, PMMN, and PMM (Note 8)
 - Fixed assets of the Company and TS, (Note 11)
 - Trade receivable of the Company, TS, PMM, and PMM (Note 5)
 - Time deposits
 - A bank account on behalf of the Company, TS, PMMN, PMM, and SMM
11. Forms facilities: *Revolving loan facility*
12. *Commitment fee*: 0.5% up to 0.75%
13. Covenants
 - a) *Interest Service Coverage Ratio ("ISCR") (consolidated)*: each relevant period shall at all times be equal to or greater than 2.25 : 1.
 - b) *Current Ratio (Consolidated)*: the ratio of *Current Assets to Current Liabilities* for each relevant period shall at all times be equal to or greater than 1.2 : 1.
 - c) *Net Debt to EBITDA (Consolidated)*: the ratio of *Net Debt to EBITDA* shall at all times be equal to or less than 3.5 : 1.
 - d) *EBITDA (Obligors)*: the *Obligors* shall ensure that, at all times, the *EBITDA (Obligors)* represents at least 90% of the *EBITDA (Consolidated)* and the *Obligors'* aggregate assets represents at least 90% of the consolidated assets of the Group, calculated on a consolidated basis.

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
31 Maret 2025
Dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2025
And for the Three-Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

18. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pinjaman Sindikasi (lanjutan)

14. Sebelum pemakaian *Tranche B*, Peminjam telah melakukan transaksi *treasury* pada suatu Perjanjian *Hedging* untuk tujuan lindung nilai eksposur valuta asing yang timbul sehubungan pemakaian pinjaman (dan perjanjian lindung nilai harus sepersetujuan dengan Agen).
15. Setiap peminjam harus memastikan bahwa *Security Cover Ratio* harus paling sedikit 1,2 : 1.
16. Para peminjam harus mematuhi pemenuhan ketentuan berikut dan Perusahaan akan memberikan bukti dengan permintaan agen dari waktu ke waktu:
 - a) Semua ketentuan sesuai dengan hukum dan peraturan terkait yang berlaku di Republik Indonesia dalam kaitannya dengan masuknya dan pelaksanaan Perjanjian ini, termasuk penyampaian laporan berkala dari kewajiban pembayaran (dan informasi terkait lainnya) berdasarkan Perjanjian ini kepada Bank Indonesia dan mematuhi ketentuan dalam peraturan Bank Indonesia No. 16/21/PBI/2014 tanggal 29 Desember 2014 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 18/4/PBI/2016 tanggal 21 April 2016 tentang Prinsip Kehati-hatian dalam Mengelola Pinjaman Luar Negeri untuk Korporasi Bukan Bank (termasuk perubahan dan peraturan pelaksanaannya yang berlaku dari waktu ke waktu).
 - b) Semua pemenuhan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk tujuan pemantauan kegiatan nilai tukar mata uang asing, termasuk (namun tidak terbatas pada) sebagaimana yang disyaratkan dalam:
 - (i) Peraturan Bank Indonesia No. 16/22/PBI/2014 tertanggal 31 Desember 2014 tentang Pelaporan Kegiatan Lalu Lintas Devisa dan Pelaporan Kegiatan Penerapan Prinsip Kehati-hatian Dalam Pengelolaan Utang Luar Negeri Korporasi Non bank dan

18. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Syndicated Loan (continued)

14. Prior to each Utilisation of *Tranche B*, a Borrower shall enter into a *Treasury Transaction* pursuant to a *Hedging Agreement* for the purpose of hedging its foreign exchange exposure arising in respect of that Utilisation (and such hedging must be satisfactory to the Agent).
15. Each Obligor shall ensure that the *Security Cover Ratio* shall be at least 1.2 : 1.
16. The Obligors shall comply with the following filing requirements and the Company shall provide evidence for the same to the Agent on request by the Agent from time to time:
 - a) All requirements in accordance with applicable laws and regulations of the Republic of Indonesia in relation to the entry and implementation of this Agreement including the submission of a periodic report of its payment obligations (and any other related information) under this Agreement to Bank Indonesia and the compliance with the requirements under Bank Indonesia Regulation No. 16/21/PBI/2014 dated December 29, 2014 as amended by Bank Indonesia Regulation No. 18/4/PBI/2016 dated April 21, 2016 on the Prudential Principles in Managing Offshore Loans for Non-Bank Corporations (including its amendments and implementing regulations prevailing from time to time).
 - b) All filings required by Bank Indonesia for the purpose of monitoring the foreign exchange activities, including (but not limited to) as required under:
 - (i) Bank Indonesia Regulation No. 16/22/PBI/2014 dated December 31, 2014 on the Reports of Foreign Exchange Traffic Activities and Reports of the Implementation of prudential Principles Activities in managing Offshore Loans for Non-Bank Corporations; and

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
31 Maret 2025
Dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2025
And for the Three-Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

18. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pinjaman Sindikasi (lanjutan)

16. Para peminjam harus mematuhi pemenuhan ketentuan berikut dan Perusahaan akan memberikan bukti dengan permintaan agen dari waktu ke waktu: (lanjutan)

(ii) Peraturan Bank Indonesia No. 16/10/PBI/2014 tanggal 14 Mei 2014 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 17/23/PBI/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Penerimaan Hasil Ekspor dan Penyaluran Pinjaman Luar Negeri (termasuk perubahannya). dan peraturan pelaksanaannya berlaku dari waktu ke waktu); dan

c) Semua persyaratan sesuai dengan hukum dan peraturan Indonesia yang berlaku untuk mengajukan informasi yang berkaitan dengan Perjanjian ini dengan setiap Badan Pemerintahan di Indonesia.

17. Perubahan pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman saat ini mungkin tanpa persetujuan dari para peminjam:

- a) Mengalihkan setiap haknya, atau
- b) Mengalihkan dengan novasi setiap hak dan kewajibannya.

Dibawah dokumen keuangan kepada bank lain atau lembaga keuangan, *a trust*, dana atau badan lainnya yang mana secara teratur terikat pada atau didirikan untuk tujuan membuat, membeli atau berinvestasi dalam bentuk pinjaman, sekuritas atau aset keuangan lain ("Pemberi Pinjaman Baru").

18. Perjanjian Subordinasi

Antara para debitur dengan PT Bank Central Asia Tbk sebagai Agen.

19. Tujuan

- a. sehubungan dengan Pinjaman *Tranche A* pertama dan Pinjaman *Tranche B* pertama, untuk membayar Fasilitas utang bank; dan
- b. sehubungan dengan Pinjaman lainnya dan Fasilitas utang bank telah dilunasi, membayar biaya, dan biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan Fasilitas tersebut.

Pinjaman ini gagal bayar karena tidak dibayar oleh Grup atas cicilan pokok dan jumlah bunga pada saat jatuh tempo dan telah di restrukturisasi sesuai rencana perdamaian dalam putusan Pengadilan Niaga (Catatan 39).

Sejak perjanjian homologasi pada tanggal 4 Januari 2021, jaminan atas pinjaman sudah tidak berlaku.

18. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Syndicated Loan (continued)

16. The Obligors shall comply with the following filing requirements and the Company shall provide evidence for the same to the Agent on request by the Agent from time to time: (continued)

(ii) Bank Indonesia Regulation No. 16/10/PBI/2014 dated May 14, 2014 as amended by Bank Indonesia Regulation No. 17/23/PBI/2015 dated December 23, 2015 on the Receipt of Export Proceeds and Disbursement of Offshore Loans (including its amendments and its implementing regulations prevailing from time to time); and

c) All requirements in accordance with applicable laws and regulations of Indonesia to file any information relating to this Agreement with any Governmental Agency in Indonesia.

17. Changes to the lenders

Lenders (the "Existing Lender") may without the consent of the Borrowers:

- a) assign any of its rights, or
- b) transfer by novation any of its rights and obligations.

Under the Finance Documents to another bank or financial institution or to a trust, fund or other entity which is regularly engaged in or established for the purpose of making, purchasing or investing in loans, securities or other financial assets (the "New Lender").

18. Subordination agreement

Among the debtors to PT Bank Central Asia Tbk as Agent.

19. Purpose

- a. in respect of the first *Tranche A* Loan and the first *Tranche B* Loan, repaying the bank loan Facilities; and
- b. in respect of any other Loan and provided the bank loan Facilities have been repaid, paying the fees, costs and expenses incurred in connection with the Facilities.

The loan is in default of non-payment by the Group of its outstanding principal installment and interest amount on due dates and has been restructured according to the homologation in the decision of the Commercial Court (Note 39).

Since the homologation agreement on January 4, 2021, the guarantee for the loan is no longer valid.

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
31 Maret 2025
Dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2025
And for the Three-Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG OBLIGASI

	31 Maret 2025/ March 31, 2025
Obligasi berkelanjutan II Tiphone tahap II tahun 2019	512.623
Obligasi berkelanjutan I Tiphone tahap III tahun 2017	236.832
Obligasi berkelanjutan I Tiphone tahap II tahun 2016	112.777
Sub-total	862.232
Dikurangi beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	-
Neto	862.232
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	862.232
Bagian jangka panjang	-

Obligasi Berkelanjutan II Tiphone Tahun 2019

Pada tanggal 18 September 2019, Grup menerbitkan obligasi berkelanjutan tahap II. Obligasi memiliki jumlah nilai pokok sebesar Rp 500.000, yang ditawarkan kepada Masyarakat melalui Penawaran Umum dengan memenuhi ketentuan dalam Peraturan OJK No. 36/POJK.04/2014, dengan nama "Obligasi Berkelanjutan II Tiphone Tahap II Tahun 2019", yang telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan diharuskan untuk menaati semua pembatasan, termasuk mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

1. ISRC tidak lebih dari 2,25 : 1;
2. *Current ratio* tidak lebih dari 1,2 : 1; dan
3. Rasio *Net Debt to EBITDA* tidak lebih dari 3,5 : 1.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan tidak mematuhi semua pembatasan berdasarkan perjanjian.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Obligasi ("RUPO") pada tanggal 26 Oktober 2023 dan Akta Notaris No. 186 tanggal 18 September 2023 dari Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., atas perubahan III Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Berkelanjutan II Tiphone Tahun 2019 mengenai perubahan jadwal pembayaran bunga dan pokok Obligasi dengan jatuh tempo sampai dengan 26 Desember 2030.

Pada tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan melanggar dan tidak memenuhi kewajiban pokok dan bunganya sesuai dengan restrukturisasi terakhir.

Obligasi Berkelanjutan I Tiphone Tahun 2017

Pada tanggal 20 Juni 2017, Grup menerbitkan obligasi berkelanjutan tahap III. Obligasi memiliki jumlah nilai pokok sebesar Rp 800.000, yang ditawarkan kepada Masyarakat melalui Penawaran Umum dengan memenuhi ketentuan dalam Peraturan OJK No. 36/POJK.04/2014, dengan nama "Obligasi Berkelanjutan I Tiphone Tahap III Tahun 2017", dan selanjutnya akan dicatatkan pada di Bursa Efek Indonesia.

19. BONDS PAYABLE

	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Obligasi berkelanjutan II Tiphone tahap II tahun 2019	510.955
Sustainable Bond I Tiphone phase III year 2017	235.073
Sustainable Bond I Tiphone phase II year 2016	111.940
Sub-total	857.968
Less unamortized bond issuance cost	-
Net	857.968
Less current portion maturities	857.968
Long-term portion	-

Sustainable Bond II Tiphone Year 2019

As of September 18, 2019, the Group issued sustainable bond phase II. The bond has total principal amount of Rp 500,000 offered to the public through Public Offering in accordance with OJK Regulation No. 36/POJK.04/2014 named "Sustainable Bond II Tiphone Phase II Year 2019", and listed in the Indonesia Stock Exchange.

The Company is required to comply with all restrictions including maintaining financial ratios as follows:

1. ISCR of not more than 2.25 : 1;
2. *Current ratio* not more than 1.2 : 1; and
3. *Net Debt to EBITDA* of not more than 3.5 : 1.

As of December 31, 2019, the Company not complied with all covenants based on above agreement.

Based on the General Meeting of Bondholders ("AGMS") on October 26, 2023 and Notarial Deed No. 186 dated September 18, 2023 from Notary Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., regarding amendment III to the 2019 Tiphone II Continuous Bond Trustee Agreement regarding changes to the interest and principal payment schedule for the Bonds with a maturity date of December 26, 2030.

As of December 31, 2024, the Company is in breach and has not fulfilled its principal and interest obligations in accordance with the latest restructuring.

Sustainable Bond I Tiphone Year 2017

As of June 20, 2017, the Group issued sustainable bond phase III. The bond has total principal amount of Rp 800,000 offered to the public through Public Offering in accordance with OJK Regulation No. 36/POJK.04/2014 named "Sustainable Bond I Tiphone Phase III Year 2017", and subsequently listed in the Indonesia Stock Exchange.

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
31 Maret 2025
Dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2025
And for the Three-Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan I Tiphone Tahun 2017 (lanjutan)

Berdasarkan Laporan Manajer Penjatahan Mengenai Penjatahan Efek dalam Rangka Penawaran Umum PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk kepada OJK pada tanggal 5 Juli 2017, Obligasi yang berhasil diterbitkan adalah sebesar Rp 745.500 dengan rincian obligasi tahap III seri A sebesar Rp 514.500 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 9% per tahun dan telah dilunasi dan obligasi tahap III seri B sebesar Rp 231.000 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 10,5% pertahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 22 Juni 2020.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Obligasi ("RUPO") pada tanggal 11 Januari 2024 dan Akta Notaris No. 5 tanggal 24 November 2023 dari Notaris Gatot Widodo, S.E., S.H., M.Kn., atas perubahan IV Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Berkelanjutan I Tiphone Tahun 2017 mengenai perubahan jadwal pembayaran bunga dan pokok Obligasi dengan jatuh tempo sampai dengan 26 Desember 2030.

Pada tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan melanggar dan tidak memenuhi kewajiban pokok dan bunganya sesuai dengan restrukturisasi terakhir.

Obligasi Berkelanjutan I Tiphone Tahun 2016

Pada tanggal 14 Oktober 2016, Grup menerbitkan obligasi berkelanjutan tahap II. Obligasi memiliki jumlah nilai pokok sebesar Rp 700.000, yang ditawarkan kepada Masyarakat melalui Penawaran Umum dengan memenuhi ketentuan dalam Peraturan OJK No. 36/POJK.04/2014, dengan nama "Obligasi Berkelanjutan I Tiphone Tahun II Tahun 2016", yang telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Per 31 Desember 2020, obligasi ini gagal bayar karena tidak dibayar oleh Perusahaan atas cicilan pokok dan jumlah bunga pada saat jatuh tempo dan telah direstrukturisasi sesuai dengan perjanjian damai berdasarkan putusan Pengadilan Niaga (Catatan 39).

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Obligasi ("RUPO") pada tanggal 11 Januari 2024 dan Akta Notaris No. 7 tanggal 24 November 2023 dari Notaris Gatot Widodo, S.E., S.H., M.Kn., atas perubahan IV Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Berkelanjutan I Tiphone Tahun 2016 mengenai perubahan jadwal pembayaran bunga dan pokok Obligasi dengan jatuh tempo sampai dengan 26 Desember 2030.

Pada tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan melanggar dan tidak memenuhi kewajiban pokok dan bunganya sesuai dengan restrukturisasi terakhir.

19. BONDS PAYABLE (continued)

Sustainable Bond I Tiphone Year 2017 (continued)

Based on the Report of Allotment Manager regarding Securities Allotment in the Public Offering of PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk to OJK on July 5, 2017, the successful bonds issued amounted to Rp 745,500 with details of the bonds phase III A series bonds amounting to Rp 514,500 with a fixed interest rate of 9% per annum and has been paid and bonds phase III B series amounting to Rp 231,000 with a fixed interest rate of 10.5% per annum and will mature on June 22, 2020.

Based on the General Meeting of Bondholders ("AGMS") on January 11, 2024 and Notarial Deed No.5 dated November 24, 2023 from Notary Gatot Widodo, S.E., S.H., M.Kn., regarding amendment IV to the 2017 Tiphone I Continuous Bond Trustee Agreement regarding changes to the interest and principal payment schedule for the Bonds with a maturity date of December 26, 2030.

As of December 31, 2024, the Company is in breach and has not fulfilled its principal and interest obligations in accordance with the latest restructuring.

Sustainable Bond I Tiphone Year 2016

As of October 14, 2016, the Group issued sustainable bond phase II. The bond has total principal amount of Rp 700,000 offered to the public through Public Offering in accordance with OJK Regulation No. 36/POJK.04/2014 named "Sustainable Bond I Tiphone Phase II Year 2016", and listed in the Indonesia Stock Exchange.

As of December 31, 2020, the bond payable is in default due to non-payment by the Company of its outstanding principal installment and interest amount on due dates and has been restructured in accordance with the homologation agreement based on the decision of the Commercial Court (Note 39).

Based on the General Meeting of Bondholders ("AGMS") on January 11, 2024 and on Notarial Deed No. 7 dated November 24, 2023 from Notary Gatot Widodo, S.E., S.H., M.Kn., regarding amendment IV to the 2016 Tiphone I Continuous Bond Trustee Agreement regarding changes to the interest and principal payment schedule for the Bonds with a maturity date of December 26, 2030.

As of December 31, 2024, the Company is in breach and has not fulfilled its principal and interest obligations in accordance with the latest restructuring.

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
31 Maret 2025
Dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2025
And for the Three-Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, Grup mencatat liabilitas imbalan kerja jangka panjang berdasarkan perhitungan aktuaris independen yaitu Kantor Konsultan Aktuaria Hanung Budiarto & Rekan dan PT Sakura Aktualita Indonesia dengan laporannya masing-masing bertanggal 27 Desember 2024 dan 15 Januari 2024 dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

	31 Maret 2025 / March 31, 2025
Umur pensiun normal	58 tahun / 58 years old
Kenaikan gaji	6%
Tingkat bunga diskonto	7,08%
Tingkat mortalitas	Tabel Mortalita Indonesia IV - 2019 / 2019 Indonesian Mortality Table

Sensitivitas dari keseluruhan kewajiban pension terhadap perubahan asumsi dasar tertimbang pada tahun yang berakhir tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

20. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, the Group recognized long-term employee benefits liability in accordance with the calculation of independent actuary, Kantor Konsultan Aktuaria Hanung Budiarto & Rekan and PT Sakura Aktualita Indonesia, with valuation report dated December 27, 2024 and January 15, 2024, respectively, using "Projected Unit Credit" method and the key assumptions as follows:

	31 Desember 2024 / December 31, 2024	
	58 tahun / 58 years old	Retirement age
	6%	Annual salary increase
	7,08%	Annual discount rate
	Tabel Mortalita Indonesia IV - 2019 / 2019 Indonesian Mortality Table	Mortality rate

The sensitivity of the overall pension liability to changes in the weighted principal assumptions for the years ended March 31, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

	31 Maret 2025 / March 31, 2025		
	Perubahan asumsi / Change in assumption	Dampak pada keseluruhan kewajiban / Impact on overall liability	
Tingkat diskonto	Kenaikan 1% / Increase 1% / Penurunan 1% / Decrease 1%	Penurunan sebesar Rp (2.283) / Decrease by Rp (2,283) Kenaikan sebesar Rp 2.527 / Increase by Rp 2,527	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan 1% / Increase 1% / Penurunan 1% / Decrease 1%	Kenaikan sebesar Rp 2.527 / Increase by Rp 2,527 Penurunan sebesar Rp (2.281) / Decrease by Rp (2,281)	Salary growth rate
	31 Desember 2024 / December 31, 2024		
	Perubahan asumsi / Change in assumption	Dampak pada keseluruhan kewajiban / Impact on overall liability	
Tingkat diskonto	Kenaikan 1% / Increase 1% / Penurunan 1% / Decrease 1%	Penurunan sebesar Rp (2.283) / Decrease by Rp (2,283) Kenaikan sebesar Rp 2.527 / Increase by Rp 2,527	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan 1% / Increase 1% / Penurunan 1% / Decrease 1%	Kenaikan sebesar Rp 2.527 / Increase by Rp 2,527 Penurunan sebesar Rp (2.281) / Decrease by Rp (2,281)	Salary growth rate

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
31 Maret 2025
Dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2025
And for the Three-Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

21. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang diterbitkan PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek, sebagai berikut:

21. SHARE CAPITAL

The structure of the Company's shareholders as of March 31, 2025 and December 31, 2024 based on shareholders' list published by PT Sinartama Gunita, Administration Agency of Securities, are as follows:

31 Maret 2025 / March 31, 2025				
Pemegang saham	Jumlah saham / Number of shares	Persentase kepemilikan / Percentage of ownership	Total modal saham / Total share capital	Shareholders
PT Upaya Cipta Sejahtera	2.728.700.000	37%	272.870	PT Upaya Cipta Sejahtera
PT PINS Indonesia	1.754.641.247	24%	175.464	PT PINS Indonesia
Haiyanto	607.625.900	8%	60.763	Haiyanto
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	2.219.962.242	31%	221.996	Public (each below 5%)
Total	7.310.929.389	100%	731.093	Total
31 Desember 2024 / December 31, 2024				
Pemegang saham	Jumlah saham / Number of shares	Persentase kepemilikan / Percentage of ownership	Total modal saham / Total share capital	Shareholders
PT Upaya Cipta Sejahtera	2.728.700.000	37%	272.870	PT Upaya Cipta Sejahtera
PT PINS Indonesia	1.754.641.247	24%	175.464	PT PINS Indonesia
Haiyanto	607.625.900	8%	60.763	Haiyanto
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	2.219.962.242	31%	221.996	Public (each below 5%)
Total	7.310.929.389	100%	731.093	Total

Pengelolaan Modal

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah memastikan bahwa manajemen mempertahankan peringkat kredit yang baik dan rasio modal yang sehat untuk mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru.

Grup mengelola permodalan dengan menggunakan rasio pengungkit, yang dihitung melalui pembagian antara hutang neto dengan jumlah modal. Kebijakan Grup adalah menjaga rasio pengungkit dalam kisaran yang umum dalam industri sejenis dengan tujuan untuk mengamankan pendanaan terhadap biaya yang rasional.

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains a strong credit rating and healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholders value.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, based on changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares.

The Group monitors its capital using gearing ratio, by dividing net debt with the total capital. The Group's policy is to maintain a gearing ratio within the range of gearing ratios of the leading companies in the industry in order to secure funds at a reasonable cost.

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
31 Maret 2025
Dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2025
And for the Three-Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

21. MODAL SAHAM (lanjutan)

Rasio pengungkit pada 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025
Total liabilitas	4.829.208
Dikurangi kas dan bank	5.356
Liabilitas neto	4.823.852
Total defisiensi modal	(4.723.136)
Rasio pengungkit	(1,02)

21. SHARE CAPITAL (continued)

The gearing ratio as of March 31, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Total liabilitas	4.811.831	Total liabilities
Dikurangi kas dan bank	6.184	Less cash on hand and in banks
Liabilitas neto	4.805.647	Net liabilities
Total defisiensi modal	(4.714.301)	Total capital deficiency
Rasio pengungkit	(1,02)	Gearing ratio

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Agio saham atas:		
Penawaran umum perdana	283.500	283.500
Pelaksanaan waran seri I	277.804	277.804
Penambahan setoran modal	454.433	454.433
Beban emisi saham	(11.509)	(11.509)
Selisih restrukturisasi kombinasi bisnis entitas sepengendali	(39)	(39)
Neto	1.004.189	1.004.189

Share Premium from:
Initial public offering
Exercise of Series I warrants
Additional paid in capital
Share issuance costs
Difference arising from business combination of entities under common control
Net

Pelaksanaan waran seri I / Exercise of Series I warrants	Jumlah Waran seri I yang dikonversi / Number of converted series I warrants	2020
2017	128.814.072	27.051
2016	61.166.800	12.845
2015	78.895.410	16.568
2014	931.491.890	195.613
2013	105.493.480	21.534
2012	17.015.400	4.193
Total	1.322.877.052	277.804

Pada tanggal 31 Desember 2017, Waran Seri I yang telah dikonversi menjadi saham berjumlah 1.322.877.052. Terdapat 121.958 Waran Seri I yang belum dikonversi sampai dengan 11 Januari 2017.

As of December 31, 2017, Series I Warrants have been exercised and converted to Company's share totaling to 1,322,877,052. Outstanding unexercised Series I Warrants totaling to 121,958 expired on January 11, 2017.

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
31 Maret 2025
Dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2025
And for the Three-Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

23. PENDAPATAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, seluruh pendapatan neto berasal dari pihak ketiga, dengan masing-masing sejumlah Rp 131.377 dan Rp 858.879.

Rincian pendapatan berdasarkan segmen produk adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2025/ March 31, 2025</u>
Voucher dan kartu perdana	131.377

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, tidak terdapat pelanggan perorangan yang nilai transaksinya melebihi 10% dari penjualan atau penjualan bersih kumulatif.

24. BEBAN POKOK PENDAPATAN

	<u>31 Maret 2025/ March 31, 2025</u>
Persediaan awal	21.209
Pembelian	137.126
Barang tersedia untuk dijual	158.335
Penghapusan persediaan	-
Persediaan akhir (Catatan 8)	(27.910)
Total	130.425

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, Grup melakukan transaksi pembelian dengan pihak berelasi.

23. REVENUES

For the years ended March 31, 2025 and December 31, 2024, all net revenue are from third parties, amounted to Rp 131,377 and Rp 858,879.

The details of revenues based on product segment are as follows:

	<u>31 Maret 2024/ March 31, 2024</u>	
	858.879	Voucher and starter packs

For the years ended March 31, 2025 and December 31, 2024, there were no individual customers whose transaction value exceeds 10% of cumulative net sales or sales.

24. COSTS OF REVENUES

	<u>31 Maret 2024/ March 31, 2024</u>	
	49.904	Beginning inventories
	836.789	Purchases
	886.693	Goods available-for-sale
	-	Inventory write-off
	(35.375)	Ending inventories (Note 8)
Total	851.318	Total

For the years ended March 31, 2025 and December 31, 2024, the Group engaged in purchase transaction with related parties.

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
31 Maret 2025
Dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2025
And for the Three-Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

24. BEBAN POKOK PENDAPATAN (lanjutan)

Rincian nama pemasok dengan nilai transaksi pembelian yang melebihi 10% dari jumlah kumulatif pendapatan selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Maret 2024/ March 31, 2024
PT Telekomunikasi Selular	110.171	770.305

24. COSTS OF REVENUES (continued)

The details of suppliers with transaction more than 10% of the total cumulative revenue during the year are as follows:

**Persentase dari Total
Pendapatan/ Percentage of
Total Revenues**

31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Maret 2024/ March 31, 2024
80,34%	92,05%

PT Telekomunikasi
Selular

25. BEBAN USAHA

25. OPERATING EXPENSES

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Maret 2024/ March 31, 2024	
<u>Beban Umum dan Administrasi</u>			<u>General and Administrative Expenses</u>
Gaji dan kesejahteraan karyawan	1.906	3.928	Salary and employee welfare
Penyusutan (Catatan 11)	1.942	2.067	Depreciation (Note 11)
Jasa profesional	721	190	Professional fees
Internet, telepon, air dan listrik	506	811	Internet, telephone, water and electricity
Beban pajak	313	591	Tax expenses
Perizinan	181	32	Licenses
Pelatihan dan pertemuan	71	-	Training and meeting
Pemeliharaan dan perawatan	54	286	Repairs and maintenance
Transportasi dan perjalanan dinas	53	32	Transportation and business trip
Perlengkapan	17	38	Office supplies
Sewa	16	398	Rent
Jamuan dan sumbangan	16	7	Entertainment and donation
Asuransi	3	11	Insurances
Alat tulis dan cetakan	2	4	Stationary and printing
Keamanan	-	56	Security
Lain-lain	2.043	373	Others
Sub-total	7.844	8.824	Sub-total
<u>Beban Penjualan</u>			<u>Selling Expenses</u>
Promosi	116	1.582	Promotion
Jamuan	41	157	Entertainment
Pengujian produk	10	20	Product testing
Sponsorship	-	13	Sponsorship
Pengiriman	-	14	Delivery
Brosur dan leaflet	8	4	Brochures and leaflets
Lain-lain	-	-	Others
Sub-total	175	1.790	Sub-total
Total	8.019	10.614	Total

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
31 Maret 2025
Dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2025
And for the Three-Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

26. PENGHASILAN (BEBAN) USAHA LAINNYA

Rincian penghasilan (beban) usaha lainnya adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2025/ March 31, 2025</u>	<u>31 Maret 2024/ March 31, 2024</u>
Keuntungan sewa server	9.459	9.513
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 11)	3.182	-
Laba (rugi) selisih kurs - neto	(3)	(19)
Jasa manajemen	-	(4)
Laba (rugi) investasi asosiasi (Catatan 10)	-	(92)
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha dan lain-lain (Catatan 5 dan 6)	-	-
Lain-lain - neto (masing-masing dibawah Rp 90)	(122)	(188)
Neto	<u>12.516</u>	<u>9.210</u>

26. OTHER OPERATING INCOME (EXPENSES)

The details of other operating income (expenses) are as follows:

Gain on server rent
Gain on sale of fixed assets (Note 11)
Gain (loss) on foreign exchange - net
Management service
Gain (loss) on investment associate (Catatan 10)
Provision for impairment of trade and other receivables (Note 5 dan 6)
Others - net (each below Rp 90)
Net

27. PENGHASILAN KEUANGAN

Penghasilan keuangan diperoleh dan dihasilkan dari jasa giro.

27. FINANCE INCOME

Finance income was derived and earned from bank deposits.

28. BIAYA KEUANGAN

	<u>31 Maret 2025/ March 31, 2025</u>	<u>31 Maret 2024/ March 31, 2024</u>
Beban bunga pinjaman	14.533	16.046
Biaya amortisasi provisi obligasi	23	82
Beban provisi dan administrasi bank	10	17
Lain-lain	-	-
Total	<u>14.566</u>	<u>16.145</u>

28. FINANCE COSTS

Interest on loans
Amortization of bond issuance costs
Provision and bank administration expense
Others
Total

29. LABA NETO PER SAHAM

Perhitungan laba neto per saham untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, adalah sebagai berikut:

29. EARNINGS PER SHARE

Computation of earning per share for the years ended March 31, 2025 and December 31, 2024, is as follows:

	<u>31 Maret 2025/ March 31, 2025</u>	<u>31 Maret 2024/ March 31, 2024</u>
Rugi neto tahun berjalan diatribusikan kepada entitas induk	(9.114)	(9.985)
Jumlah rata-rata saham tertimbang	<u>7.311</u>	<u>7.311</u>
Laba neto per saham dasar/dilusian	<u>(1)</u>	<u>(1)</u>

Net loss for the year attributable to owners of the parent
Weighted average number of shares
Basic/diluted earnings per share

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
31 Maret 2025
Dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2025
And for the Three-Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

30. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dikonversi ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs rata-rata beli dan jual uang kertas asing dan/atau kurs transaksi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada masing-masing tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

31 Maret 2025 / March 31, 2025			
	\$AS / US\$ (nilai penuh / full amount)	MYR (nilai penuh / full amount)	Setara Rp / Rp Equivalent
Kas dan bank	3.656	53	61
Piutang usaha	-	45.512	170
Utang usaha	-	19.929	75
Utang bank	81.663.733	-	1.354.638
			Cash on hand and in banks Trade receivables Trade payables Bank loans
31 Desember 2024 / December 31, 2024			
	\$AS / US\$ (nilai penuh / full amount)	MYR (nilai penuh / full amount)	Setara Rp / Rp Equivalent
Kas dan bank	3.701	911	63
Piutang usaha	-	344.728	1.247
Utang usaha	-	20.639	75
Utang bank	83.816.236	-	1.354.638
			Cash on hand and in banks Trade receivables Trade payables Bank loans

31. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING

Perusahaan

Perjanjian Kerjasama Pemasaran dan Distribusi Produk Multi Operator

PT Trans Retail Indonesia

Pada tanggal 1 Januari 2022, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama Pemasaran dan Distribusi Produk Multi Operator antara Perusahaan dengan PT Trans Retail Indonesia.

Perjanjian Kerjasama ini diperpanjang untuk jangka waktu 2 tahun terhitung sejak tanggal 1 Januari 2022 sampai pada 31 Desember 2023. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, perpanjangan perjanjian tersebut masih dalam proses.

PT Telesindo Shop ("TS")

PT Matahari Putra Prima Tbk

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama tanggal 17 September 2019 antara TS dengan PT Matahari Putra Prima Tbk dengan amandemen terakhir di 2023, bahwa para pihak setuju melakukan kerjasama dalam penyedia layanan sistem *host to host* dalam distribusi produk Telkomsel. Perjanjian ini berakhir sampai dengan 31 Desember 2024. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, perpanjangan perjanjian tersebut masih dalam proses.

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

The Company

Multi Operator Product Marketing and Distribution Cooperation Agreement

PT Trans Retail Indonesia

On January 1, 2022, the Company signed a Multi Operator Product Marketing and Distribution Cooperation Agreement between the Company and PT Trans Retail Indonesia.

This Cooperation Agreement was extended for a period of 2 years from January 1, 2022 to December 31, 2023. Until the issuance date of the consolidated financial statements, the extension of the agreement is still in process.

PT Telesindo Shop ("TS")

PT Matahari Putra Prima Tbk

Based on the Cooperation Agreement dated September 17, 2019 between TS and PT Matahari Putra Prima Tbk with the latest amendment in 2023, the parties agree to collaborate in providing host to host system services in the distribution of Telkomsel products. This agreement expires until December 31, 2024. Until the issuance date of the consolidated financial statements, the extension of the agreement is still in process.

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
31 Maret 2025
Dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2025
And for the Three-Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

32. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Berikut ini transaksi signifikan antara Kelompok Usaha dan pihak berelasi sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan antara pihak-pihak terkait:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025
Piutang lain-lain (Catatan 6)	
PT Suma Alam Indonesia	36.155
Persentase dari Total Aset	34.09%
Penghasilan usaha lainnya - neto	
PT Suma Alam Indonesia	9.459
Persentase dari penghasilan usaha lainnya - neto	75.43%

Sifat Hubungan dan Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Hubungan dengan Pihak Berelasi / Nature of Relationship with Related Parties
PT Suma Alam Indonesia	Entitas asosiasi/Associated entities

32. SIGNIFICANT RELATED PARTIES TRANSACTIONS

The following significant transactions between the Group and its related parties took place at terms agreed between the parties concerned:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
		<u>Other receivables (Note 6)</u>
	26.696	PT Suma Alam Indonesia
	27,37%	Percentage to Total Assets
		<u>Other operating income - net</u>
	37.838	PT Suma Alam Indonesia
	96,02%	Percentage to other operating income - net

Nature of Relationship and Transaction with Related Parties

Sifat Transaksi/ Nature of Transactions
Piutang lain-lain dan Penghasilan usaha lainnya - neto / Other receivable and Other operating income - net

33. INSTRUMEN KEUANGAN

Kecuali untuk utang obligasi, utang bank jangka panjang, utang lain-lain jangka panjang, dan aset lain-lain, manajemen menganggap jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diakui didalam laporan posisi keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya dikarenakan metode dan asumsi sebagai berikut:

- Nilai tercatat dari kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain jangka pendek dan beban akrual mendekati nilai wajarnya dikarenakan jangka waktu yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.
- Nilai wajar dari aset lain-lain tidak dapat ditentukan dengan andal, sehingga dicatat sebesar harga perolehan.

Perbandingan antara nilai tercatat dengan nilai wajar dari utang obligasi dan utang bank Grup pada 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2025 / March 31, 2025	
	Jumlah Tercatat / Carrying Amount	Nilai Wajar / Fair Value
Utang obligasi	862.232	862.232
Utang bank	3.181.078	3.181.078
Utang lain-lain jangka panjang	9.137	9.137

33. FINANCIAL INSTRUMENTS

Except for bond payables, long-term bank loans, long-term other payables and other assets, the management considers that the carrying amounts of the financial assets and financial liabilities recognized in the consolidated statement of financial position approximate their fair values due to the following methods and assumptions:

- The carrying amounts of cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables, trade payables, short-term other payables and accrued expenses approximate their fair values due to short-term maturity of these instruments.
- The fair value of other assets can not be determined reliably, thus it is recorded at cost.

The comparison between the carrying amount and fair value of the Group's bond payable and bank loans as of March 31, 2025 and December 31, 2024 is as follows:

	31 Desember 2024 / December 31, 2024		
	Jumlah Tercatat / Carrying Amount	Nilai Wajar / Fair Value	
	857.968	857.968	Bond payables
	3.181.078	3.181.078	Bank loans
	9.137	9.137	Long-term other payable

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
31 Maret 2025
Dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2025
And for the Three-Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

33. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

- Nilai wajar dari utang obligasi ditentukan menggunakan *quoted price* yang diterbitkan.
- Nilai wajar dari utang bank jangka panjang dan utang lain-lain jangka panjang diestimasi sebagai nilai kini dari seluruh arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga yang tersedia saat ini untuk instrumen pada ketentuan yang sama, risiko kredit dan sisa masa jatuh tempo.

34. KEBIJAKAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup adalah risiko kredit, risiko likuiditas, risiko mata uang, risiko perubahan teknologi telepon seluler, risiko perubahan selera konsumen, risiko perubahan peraturan pemerintah di bidang telekomunikasi dan perdagangan telepon selular, risiko persaingan usaha di bidang penjualan telepon seluler, risiko pola pembelian konsumen yang musiman, risiko ketidakmampuan memasarkan inovasi produk dan layanan baru, risiko penurunan kualitas produk grup, risiko menjaga tingkat pertumbuhan yang wajar, risiko ketergantungan pada pengecer/agen penjual, dan risiko perubahan manajemen dan karyawan inti grup. Kepentingan untuk mengelola risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun Internasional. Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko keuangan yang dirangkum di bawah ini, dengan rincian sebagai berikut:

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak lain tidak dapat memenuhi kewajiban atas suatu instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Tujuan Grup adalah untuk mencapai pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan seraya meminimalkan kerugian yang timbul atas eksposur peningkatan risiko kredit. Grup melakukan transaksi penjualan hanya dengan pihak ketiga yang memiliki nama baik dan terpercaya.

Kebijakan Grup mengatur bahwa seluruh pelanggan yang akan melakukan transaksi penjualan secara kredit harus melalui proses verifikasi kredit. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus dengan tujuan untuk memastikan bahwa eksposur Grup terhadap risiko kredit macet tidak signifikan.

33. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

- Fair value of bond payables is determined using the published quoted price.
- The fair value of long-term bank loans and long-term other payable are estimated as the present value of all future cash flows discounted using rates currently available for instruments on similar terms, credit risk and remaining maturities.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The main risks arising from the Group's financial instruments are credit risk, liquidity risk, currency risk, risk of changes in mobile phone technology, risk of changes in consumer's taste, risk of changes in government regulation in telecommunications industry and trading of mobile phone, risk of competition in the sale of mobile phone, risk of a seasonal pattern of consumer purchases, risk of inability to market new innovative products and services, risk of reduction in the quality of group's products, risk of maintaining a reasonable growth rate, risk of dependence on the retailer/dealer, and risk of changes in the group's key management and employees. The importance of managing these risks has significantly increased by considering the changes and volatility in both Indonesian and international financial markets. The Company's Directors review and approve the policies for managing these financial risks with detail as follows:

a. Credit Risk

Credit risk is the risk that counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Group's objective is to seek continual revenue growth while minimizing losses incurred due to increased credit risk exposure. The Group trades only with recognized and creditworthy third parties.

It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis with the objective that the Group's exposure to bad debts is not significant.

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
31 Maret 2025
Dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2025
And for the Three-Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**34. KEBIJAKAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(lanjutan)**

a. Risiko Kredit (lanjutan)

Eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah tercatat dari masing-masing kelas aset keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Grup tidak memiliki jaminan yang diterima terkait dengan risiko ini.

Tabel di bawah menunjukkan analisis umur aset keuangan aset keuangan yang Grup miliki pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024:

**34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (continued)**

a. Credit Risk (continued)

The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets in the consolidated statement of financial position. The Group does not hold any collateral as security.

The table below shows the aging analysis of financial assets that the Group held as of March 31, 2025 and December 31, 2024:

31 Maret 2025 / March 31, 2025							
Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai / Past Due but Not Impaired							
Belum Jatuh Tempo ataupun Penurunan Nilai / Neither Past Due nor Impaired	< 3 Bulan / < 3 Months	> 3 Bulan dan < 1 Tahun / > 3 Months and < 1 Year	> 1 Tahun / > 1 Year	Penyisihan Penurunan Nilai / Provision for Impairment	Jumlah / Amount		
Kas dan bank	5.356	-	-	-	5.356	Cash on hand and in banks	
Piutang usaha	203	-	15.627	(15.350)	480	Trade receivables	
Piutang lain-lain	-	9.459	-	(8.772)	45.101	Other receivables	
Aset lain-lain	-	-	171	-	171	Other assets	
Total	5.559	9.459	60.212	(24.122)	51.108	Total	

31 Desember 2024 / December 31, 2024							
Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai / Past Due but Not Impaired							
Belum Jatuh Tempo ataupun Penurunan Nilai / Neither Past Due nor Impaired	< 3 Bulan / < 3 Months	> 3 Bulan dan < 1 Tahun / > 3 Months and < 1 Year	> 1 Tahun / > 1 Year	Penyisihan Penurunan Nilai / Provision for Impairment	Jumlah / Amount		
Kas dan bank	6.184	-	-	-	6.184	Cash on hand and in banks	
Piutang usaha	1.308	-	17.975	(15.350)	3.933	Trade receivables	
Piutang lain-lain	-	-	39.550	(8.772)	30.778	Other receivables	
Aset lain-lain	-	-	171	-	171	Other assets	
Total	7.492	-	57.696	(24.122)	41.066	Total	

Piutang usaha dan piutang lain-lain yang belum jatuh tempo ataupun penurunan nilai adalah dengan debitur kredit dengan catatan pembayaran yang baik. Kas dan bank dan aset lain-lain yang belum jatuh tempo ataupun penurunan nilai ditempatkan pada lembaga keuangan yang resmi dan memiliki reputasi baik.

Trade and other receivables that are neither past due nor impaired are with creditworthy debtors with good payment record. Cash on hand and in banks and other assets that are neither past due nor impaired are placed with reputable financial institutions.

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
31 Maret 2025
Dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2025
And for the Three-Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**34. KEBIJAKAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(lanjutan)**

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat arus kas Grup menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk menutupi pengeluaran jangka pendek.

Manajemen risiko yang telah diterapkan Grup adalah sebagai berikut:

- 1) Secara periodik melakukan penagihan kepada pelanggan agar melakukan pembayaran tepat waktu.
- 2) Mengusahakan pembelian secara kredit dan mengurangi pembelian secara tunai.

Tabel di bawah merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024.

31 Maret 2025 / March 31, 2025					
	1 sampai 3 bulan / 1 to 3 months	3 sampai 12 bulan / 3 to 12 months	1 sampai 5 tahun / 1 to 5 years	Jumlah / Total	Dilaporkan / As reported
Utang bank	-	3.181.078	-	3.181.078	3.181.078
Utang usaha	-	145.681	-	145.681	145.681
Utang lain-lain	-	223.385	9.137	232.522	232.522
Beban akrual	72.784	-	-	72.784	72.784
Utang obligasi	-	862.232	-	862.232	862.232
Total	72.784	4.412.376	9.137	4.494.297	4.494.297
31 Desember 2023 / December 31, 2023					
	1 sampai 3 bulan / 1 to 3 months	3 sampai 12 bulan / 3 to 12 months	1 sampai 5 tahun / 1 to 5 years	Jumlah / Total	Dilaporkan / As reported
Utang bank	-	3.181.078	-	3.181.078	3.181.078
Utang usaha	-	145.965	-	145.965	145.965
Utang lain-lain	-	221.950	9.137	231.087	231.087
Beban akrual	62.849	-	-	62.849	62.849
Utang obligasi	-	857.968	-	857.968	857.968
Total	62.849	4.406.961	9.137	4.478.947	4.478.947

c. Risiko Mata Uang

Risiko mata uang adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Grup terhadap fluktuasi nilai tukar.

Tabel di bawah menunjukkan efek setelah pajak laba Perusahaan dan entitas anaknya dimana mata uang asing memperkuat persentase tertentu terhadap Rupiah, dengan semua variabel lainnya tetap konstan. Untuk persentase yang sama dari melemahnya mata uang asing terhadap Rupiah, akan ada dampak sama dan yang berlawanan terhadap laba setelah pajak.

b. Liquidity Risk

Liquidity risk is defined as the risk when the cash flow of the Group shows difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds.

The risk management that has been applied by the Group are as follows:

- 1) Periodically collect payment from customers so that collection will be on time.
- 2) Purchase on credits and reduce cash purchases.

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities based on contractual undiscounted cash flows as of March 31, 2025 and December 31, 2024.

c. Currency Risk

Currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in foreign currency exchange rates. Exposure of the Group's on exchange rate.

Below table indicates the effect after tax in profit and equity of the Company and its subsidiaries wherein the foreign currencies strengthen at a certain percentage against the Rupiah, with all other variables held constant. For the same percentage of weakening of the above currencies against the Rupiah, there would be an equal and opposite impact on post-tax profit.

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
31 Maret 2025
Dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2025
And for the Three-Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**34. KEBIJAKAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(lanjutan)**

c. Risiko Mata Uang (lanjutan)

	31 Maret 2025 / March 31, 2025	
	Tingkat Sensitivitas / Sensitivity Rate	Dampak Laba Setelah Pajak / Effect on Post-tax Profit
Dolar Amerika		
Serikat	0,64%	(6.806)
Ringgit	1,07%	(1)

Selain risiko-risiko keuangan, Direksi Grup juga telah menelaah risiko-risiko usaha yang dirangkum di bawah ini.

d. Risiko Perubahan Teknologi Telepon Seluler

Telepon seluler merupakan salah satu perangkat elektronik yang mengalami perkembangan sangat pesat. Perubahan dengan teknologi yang lebih maju dan berbeda dengan produk-produk yang dijual oleh Grup saat ini, dapat berdampak secara material dan negatif dan secara langsung memengaruhi penjualan produk Grup dan mengakibatkan persediaan yang tidak dapat dijual. Risiko ini dapat memengaruhi kinerja keuangan, kegiatan operasional dan prospek Grup.

e. Risiko Perubahan Selera Konsumen

Dengan adanya berbagai macam merek dan fitur telepon seluler yang terus bertambah dapat memengaruhi selera konsumen Grup untuk pindah ke merek lain jika Perusahaan tidak secara aktif memperbaharui produknya. Risiko ini secara material dan negatif dapat memengaruhi kinerja keuangan, kegiatan operasional dan prospek Grup.

f. Risiko Perubahan Peraturan Pemerintah di Bidang Telekomunikasi dan Perdagangan Telepon Selular

Bidang telekomunikasi merupakan salah satu bidang yang banyak diatur oleh peraturan Pemerintah. Saat ini, Grup melakukan kegiatan utama di bidang perdagangan alat-alat telekomunikasi yaitu telepon selular. Jika terjadi perubahan peraturan Pemerintah di bidang telekomunikasi yang berhubungan dengan telepon selular, kemungkinan berdampak secara material dan negatif terhadap kinerja keuangan, kegiatan operasional dan prospek Grup.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

c. Currency Risk (continued))

	31 Desember 2024 / December 31, 2024		
	Tingkat Sensitivitas / Sensitivity Rate	Dampak Laba Setelah Pajak / Effect on Post-tax Profit	
US Dollar			
Ringgit	2,01%	(21.187)	
	3,23%	30	

Aside from financial risks, the Group's Directors also review business risks summarized below.

d. Risk of Changes in Mobile Phone Technology

Mobile phone is one of the electronic devices that has developed very rapidly. Changes with more advanced technology and different products sold compare to what Group sell at this time, could materially and negatively impact and directly affect the sale of the Group's products and would result for the inventories cannot be sold. These risks could affect the financial performance, operations and prospects of the Group.

e. Risk of Changes in Consumer's Taste

With a wide range of brands and growing mobile phone features may effects the consumer taste to move to another brand if the Group will not actively develope their products. This risk could materially and negatively affect the financial performance, operations and prospects of the Group.

f. Risk of Changes in Government Regulation in Telecommunications Industry and Trading of Mobile Phone

Telecommunications is one of sector which is highly regulated by the Government. Currently, the Group main activity is in the sector of telecommunication equipment trade which is mobile phone. Changes in government regulations in the sector of telecommunications that relates with mobile phone, might result in material and negative impact on the financial performance, operations and prospects of the Group.

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
31 Maret 2025
Dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2025
And for the Three-Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**34. KEBIJAKAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(lanjutan)**

**g. Risiko Persaingan Usaha di Bidang Penjualan
Telepon Seluler**

Persaingan usaha di bidang penjualan telepon selular sangat tinggi. Berbagai merek telepon selular secara bebas sudah dijual di pasar termasuk telepon selular milik Grup. Dengan semakin banyaknya merek yang ditawarkan secara bebas di masyarakat dapat memengaruhi besarnya pangsa pasar Grup. Risiko ini secara material dan negatif dapat memengaruhi kinerja keuangan, kegiatan operasional dan prospek Grup.

**h. Risiko Pola Pembelian Konsumen yang
Musiman**

Permintaan terhadap telepon selular memiliki pola pembelian musiman seperti hari libur/hari raya, teknologi baru yang diperkenalkan oleh produsen maupun pesaing, kondisi perekonomian dan ketersediaan produk dengan harga wajar. Pola pembelian musiman tersebut dapat berdampak secara material dan negatif terhadap arus kas Grup.

**i. Risiko Ketidakmampuan Memasarkan Inovasi
Produk dan Layanan Baru**

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi pencapaian penjualan Grup adalah kemampuan Grup mengembangkan dan memasarkan produk serta layanan baru sesuai *trend* yang berlaku. Jika Grup tidak mampu menyediakan produk tersebut, hal ini dapat menimbulkan risiko kehilangan pangsa pasar dan daya saing sehingga memengaruhi tingkat pertumbuhan dan menimbulkan dampak secara material dan negative terhadap pendapatan dan prospek Grup.

j. Risiko Penurunan Kualitas Produk Grup

Grup tidak memproduksi sendiri produk telepon selularnya, sehingga terdapat kemungkinan terjadinya penurunan kualitas produk. Hal ini dapat menyebabkan berkurangnya pangsa pasar dan daya saing Grup, sehingga dapat berdampak secara material dan negative terhadap kinerja keuangan, kegiatan operasional dan prospek Grup.

**34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (continued)**

g. Risk of Competition in the Sale of Mobile Phone

Competition in the sale of mobile phones is very high. Various brands of mobile phones including the Group's mobile phone are sold freely in the market. The increase in brands provided in the public can affect the Group's market share. This risk could materially and negatively affect the financial performance, operations and prospects of the Group.

**h. Risk of a Seasonal Pattern of Consumer
Purchases**

The demand for mobile phones has seasonal buying patterns such as holidays/new year, new technology being introduced by producers or competitors, economic conditions and availability of products with reasonable price. Seasonal buying patterns could materially and negatively impact on the Group's cash flows.

**i. Risk of Inability to Market New Innovative
Products and Services.**

One factor that may affect the achievement of the Group's sales is the Group's ability to develop and market new products and services according to the prevailing trend. If the Group is not able to provide such products, this could pose a risk of losing market share and competitiveness thus affecting the growth rate and material and negative impact to earnings and prospects of the Group.

**j. Risk of Reduction in the Quality of Group's
Products**

The Group does not produce its own products, since there is a possibility of a decline in product quality. This can lead to reduce market share and competitiveness of the Group, which would materially and negatively impact on financial performance, operations and prospects of the Group.

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
31 Maret 2025
Dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2025
And for the Three-Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**34. KEBIJAKAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(lanjutan)**

k. Risiko Menjaga Tingkat Pertumbuhan yang Wajar

Kinerja Grup sampai saat ini telah mencatatkan laju pertumbuhan yang pesat sejalan dengan perkembangan di industri telekomunikasi. Kemampuan Grup untuk menjaga tingkat pertumbuhan yang wajar di masa mendatang dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti perubahan kondisi dan *trend* yang tidak diantisipasi maupun internal seperti kesalahan dan/atau keterlambatan manajemen dalam mengambil keputusan penting serta ketidakcukupan modal kerja. Hal ini dapat berdampak secara material dan negative terhadap tingkat pertumbuhan, kinerja keuangan dan prospek Grup.

l. Risiko Ketergantungan pada Pengecer/Agen Penjual

Sebagai distributor telepon selular, Grup sangat tergantung pada keaktifan dan hasil pengecer/agen penjual dalam menjual produk Grup. Penurunan hasil penjualan produk Grup pada pengecer/agen penjualan dapat berdampak secara material dan negative terhadap kinerja keuangan, kegiatan operasional dan prospek Grup.

m. Risiko Perubahan Manajemen dan Karyawan Inti Grup

Kinerja Grup saat ini tidak terlepas dari prestasi kerja yang telah dilakukan oleh manajemen dan karyawan inti Grup. Jika terjadi perubahan kendali atau perubahan manajemen dan karyawan inti Grup, maka terdapat kemungkinan terjadinya perubahan secara material dan negatif pada kinerja keuangan, kegiatan operasional dan prospek Grup.

35. INFORMASI SEGMENT

Berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimiliki, manajemen Grup berpendapat bahwa pelaporan segmen adalah segmen usaha berdasarkan jenis kegiatan usaha.

Informasi menurut segmen produk adalah sebagai berikut:

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

k. Risk of Maintaining a Reasonable Growth Rate

The Group's performance up to now has a rapidly growth rate in line with the telecommunications industry. The Group's ability to maintain a reasonable growth rate in the future can be influenced by external factors such as changes in conditions and trends that were not anticipated or internal such as errors and/or delay in making management decisions as well as insufficient working capital. This could materially and negatively impact on the level of growth, financial performance and prospects of the Group.

l. Risk of Dependence on the Retailer/Dealer

As a distributor of mobile phones, the Group is highly dependent on the activity and the retailer/dealers in selling the Group's products. Decrease in the Group's product sales in the retailer/dealer could materially and negatively impact on financial performance, operations and prospects of the Group.

m. Risk of Changes in the Group's Key Management and Employees

The Group's current performance is inseparable from the achievement has been done by key management and employees of the Group. If there is a change of control or change in key management and employees of the Group, there is possibility of a material and negative changes in financial performance, operations and prospects of the Group.

35. SEGMENT INFORMATION

Based on the financial information used by management in evaluating performance of segment and determining the allocation of its resources, management believe that the Group's segment reporting is based on the type of business.

Information based on product segment is as follows:

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
31 Maret 2025
Dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2025
And for the Three-Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

35. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

35. SEGMENT INFORMATION (continued)

31 Maret 2025 / March 31, 2025							
	Telepon Selular / Mobile Phones	Voucher	Jasa Perbaikan / Repairment Services	Media Aplikasi / Media Application	Eliminasi / Elimination	Total / Total	
Pendapatan neto	-	131.379	-	-	(2)	131.377	Net revenues
Beban pokok pendapatan	-	130.427	-	-	(2)	130.425	Costs of revenues
Laba (rugi) bruto	-	952	-	-	-	952	Gross profit (loss)
Penghasilan (beban) usaha - neto	1.534	(4.897)	2	(1.136)	-	(4.497)	Operating profit (expenses)- net
Laba (rugi) usaha	(1.534)	5.849	(2)	1.136	-	5.449	Operating profit (loss)
Aset							Assets
Aset segmen	67.742	3.987.143	233	1.912	(3.950.958)	106.072	Segment assets
Liabilitas							Liabilities
Liabilitas segmen	1.034.895	6.351.054	23.840	25.088	(2.605.669)	4.829.208	Segment liabilities
Informasi segmen Lainnya							Other segment Information
Penyusutan	116	1.826	-	-	-	1.942	Depreciations

31 Maret 2024 / March 31, 2024							
	Telepon Selular / Mobile Phones	Voucher	Jasa Perbaikan / Repairment Services	Media Aplikasi / Media Application	Eliminasi / Elimination	Total / Total	
Pendapatan neto	-	859.047	-	-	(168)	858.879	Net revenues
Beban pokok pendapatan	-	851.486	-	-	(168)	851.318	Costs of revenues
Laba (rugi) bruto	-	7.561	-	-	-	7.561	Gross profit (loss)
Beban usaha - neto	239	940	2	224	-	1.405	Operating expenses - net
Rugi usaha	(239)	6.621	(2)	(224)	-	6.156	Operating loss
Aset							Assets
Aset segmen	68.474	4.015.857	240	1.991	(3.986.387)	100.175	Segment assets
Liabilitas							Liabilities
Liabilitas segmen	987.398	6.331.224	23.824	24.966	(2.641.099)	4.726.313	Segment liabilities
Informasi segmen Lainnya							Other segment Information
Penyusutan	126	1.940	-	1	-	2.067	Depreciations

36. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

36. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

Aktivitas yang tidak memengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

Activity not affecting cash flows is as follows:

	31 Maret 2025 / March 31, 2025	31 Desember 2024 / December 31, 2024
Biaya provisi utang obligasi	4.264	13.545

Provision cost of
bonds payable

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan:

Changes in liabilities arising from financing activities:

31 Maret 2025 / March 31, 2025							
	Saldo Awal / Beginning Balance	Arus kas / Cash Flow	Selisih Kurs / Forex Exchanges	Biaya Amortisasi / Amortized cost	Reklasifikasi tahun berjalan / Current year reclassification	Saldo Akhir / Ending Balance	
Utang obligasi	857.968	-	-	4.264	-	862.232	Bonds payable
Utang bank	3.181.078	-	-	-	-	3.181.078	Bank loans
Utang lain-lain – jangka panjang	9.137	-	-	-	-	9.137	Other payables - long-term

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
31 Maret 2025
Dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2025
And for the Three-Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

36. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS (lanjutan)

	31 Desember 2024 / December 31, 2024						
	Saldo Awal / Beginning Balance	Arus kas / Cash Flow	Selisih Kurs / Forex Exchanges	Biaya Amortisasi / Amortized cost	Reklasifikasi tahun berjalan / Current year reclassification	Saldo Akhir / Ending Balance	
Utang obligasi	844.423	-	-	13.545	-	857.968	Bonds payable
Utang bank	3.181.238	(160)	-	-	-	3.181.078	Bank loans
Utang lain-lain - jangka panjang	23.238	(14.101)	-	-	-	9.137	Other payables - long term

37. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

	31 Maret 2024 / March 31, 2024
TS	(53)
PMMN	(1)
TUN	(6)
PMM	(23)
SUMA	(23)
SUS	(236)
SMM	(1.845)
Total	(2.187)

Pada tanggal 3 Juni 2024, PT Telesindo Shop (M) Sdn. Bhd. ("TSM") (entitas anak kepemilikan tidak langsung) membagikan dividen. Sebesar Rp 125 merupakan bagian kepentingan nonpengendali.

Pada tanggal 31 Oktober 2023, PT Telesindo Shop (M) Sdn. Bhd. ("TSM") (entitas anak kepemilikan tidak langsung) membagikan dividen. Sebesar Rp 520 merupakan bagian kepentingan nonpengendali.

37. NON-CONTROLLING INTERESTS

	31 Desember 2023 / December 31, 2023	
TS	201	TS
PMMN	(1)	PMMN
TUN	(6)	TUN
PMM	(23)	PMM
SUMA	(25)	SUMA
SUS	(236)	SUS
SMM	(1.840)	SMM
Total	(1.930)	Total

As of June 3, 2024, PT Telesindo Shop (M) Sdn. Bhd. ("TSM") (indirect ownership subsidiary) distributed a dividends. Amounted to Rp 125 is part of non-controlling interests.

As of October 31, 2023, PT Telesindo Shop (M) Sdn. Bhd. ("TSM") (indirect ownership subsidiary) distributed a dividends. Amounted to Rp 520 is part of non-controlling interests.

38. KELANGSUNGAN USAHA

Pada tanggal 31 Desember 2024, Grup mengalami defisiensi modal yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp 4.712.805 dan total liabilitas lancar konsolidasian telah melebihi total aset lancar konsolidasian sebesar Rp 4.742.227. Selanjutnya, pada tanggal 15 Juni 2020, salah satu kreditur Grup mengajukan tuntutan atas Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang ("PKPU") terhadap Grup ke Pengadilan Niaga Jakarta Pusat dalam sehubungan dengan utang Grup, dan oleh sebab itu, Grup mendapatkan PKPU sementara pada 3 Juli 2020, kemudian diperpanjang selama 60 hari pada tanggal 13 Agustus 2020.

Pada tanggal 4 Januari 2021 proses PKPU dan rencana perdamaian sudah selesai. Rencana perdamaian utang sudah mendapat persetujuan oleh kreditur Grup dan keputusan Pengadilan Niaga. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Grup tidak mematuhi dan memenuhi penyelesaian PKPU melalui mekanisme restrukturisasi pada Putusan Homologasi.

38. GOING CONCERN

As of December 31, 2024, the Group has incurred capital deficiency attributable to the owners of the parent amounting to Rp 4,712,805 and the consolidated total current liabilities have exceeded its consolidated total current assets by Rp 4,742,227. Furthermore, on June 15, 2020, one of the creditors of the Group filed for Suspension of Debt Repayment ("PKPU") against the Group to the Commercial Court of Central Jakarta in relation to the Group's debt, and therefore, the Group was granted a temporary PKPU on July 3, 2020, which was extended for 60 days on August 13, 2020.

On January 4, 2021, the PKPU process and composition plan were completed. The composition plan of debt has been approved by the Group's creditors and the decision of the Commercial Court. Until the completion date of the consolidated financial statements, the Group has not complied with the settlement of PKPU through the restructuring mechanism in the Homologation Decision.

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
31 Maret 2025
Dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2025
And for the Three-Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

38. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

Berdasarkan kondisi-kondisi tersebut, terdapat keraguan substansial tentang kemampuan Grup untuk melanjutkan kelangsungan usahanya, dan oleh sebab itu, Grup tidak dapat merealisasikan asetnya dan melunasi liabilitasnya dalam kegiatan usaha normal dan atas nilai yang dinyatakan dalam laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan konsolidasian (dan catatan atas laporan keuangan terkait) tidak mengungkapkan fakta tersebut sepenuhnya. Laporan keuangan konsolidasian tidak juga mencakup penyesuaian yang mungkin harus dilakukan yang berasal dari kondisi ini.

Untuk menghadapi kondisi tersebut, Grup memfokuskan pada upaya meningkatkan penjualan dan efisiensi biaya produksi dengan mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Secara aktif melakukan *monitoring* terhadap seluruh kebutuhan pengeluaran untuk efisiensi biaya;
- b. Perusahaan saat ini sudah merealisasikan bisnis PLN Token yang bekerja sama dengan *icon plus*, tetapi pendapatan perusahaan belum mencapai target, sedangkan untuk bisnis *aggregator voucher* banking, Perusahaan masih dalam proses menunggu *feedback* dari operator;

39. PENUNDAAN KEWAJIBAN PEMBAYARAN UTANG

Pada tanggal 15 Juni 2020, PT Rancang Bangun Pundinusa telah mengajukan permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang ("PKPU") terhadap Perusahaan, PT Telesindo Shop, PT Simpatindo Multi Media, PT Perdana Mulia Makmur dan PT Poin Multi Media Nusantara (Para Debitur) di Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, terdaftar dengan nomor perkara 147/Pdt.Sus-PKPU/2020/PN. Niaga.Jkt.Pst.

Majelis Hakim mengabulkan Permohonan PKPU tersebut dan oleh karena itu terhitung sejak tanggal 3 Juli 2020 ("Tanggal PKPU"), para Debitur telah dinyatakan dalam PKPU secara hukum berdasarkan putusan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 147/Pdt.Sus-PKPU/2018/PN.Niaga.Jkt.Pst., dengan poin-poin penting sebagai berikut:

- i. Menerima Permohonan PKPU;
- ii. Mengabulkan PKPU sementara kepada Para Debitur selama 42 (empat puluh dua) hari kalender terhitung sejak tanggal dikeluarkannya putusan tersebut;

Pada tanggal 4 Januari 2021 proses PKPU dan rencana perdamaian sudah selesai. Rencana perdamaian utang sudah mendapat persetujuan oleh kreditur Grup dan keputusan Pengadilan Niaga.

Mekanisme restrukturisasi terhadap Utang Terverifikasi, beserta Tagihan Biaya PKPU adalah sebagai berikut:

38. GOING CONCERN (continued)

Based on these conditions, there are substantial doubts about the Group's ability to continue as a going concern, and because of this, the Group is unable to realize its assets and repay its liabilities in the normal course of business and for the amounts stated in the consolidated financial statements. The consolidated financial statements (and the related notes to financial statements) do not fully disclose this fact. The consolidated financial statements also do not include any adjustments that may have to be made arising from these conditions.

In response to such conditions, the Group has focused its efforts on increasing sales and implementing production cost efficiencies with the following activities:

- a. Actively monitoring all expenditure needs for cost efficiency;
- b. The company has now realized the PLN Token business in collaboration with *icon plus*, but the company's revenue has not yet reached the target, while for the banking voucher aggregator business, the company is still in the process of waiting for feedback from the operator;

39. SUSPENSION OF DEBT PAYMENT PROCESS

On June 15, 2020, PT Rancang Bangun Pundinusa has filed a Suspension of Debt Payment Process ("PKPU") petition against the Company, PT Telesindo Shop, PT Simpatindo Multi Media, PT Perdana Mulia Makmur dan PT Poin Multi Media Nusantara (the Debtors) in the Jakarta Commercial Court at the District Court of Central Jakarta, registered under case number 147/Pdt.Sus-PKPU/2020/PN.Niaga.Jkt.Pst.

The Panel of Judges has approved the PKPU Petition and therefore as of July 3, 2020 ("PKPU Date"), the Debtors have been lawfully declared to be under PKPU pursuant to decision of Jakarta Commercial Court in the District Court of Central Jakarta Number 147/Pdt.Sus-PKPU/2020/PN.Niaga.Jkt.Pst., with the following key points:

- i. Accepting the PKPU Petition;
- ii. Granting a temporary PKPU to the Debtors for 42 (forty two) calendar days as of the issuance of such decision;

On January 4, 2021, the PKPU process and composition plan were completed. The composition plan of debt has been approved by the Group's creditors and the decision of the Commercial Court.

The restructuring mechanism for the Verified Debts and PKPU Cost are as follows:

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
31 Maret 2025
Dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2025
And for the Three-Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**39. PENUNDAAN KEWAJIBAN PEMBAYARAN UTANG
(lanjutan)**

**39. SUSPENSION OF DEBT PAYMENT PROCESS
(continued)**

Kreditur Pinjaman Sindikasi A

Syndicated Loan Creditors A

Kreditur / Creditors	Utang Pokok (nilai penuh) / Principal (full amount)	Utang Terverifikasi (nilai penuh) / Verified Debts (full amount)
PT Bank Central Asia Tbk	Rp 625.000.000.000	Rp 636.197.689.264
PT Murni Prosperita Manajemen	Rp 70.000.000.000	Rp 71.254.141.204
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Rp 555.000.000.000	Rp 564.943.548.067

Kreditur Pinjaman Sindikasi B

Syndicated Loan Creditors B

Kreditur / Creditors	Utang Pokok (nilai penuh) / Principle Amount (full amount)	Utang Terverifikasi (nilai penuh) / Verified Debts (full amount)
Taiwan Cooperative Bank Manila Offshore Banking Branch	Rp 291.320.000.000	Rp 293.312.065.533
Standard Chartered Bank	Rp 254.905.000.000	Rp 256.648.057.432
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., New York Agency	Rp 145.660.000.000	Rp 146.656.032.985
PT Bank CTBC Indonesia	Rp 145.660.000.000	Rp 146.656.032.985
Mega International Commercial Bank Co. Ltd, Manila Branch	Rp 145.660.000.000	Rp 146.656.032.985
PT Bank Shinhan Indonesia	Rp 72.830.000.000	Rp 73.328.016.492
The Shanghai Commercial & Savings Bank, Ltd. Singapore Branch	Rp 72.830.000.000	Rp 73.328.016.2
First Commercial Bank Ltd., Singapore Branch	Rp 65.547.000.000	Rp 65.995.214.901
E.Sun Commercial Bank Ltd.	Rp 65.547.000.000	Rp 65.995.214.901
Taishin International Bank Co., Ltd Singapore Branch	Rp 58.264.000.000	Rp 58.662.413.310

Kreditur Bilateral

Bilateral Creditors

Kreditur / Creditors	Utang Pokok (nilai penuh) / Principle Amount (full amount)	Utang Terverifikasi (nilai penuh) / Verified Debts (full amount)
Chang Hwa Commercial Bank Ltd. Singapore Branch	Rp 36.415.000.000	Rp 36.664.008.392
PT Bank Central Asia Tbk	Rp 196.165.576.090	Rp 197.565.185.080
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Rp 200.000.000.000	Rp 211.928.154.330
Standard Chartered Bank	Rp 176.547.706.702	Rp 189.707.034.976

Kreditur Obligasi

Obligation Creditors

Kreditur / Creditors	Utang Pokok (nilai penuh) / Principle Amount (full amount)	Utang Terverifikasi (nilai penuh) / Verified Debts (full amount)
Obligasi Berkelanjutan I Tiphone Tahap II Tahun 2016 Seri C - PT Bank Mega Tbk. (Wali Amanat)	Rp 110.000.000.000	Rp 112.570.791.667
Obligasi Berkelanjutan I Tiphone Tahap III Tahun 2017 Seri B - PT Bank Mega Tbk. (Wali Amanat)	Rp 231.000.000.000	Rp 237.896.765.677
PT Bank Central Asia. Tbk (Bank BCA) - Treasury Dept	Rp 100.000.000.000	Rp 102.889.973.958
PT Asabri (Persero) - Jaminan Kecelakaan Kerja	Rp 90.000.000.000	Rp 92.600.976.562
PT Asabri (Persero) - Jaminan Kematian	Rp 80.000.000.000	Rp 82.311.979.167
Reksa Dana Insight Benefit Balanced Fund	Rp 76.500.000.000	Rp 78.710.830.078
Reksa Dana Guru	Rp 65.500.000.000	Rp 67.392.932.943

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
31 Maret 2025
Dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2025
And for the Three-Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**39. PENUNDAAN KEWAJIBAN PEMBAYARAN UTANG
(lanjutan)**

Kreditur Obligasi (lanjutan)

Kreditur / Creditors	Utang Pokok (nilai penuh) / Principle Amount (full amount)	Utang Terverifikasi (nilai penuh) / Verified Debts (full amount)
Reksa Dana Insight Tunas Bangsa Balanced Fund 2 (I- Next G 2)	Rp 35.000.000.000	Rp 36.011.490.885
Reksa Dana Insight Infra Development (I-Infra)	Rp 27.000.000.000	Rp 27.780.292.969
Reksa Dana Insight Generate Balanced Fund (I-Generate)	Rp 26.000.000.000	Rp 26.751.393.229

Kreditur Dagang

Trade Creditors

Kreditur / Creditors	Utang Terverifikasi (nilai penuh) / Verified Debts (full amount)
PT Samsung Electronics Indonesia	Rp 32.217.328.269
PT Albidaya Esra Sejahtera	Rp 8.260.232.935
PT Infomedia Solusi Humanika	Rp 8.062.065.944
PT Lintas Nusa Koneksi	Rp 6.240.285.644
PT Telekomunikasi Selular	Rp 5.978.567.001
PT Rancang Bangun Pundinusa	Rp 5.725.450.000
PT Adi Reka Mandiri	Rp 2.987.981.000
PT Indosat Tbk	Rp 1.660.182.149
PT XL Axiata Tbk	Rp 1.035.468.229
PT Sierra Solutions Indonesia	Rp 980.098.512
PT Relindo Mitra Sukses	Rp 564.604.739
PT Jalaprima Perkasa	Rp 392.568.005
PT Plaza Adika Lestari	Rp 351.034.249
PT Enlig Mandiri Sejahtera	Rp 226.436.958
PT Mata Utama Indonesia	Rp 226.337.963
PT Asku Mitra Nasional	Rp 200.000.000
CV Inter Digital Solutions	Rp 29.360.400

1. Utang Pokok

- Para Debitur harus membayar semua jumlah utang pokok utangnya kepada Kreditur Separatis, sebagai berikut:
- Para Debitur akan menjual semua Aset Bebas dan menggunakan hasil penjualan tersebut untuk pembayaran kembali persentase jumlah utang pokok yang terhutang kepada Kreditur Separatis pada tahun ke 1 dan ke 2.

Pembayaran Penjualan Aset Bebas

Tahun /Years (Setelah Homologasi) / (Following Homologation)	1	2	Total
Persentase Pembayaran Utang Pokok (%) / Principal Repayment (%)	0.25%	0.25%	0.50%
Pembayaran Utang Pokok (IDR juta) / Principal Repayment (IDR million)	7,943	7,943	15,886

1. Principal Debt

- The Debtors shall repay all principal amounts owed by them to the Secured Creditors, as follows:
- The Debtors shall sell all the Unencumbered Assets and apply the proceeds of such sale towards the repayment of the percentage of principal amounts owing to the Secured Creditors the corresponding year 1 and 2.

Repayment Of Uncumbered Assets

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
31 Maret 2025
Dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2025
And for the Three-Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**39. PENUNDAAN KEWAJIBAN PEMBAYARAN UTANG
(lanjutan)**

1. Utang Pokok (lanjutan)

- a. Para Debitur harus membayar semua jumlah utang pokok utangnya kepada Kreditor Separatis, sebagai berikut (lanjutan):
 - ii. Para Debitur akan menerapkan hasil penjualan Aset Bebas untuk pembayaran utang pokok pertama sebagaimana ditentukan dalam Lampiran 4.D rencana perdamaian ini pada hari kerja terakhir pada bulan Desember 2021;
 - iii. Sehubungan dengan ketidakpastian pasar akibat wabah COVID-19, apabila para Debitur gagal melakukan pembayaran utang pokok pertama, para Debitur tidak akan dianggap telah melakukan kegagalan terhadap ketentuan rencana perdamaian semata-mata sebagai akibat dari pembayaran yang terlewat tersebut dan dapat menangguhkan pembayaran tersebut hingga hari kerja terakhir pada bulan Desember 2022. Untuk menghindari keraguan, jumlah pembayaran utang pokok pertama yang ditangguhkan tersebut harus dibayar oleh para Debitur selambat-lambatnya pada hari kerja terakhir pada bulan Desember 2022 atau tidak adanya pembayaran akan dianggap sebagai peristiwa cidera janji berdasarkan rencana perdamaian ini;
 - iv. Para Debitur akan menggunakan hasil penjualan aset bebas untuk pembayaran utang pokok kedua sebagaimana ditentukan dalam Lampiran 4.D dari rencana perdamaian ini pada hari kerja terakhir pada bulan Desember 2022;
 - v. Para Debitur akan melakukan pembayaran utang pokok berikutnya untuk 8 tahun berikutnya yang dilakukan 4 (empat) kali setiap tahun pada hari kerja terakhir bulan Maret, Juni, September dan Desember setiap tahun, sesuai dengan Lampiran 4.A dari rencana perdamaian ini;

**39. SUSPENSION OF DEBT PAYMENT PROCESS
(continued)**

1. Principal Debt (continued)

- a. The Debtors shall repay all principal amounts owed by them to the Secured Creditors, as follows (continued):
 - ii. The Debtors shall apply the proceeds of the sale of Unencumbered Assets towards the first principal repayment as specified in Annex 4.D of this composition plan on the last business day of December 2021;
 - iii. In connection with market uncertainty due to COVID 19 outbreak, if the Debtors fail to meet the first principal payment, the Debtors shall not be deemed to be in default under this composition plan solely as a result of such missed payment and may defer such payment up to the last business day of December 2022. For the avoidance of doubt, such deferred first principal payment amount must be paid by the debtors no later than the last business day of December 2022 or such non-payment shall constitute a default under this composition plan;
 - iv. The Debtors shall apply the proceeds of the sale of unencumbered assets towards the second principal repayment as specified in Annex 4.D of this composition plan on the last business day of December 2022;
 - v. The Debtors shall make subsequent principal payments for the next 8 years made 4 (four) times in each year on the last business day of March, June, September and December each year, in accordance with Annex 4.A of this composition plan;

Tahun (Setelah Homologasi) /Years (following Homologation)	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Akhir Tahun /End of year 10	Total
% Pembayaran Kembali Utang Pokok/Repayment of Principal	Annex 4.D	Annex 4.D	2.5%	2.5%	5 %	5 %	5 %	5 %	5 %	30%	39.5 %	99,5%

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
31 Maret 2025
Dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2025
And for the Three-Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**39. PENUNDAAN KEWAJIBAN PEMBAYARAN UTANG
(lanjutan)**

1. Utang Pokok (lanjutan)

- a. Para Debitur harus membayar semua jumlah utang pokok utangnya kepada Kreditur Separatis, sebagai berikut (lanjutan):
 - vi. Para Debitur setuju bahwa setiap hasil dari aset bebas yang melebihi jumlah yang diperlukan untuk pembayaran utang pokok pertama dan kedua (sebagaimana ditentukan dalam Lampiran 4.D rencana perdamaian ini) secara penuh, akan diterapkan untuk pembayaran di muka atas jumlah utang pokok yang terutang kepada Kreditur Separatis secara proporsional.
- b. Restrukturisasi utang terhadap Pemegang Obligasi akan dilakukan sebagai berikut:
 - i. Pembayaran pertama atas utang pokok akan dimulai pada tahun 2023;
 - ii. Pembayaran tersebut akan dilakukan 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun, masing-masing akan dilakukan pada setiap hari kerja terakhir di bulan Juni dan Desember;
 - iii. Pembayaran di atas akan diselesaikan dalam 10 (sepuluh) tahun terhitung sejak tanggal efektif sesuai dengan skema yang tertuang di dalam Lampiran 5.A rencana perdamaian ini;

Tahun (Setelah Homologasi) /Years (following Homologation)	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Akhir Tahun /End of year 10	Total
% Pembayaran Kembali Utang Pokok/Repayment of Principal	-	-	2.5%	2.5%	5 %	5 %	5 %	5 %	5 %	30%	40 %	100%

- iv. Pembayaran di atas akan diselesaikan dalam 10 (sepuluh) tahun terhitung sejak tanggal efektif sesuai dengan skema yang tertuang di dalam Lampiran 5.A rencana perdamaian ini;

**39. SUSPENSION OF DEBT PAYMENT PROCESS
(continued)**

1. Principal Debt (continued)

- a. The Debtors shall repay all principal amounts owed by them to the Secured Creditors, as follows (continued):
 - vi. The Debtors agree that any proceeds of the unencumbered assets in excess of the amounts required to make the first and second principal repayments (as specified in Annex 4.D of this composition plan) in full, will be promptly applied towards the prepayment of principal amounts owing to the Secured Creditors pro rata.
- b. Debt restructuring against the Bondholders will be made as follows:
 - i. The first payment for the principal will begin on 2023;
 - ii. The payment will be made 2 (two) times in 1 (one) year, each will be made on the last business day of June and December;
 - iii. The above payment is expected to be completed within 10 (ten) years since the effective date, pursuant to the scheme set out in Annex 5.A of this composition plan;

- iv. The above payment is expected to be completed within 10 (ten) years since the effective date, pursuant to the scheme set out in Annex 5.A of this composition plan;

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
31 Maret 2025
Dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2025
And for the Three-Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**39. PENUNDAAN KEWAJIBAN PEMBAYARAN UTANG
(lanjutan)**

1. Utang Pokok (lanjutan)

- c. Restrukturisasi utang terhadap utang dagang:
- i. Pembayaran pertama utang pokok akan dimulai pada tahun 2023;
 - ii. Pembayaran tersebut akan dilakukan 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun, masing-masing akan dilakukan pada setiap hari kerja terakhir di bulan Juni dan Desember;
 - iii. Pembayaran diatas akan diselesaikan dalam kurun waktu 10 (sepuluh) tahun sejak tanggal efektif, sebagaimana diatur dalam Lampiran 6 rencana perdamaian ini.

Tahun (Setelah Homologasi) /Years (following Homologation)	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
% Pembayaran Kembali Utang Pokok/ Repayment of Principal	-	-	12.5 %	12.5 %	12.5 %	12.5 %	12.5 %	12.5 %	12.5 %	12.5 %

2. Bunga

- a. Para Debitur wajib membayarkan Bunga kepada Kreditur Sindikasi A dan Kreditur Bilateral sebagai berikut:
- i. Bunga tunai akan dihitung sebesar 1,0% (satu persen) per tahun atas jumlah utang pokok yang terutang kepada para Kreditur oleh para Debitur yang diverifikasi dalam proses PKPU;
 - ii. Para Debitur wajib melakukan pembayaran bunga tunai tersebut pada dan sejak tanggal efektif sesuai dengan ketentuan Lampiran 4.B dari rencana perdamaian ini;

Tahun (Setelah Homologasi) /Years (following Homologation)	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Bunga Tunai fasilitas per tahun (IDR) Annual Cash Interest (IDR)	1.0%	1.0%	1.0%	1.0%	1.0%	1.0%	1.0%	1.0%	1.0%	1.0%
Bunga PIK fasilitas per tahun (IDR) Annual PIK Interest (IDR)	-	-	1.0%	1.0%	2.0%	2.0%	2.0%	3.0%	3.0%	3.0%
Total	1.0%	1.0%	2.0%	2.0%	3.0%	3.0%	3.0%	4.0%	4.0%	4.0%

- iii. Para Debitur wajib melakukan pembayaran bunga tunai sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diatas sebanyak 4 (empat) kali dalam setiap tahun, masing-masing pembayaran tersebut dilakukan pada Hari kerja terakhir pada bulan Maret, Juni, September dan Desember setiap tahun;

**39. SUSPENSION OF DEBT PAYMENT PROCESS
(continued)**

1. Principal Debt (continued)

- c. Debt restructuring against trade creditors:
- i. The first payment of the principal debt will begin on 2023;
 - ii. The payment will be made 2 (two) times in 1 (one) year, each will be made on the last business day of June and December;
 - iii. The above payment is expected to be completed within 10 (ten) years since the effective date, pursuant to the scheme set out in Annex 6 of this composition plan.

2. Interest

- a. The Debtors shall pay Interest to Syndicated Loan Creditors A and Bilateral Creditors as follows:
- i. Cash interest shall be calculated at a rate of 1.0% (one percent) per annum on the relevant principal outstanding amount owing to such Creditors by the Debtors as verified during the PKPU process;
 - ii. The Debtors shall make such cash interest payments on and from the effective date in accordance with the terms of Annex 4.B of this composition plan;
 - iii. The Debtors shall make the cash interest payments referred to in paragraph (2) above 4 (four) times in each year, each such payment being made on the last business day of March, June, September and December each year;

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
31 Maret 2025
Dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2025
And for the Three-Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**39. PENUNDAAN KEWAJIBAN PEMBAYARAN UTANG
(lanjutan)**

2. Bunga (lanjutan)

- a. Para Debitur wajib membayarkan Bunga kepada Kreditur Sindikasi A dan Kreditur Bilateral sebagai berikut (lanjutan):
- iv. Bunga PIK akan dihitung sejak dan dari tahun 2023 dengan dengan suku bunga per tahun sesuai dengan ketentuan Lampiran 4.B dari Rencana Perdamaian ini atas keseluruhan jumlah pokok terutang yang relevan kepada Para Kreditur oleh Para Debitur sebagaimana telah diverifikasi selama proses PKPU dan Bunga PIK terkait yang telah dikapitalisasi dan ditambahkan ke jumlah utang pokok yang relevan setiap [triwulan]; dan
- v. Para Debitur akan melakukan pembayaran Bunga PIK sebagaimana dimaksud pada ayat (4) di atas pada Hari Kerja Terakhir bulan Desember tahun 2030.
- b. Para Debitur wajib membayarkan bunga kepada Kreditur Sindikasi B, sebagai berikut:
- i. Bunga tunai akan dihitung sebesar 0,5% (nol koma lima persen) per tahun atas jumlah utang pokok yang terutang kepada para Kreditur oleh para Debitur yang dibuktikan dalam proses PKPU;
- ii. Para Debitur wajib melakukan pembayaran bunga tunai tersebut pada dan sejak tanggal efektif sesuai dengan ketentuan Lampiran 4.C dari rencana perdamaian ini;

Tahun (Setelah Homologasi) /Years (following Homologation)	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Bunga Tunai fasilitas per tahun (USD)/ Annual Cash Interest	0.5%	0.5%	0.5%	0.5%	0.5%	0.5%	0.5%	0.5%	0.5%	0.5%
Bunga PIK fasilitas per tahun (USD)/ Annual PIK Interest (USD)	-	-	0.5%	0.5%	1.0%	1.0%	1.0%	1.5%	1.5%	1.5%
Total	0.5%	0.5%	1.0%	1.0%	1.5%	1.5%	1.5%	2.0%	2.0%	2.0%

- iii. Para Debitur wajib melakukan pembayaran bunga tunai sebagaimana dimaksud pada ayat (2) di atas sebanyak 4 (empat) kali dalam setiap tahun, masing-masing pembayaran tersebut dilakukan pada hari kerja terakhir bulan Maret, Juni, September dan Desember setiap tahunnya;

**39. SUSPENSION OF DEBT PAYMENT PROCESS
(continued)**

2. Interest (continued)

- a. The Debtors shall pay Interest to Syndicated Loan Creditors A and Bilateral Creditors as follows (continued):
- iv. PIK Interest shall be calculated on and from 2023 at the rate per annum in accordance with the terms of Annex 4.B of this Composition Plan, on the aggregate of the relevant principal outstanding amount owing to such Creditors by the Debtors as verified during the PKPU process and any relevant PIK Interest that has been capitalised and added to the relevant principal amount each [quarter]; and
- v. The Debtors shall make the PIK Interest payment referred to in paragraph (4) above on the Last Business Day of December 2030;
- b. The Debtors shall pay interest to the Syndicated Loan Creditors B, as follows:
- i. Cash interest shall be calculated at a rate of 0.5% (zero point five percent) per annum on the relevant principal outstanding amount owing to such Creditors by the Debtors as verified during the PKPU process;
- ii. The Debtors shall make such cash interest payments on and from the effective date in accordance with the terms of Annex 4.C of this composition plan;
- iii. The Debtors shall make the cash interest payments referred to in paragraph (2) above 4 (four) times in each year, each such payment being made on the last business day of March, June, September and December each year;

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
31 Maret 2025
Dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2025
And for the Three-Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**39. PENUNDAAN KEWAJIBAN PEMBAYARAN UTANG
(lanjutan)**

2. Bunga (lanjutan)

- b. Para Debitur wajib membayarkan bunga kepada Kreditur Sindikasi B, sebagai berikut (lanjutan):
- iv. Bunga PIK akan dihitung sejak dan dari tahun 2023 dengan dengan suku bunga per tahun sesuai dengan ketentuan Lampiran 4.B dari rencana perdamaian ini atas keseluruhan jumlah pokok terhutang yang relevan kepada Para Kreditur oleh Para Debitur sebagaimana telah diverifikasi selama proses PKPU dan bunga PIK terkait yang telah dikapitalisasi dan ditambahkan ke jumlah utang pokok yang relevan setiap [triwulan]; dan
- v. Para Debitur akan melakukan pembayaran bunga PIK sebagaimana dimaksud pada ayat (4) di atas pada hari kerja terakhir bulan Desember tahun 2030.
- c. Para Debitur wajib membayarkan bunga kepada Pemegang Obligasi, sebagai berikut:
- i. Bunga tunai akan dihitung sebesar 1,0% (satu persen) setahun yang akan dibayarkan sejak tanggal efektif sesuai dengan ketentuan Lampiran 5.B dari rencana perdamaian ini;

Tahun (Setelah Homologasi) /Years (following Homologation)	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Bunga Tunai fasilitas per tahun (IDR) Annual Cash Interest (IDR)	1.0%	1.0%	1.0%	1.0%	1.0%	1.0%	1.0%	1.0%	1.0%	1.0%
Bunga PIK fasilitas per tahun (IDR) Annual PIK Interest (IDR)	-	-	1.0%	1.0%	2.0%	2.0%	2.0%	3.0%	3.0%	3.0%
Total	1.0%	1.0%	2.0%	2.0%	3.0%	3.0%	3.0%	4.0%	4.0%	4.0%

- ii. Para Debitur wajib melakukan pembayaran bunga tunai di atas dalam 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun, masing-masing akan dilakukan pada setiap hari kerja terakhir di bulan Juni dan Desember;
- iii. Bunga PIK akan dihitung dengan dengan suku bunga per tahun sejak tahun 2023 yang akan meningkat secara bertahap sesuai dengan ketentuan Lampiran 5.B dari rencana perdamaian ini;
- iv. Para Debitur akan melakukan pembayaran bunga PIK tersebut pada hari kerja terakhir bulan Desember tahun 2030.

**39. SUSPENSION OF DEBT PAYMENT PROCESS
(continued)**

2. Interest (continued)

- b. The Debtors shall pay interest to the Syndicated Loan Creditors B, as follows (continued):
- iv. PIK Interest shall be calculated on and from 2023 at the rate per annum in accordance with the terms of Annex 4.B of this composition plan, on the aggregate of the relevant principal outstanding amount owing to such Creditors by the Debtors as verified during the PKPU process and any relevant PIK interest that has been capitalized and added to the relevant principal amount each [quarter]; and
- v. The Debtors shall make the PIK interest payment referred to in paragraph (4) above on the last business day of December 2030.
- c. The Debtors shall pay interest to the Bondholders, as follows:
- i. Cash interest shall be calculated at a rate of 1.0% (one percent) per annum that will paid since the effective date in accordance with the terms of Annex 5.B of this composition plan;
- ii. The Debtors shall make the cash interest payment above in 2 (two) times in 1 (one) year, each will be made on the last business day of June and December;
- iii. PIK Interest shall be calculated with a per annum rate since 2023 that gradually ramp up in accordance with the terms of Annex 5.B of this composition plan;
- iv. The Debtors shall make the PIK interest payment above on the last business day of December 2030.

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
31 Maret 2025
Dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2025
And for the Three-Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**39. PENUNDAAN KEWAJIBAN PEMBAYARAN UTANG
(lanjutan)**

2. Bunga (lanjutan)

Mekanisme restrukturisasi akan didukung oleh bisnis dan financial yang dilakukan manajemen sebagai berikut:

1. Pertemuan dengan PT Erafone Artha Retailindo ("ERAA") pada 14 Juli dan 17 Juli 2020 untuk membahas operasi bersama sehubungan dengan semua pers bermerek Samsung (17 toko) dengan sewa prabayar. Pengoperasian bersama 7 toko ("JO Stores") dimulai pada 1 Agustus 2020 dan akan berakhir pada 30 Oktober 2020. Grup telah memperpanjang operasi bersama dengan ERAA selama 3 bulan, hingga akhir Januari 2021. Pada tahun 2022, Grup tidak memperpanjang perjanjian ini.
2. Pada tanggal 5 Oktober 2020, Grup menerima persetujuan Telkomsel dalam bentuk rencana bisnis ("Rencana Bisnis") sehubungan dengan titik awal alokasi *voucher* dan *switching* transaksi pada tahun 1 sebagai berikut:
 - a. alokasi *volume voucher* mingguan sebesar Rp 210,5 miliar; dan
 - b. pendapatan mingguan dari *switching* sebesar Rp 1,5 miliar.
3. Pada tanggal 14 April 2021, Perusahaan menanda tangani Perjanjian Kerjasama Investasi Penjualan Pulsa dengan PT Lawu Agung Makmur ("Investor"), untuk penyediaan pinjaman modal kerja sebesar Rp 150 miliar ("Pendanaan") dengan potensi pendanaan tambahan sebesar Rp 50 - 100 miliar yang disediakan di kemudian hari untuk mengimplementasikan rencana bisnis. pendanaan akan segera tersedia setelah homologasi rencana perdamaian;

Per bulan Juni dan September 2021, Perusahaan telah menerima dana sebesar Rp 32 miliar, dari PT Lawu Agung Makmur yang digunakan sebagai modal pembelian pulsa Telkomsel yang akan dijual di jaringan mitra-mitra perbankan.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, Grup belum melakukan pembayaran atas pokok dan/atau bunganya pada saat jatuh tempo seperti yang tercakup dalam perjanjian perdamaian utang Grup.

**39. SUSPENSION OF DEBT PAYMENT PROCESS
(continued)**

2. Interest (continued)

The restructuring mechanism will be supported by business and financial management as follows:

1. Meeting with PT Erafone Artha Retailindo ("ERAA") on July 14, and July 17, 2020 to discuss joint operations with respect to all Samsung branded stores (17 stores) on prepaid leases. Joint operation of 7 stores ("JO Stores") commenced on August 1, 2020 and will end on October 30, 2020. The Group has extended joint operations with ERAA for 3 months, until the end of January 2021. In 2022, the Group does not renew the agreement.
2. On October 5, 2020, the Group received Telkomsel's approval in the form of a business plan ("Business Plan") with respect to the starting point of voucher allocation and transaction switching in year 1 as follows:
 - a. weekly voucher volume allocation of Rp 210.5 billion; and
 - b. weekly income from switching amounted to Rp 1.5 billion.
3. On April 14, 2021, the Company signed Credit Sales Investment Cooperation Agreement with PT Lawu Agung Makmur ("Investor"), to provide a working capital loan of Rp 150 billion ("Funding") with potential additional funding of Rp 50 - 100 billion provided at a later date to implement the business plan. funding will be immediately available upon homologation of the peace plan;

As of June and September 2021, the Company has received funds amounting to Rp 32 billion, from PT Lawu Agung Makmur which is used as capital to purchase Telkomsel credit which will be sold in the network of banking partners.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, the Group did not pay the principal and/or interest at maturity was included in the Group's loan agreement

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
31 Maret 2025
Dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2025
And for the Three-Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**39. PENUNDAAN KEWAJIBAN PEMBAYARAN UTANG
(lanjutan)**

2. Bunga (lanjutan)

Atas hal tersebut, kreditur dapat mengajukan pembatalan dari rencana perdamaian dan apabila permohonan PKPU baru diajukan terhadap satu atau lebih dari Debitur, hal tersebut secara otomatis merupakan keadaan cidera janji tanpa perlunya kreditur maupun untuk menyampaikan pemberitahuan.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Grup tidak mematuhi dan memenuhi penyelesaian PKPU melalui mekanisme restrukturisasi pada Putusan Homologasi.

Obligasi Berkelanjutan II Tiphone Tahun 2019

Pada tanggal 18 September 2019, Grup menerbitkan obligasi berkelanjutan tahap II. Obligasi memiliki jumlah nilai pokok sebesar Rp 500.000, yang ditawarkan kepada Masyarakat melalui Penawaran Umum dengan memenuhi ketentuan dalam Peraturan OJK No. 36/POJK.04/2014, dengan nama "Obligasi Berkelanjutan II Tiphone Tahun 2019", yang telah dicatatkan pada Bursa Efek.

Perusahaan diharuskan untuk menaati semua pembatasan, termasuk mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

1. *ISRC tidak lebih dari 2,25 : 1;*
2. *Current ratio tidak lebih dari 1,2 : 1; dan*
3. *Rasio Net Debt to EBITDA tidak lebih dari 3,5 : 1.*

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan tidak mematuhi semua pembatasan berdasarkan perjanjian.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Obligasi ("RUPO") pada tanggal 26 Oktober 2023 dan Akta Notaris No. 186 tanggal 18 September 2023 dari Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., atas perubahan III Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Berkelanjutan II Tiphone Tahun 2019 mengenai perubahan jadwal pembayaran bunga dan pokok Obligasi dengan jatuh tempo sampai dengan 26 Desember 2030.

Pada tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan melanggar dan tidak memenuhi kewajiban pokok dan bunganya sesuai dengan restrukturisasi terakhir.

**39. SUSPENSION OF DEBT PAYMENT PROCESS
(continued)**

2. Interest (continued)

On this matter, the creditor can submit a cancellation of the reconciliation plan and if a new PKPU application is submitted against one or more of the Debtors, this will automatically constitute a condition of breach of contract without the need for any creditor to submit notification.

Until the completion date of the consolidated financial statements, the Group not complied with the settlement of PKPU through the restructuring mechanism in the Homologation Decision.

Sustainable Bond II Tiphone Year 2019

As of September 18, 2019, the Group issued sustainable bond phase II. The bond has total principal amount of Rp 500,000 offered to the public through Public Offering in accordance with OJK Regulation No. 36/POJK.04/2014 named "Sustainable Bond II Tiphone Phase II Year 2019", and listed in the Stock Exchange.

The Company is required to comply with all restrictions including maintaining financial ratios as follows:

1. *ISCR of not more than 2.25 : 1;*
2. *Current ratio not more than 1.2 : 1; and*
3. *Net Debt to EBITDA of not more than 3.5 : 1.*

As of December 31, 2019, the Company not complied with all covenants based on above agreement.

Based on the General Meeting of Bondholders ("AGMS") on October 26, 2023 and Notarial Deed No. 186 dated September 18, 2023 from Notary Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., regarding amendment III to the 2019 Tiphone II Continuous Bond Trustee Agreement regarding changes to the interest and principal payment schedule for the Bonds with a maturity date of December 26, 2030.

As of December 31, 2024, the Company is in breach and has not fulfilled its principal and interest obligations in accordance with the latest restructuring.

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
31 Maret 2025
Dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2025
And for the Three-Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**39. PENUNDAAN KEWAJIBAN PEMBAYARAN UTANG
(lanjutan)**

Obligasi Berkelanjutan I Tiphone Tahun 2017

Pada tanggal 20 Juni 2017, Grup menerbitkan obligasi berkelanjutan tahap III. Obligasi memiliki jumlah nilai pokok sebesar Rp 800.000, yang ditawarkan kepada Masyarakat melalui Penawaran Umum dengan memenuhi ketentuan dalam Peraturan OJK No. 36/POJK.04/2014, dengan nama "Obligasi Berkelanjutan I Tiphone Tahap III Tahun 2017", dan selanjutnya akan dicatatkan pada Bursa Efek.

Berdasarkan Laporan Manajer Penjatahan Mengenai Penjatahan Efek dalam Rangka Penawaran Umum PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk kepada OJK pada tanggal 5 Juli 2017, Obligasi yang berhasil diterbitkan adalah sebesar Rp 745.500 dengan rincian obligasi tahap III seri A sebesar Rp 514.500 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 9% per tahun dan telah dilunasi dan obligasi tahap III seri B sebesar Rp 231.000 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 10,5% pertahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 22 Juni 2020.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Obligasi ("RUPO") pada tanggal 11 Januari 2024 dan Akta Notaris No. 5 tanggal 24 November 2023 dari Notaris Gatot Widodo, S.E., S.H., M.Kn., atas perubahan IV Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Berkelanjutan I Tiphone Tahun 2017 mengenai perubahan jadwal pembayaran bunga dan pokok Obligasi dengan jatuh tempo sampai dengan 26 Desember 2030.

Pada tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan melanggar dan tidak memenuhi kewajiban pokok dan bunganya sesuai dengan restrukturisasi terakhir.

Obligasi Berkelanjutan I Tiphone Tahun 2016

Pada tanggal 14 Oktober 2016, Grup menerbitkan obligasi berkelanjutan tahap II. Obligasi memiliki jumlah nilai pokok sebesar Rp 700.000, yang ditawarkan kepada Masyarakat melalui Penawaran Umum dengan memenuhi ketentuan dalam Peraturan OJK No. 36/POJK.04/2014, dengan nama "Obligasi Berkelanjutan I Tiphone Tahap II Tahun 2016", yang telah dicatatkan pada Bursa Efek.

Per 31 Desember 2020, obligasi ini gagal bayar karena tidak dibayar oleh Grup atas cicilan pokok dan jumlah bunga pada saat jatuh tempo dan telah direstrukturisasi sesuai dengan perjanjian damai berdasarkan putusan Pengadilan Niaga.

**39. SUSPENSION OF DEBT PAYMENT PROCESS
(continued)**

Sustainable Bond I Tiphone Year 2017

As of June 20, 2017, the Group issued sustainable bond phase III. The bond has total principal amount of Rp 800,000 offered to the public through Public Offering in accordance with OJK Regulation No. 36/POJK.04/2014 named "Sustainable Bond I Tiphone Phase III Year 2017", and subsequently listed in the Stock Exchange.

Based on the Report of Allotment Manager regarding Securities Allotment in the Public Offering of PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk to OJK on July 5, 2017, the successful bonds issued amounted to Rp 745,500 with details of the bonds phase III A series bonds amounting to Rp 514,500 with a fixed interest rate of 9% per annum and has been paid and bonds phase III B series amounting to Rp 231,000 with a fixed interest rate of 10.5% per annum and will mature on June 22, 2020.

Based on the General Meeting of Bondholders ("AGMS") on January 11, 2024 and Notarial Deed No.5 dated November 24, 2023 from Notary Gatot Widodo, S.E., S.H., M.Kn., regarding amendment IV to the 2017 Tiphone I Continuous Bond Trustee Agreement regarding changes to the interest and principal payment schedule for the Bonds with a maturity date of December 26, 2030.

As of December 31, 2024, the Company is in breach and has not fulfilled its principal and interest obligations in accordance with the latest restructuring.

Sustainable Bond I Tiphone Year 2016

As of October 14, 2016, the Group issued sustainable bond phase II. The bond has total principal amount of Rp 700,000 offered to the public through Public Offering in accordance with OJK Regulation No. 36/POJK.04/2014 named "Sustainable Bond I Tiphone Phase II Year 2016", and listed in the Stock Exchange.

As of December 31, 2020, the bond payable is in default due to non-payment by the Grup of its outstanding principal installment and interest amount on due dates and has been restructured in accordance with the homologation agreement based on the decision of the Commercial Court.

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
31 Maret 2025
Dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2025
And for the Three-Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**39. PENUNDAAN KEWAJIBAN PEMBAYARAN UTANG
(lanjutan)**

**Obligasi Berkelanjutan I Tiphone Tahun 2016
(lanjutan)**

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Obligasi ("RUPO") pada tanggal 11 Januari 2024 dan Akta Notaris No. 7 tanggal 24 November 2023 dari Notaris Gatot Widodo, S.E., S.H., M.Kn., atas perubahan IV Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Berkelanjutan I Tiphone Tahun 2016 mengenai perubahan jadwal pembayaran bunga dan pokok Obligasi dengan jatuh tempo sampai dengan 26 Desember 2030.

Pada tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan melanggar dan tidak memenuhi kewajiban pokok dan bunganya sesuai dengan restrukturisasi terakhir.

40. INFORMASI LAINNYA

Perusahaan telah mengeluarkan surat somasi kepada mantan Direktur Utama (Tan Lie Pin) pada 8 Oktober 2024 No. 043/OII/LGL-SRT/X/2024 terkait serah terima dokumen, aset gudang, dan akses server. Hingga tanggal laporan ini, Perusahaan masih dalam tahap penyelesaian dengan pihak terkait. Manajemen sedang mengevaluasi dampak hukum dan keuangan yang mungkin timbul dari somasi ini. Saat ini, belum terdapat kewajiban yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian terkait permasalahan ini.

41. PENERBITAN AMENDEMENT PSAK DAN PSAK BARU

DSAK-IAI telah menerbitkan amendemen PSAK dan PSAK baru yang akan berlaku efektif atas laporan keuangan konsolidasian untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal sebagai berikut:

(a) 1 Januari 2025

- Amendemen PSAK 221 (sebelumnya PSAK 10): Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing - Kekurangan Ketertukaran
- PSAK 117 (sebelumnya PSAK 74): Kontrak Asuransi
- Amendemen PSAK 117 (sebelumnya PSAK 74): Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK 117 (sebelumnya PSAK 74) dan PSAK 109 (sebelumnya PSAK 71) - Informasi Komparatif

**39. SUSPENSION OF DEBT PAYMENT PROCESS
(continued)**

Sustainable Bond I Tiphone Year 2016 (continued)

Based on the General Meeting of Bondholders ("AGMS") on January 11, 2024 and on Notarial Deed No. 7 dated November 24, 2023 from Notary Gatot Widodo, S.E., S.H., M.Kn., regarding amendment IV to the 2016 Tiphone I Continuous Bond Trustee Agreement regarding changes to the interest and principal payment schedule for the Bonds with a maturity date of December 26, 2030.

As of December 31, 2024, the Company is in breach and has not fulfilled its principal and interest obligations in accordance with the latest restructuring.

40. Other information

The Company has issued a letter of subpoena to the former President Director (Tan Lie Pin) on October 8, 2024 No. 043/OII/LGL-SRT/X/2024 regarding the handover of documents, warehouse assets, and server access. Up to the date of this report, the Company is still in the settlement stage with the related parties. Management is currently evaluating the legal and financial impacts that may arise from this subpoena. Currently, there are no liabilities recognized in the consolidated financial statements related to this matter.

41. ISSUANCE OF AMENDMENTS TO PSAK AND NEW PSAK

DSAK-IAI has issued the following amendments to PSAK and new PSAK which will be applicable to the consolidated financial statements for annual periods beginning on or after:

(a) January 1, 2025

- Amendments to PSAK 221 (formerly PSAK 10): The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates - Lack of Exchangeability
- PSAK 117 formerly PSAK 74): Insurance Contract
- Amendments to PSAK 117 (formerly PSAK 74): Insurance Contracts regarding Initial Application of PSAK 117 (formerly PSAK 74) and PSAK 109 (formerly PSAK 71) - Comparative Information

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
31 Maret 2025
Dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2025
And for the Three-Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

41. PENERBITAN AMENDEMENT PSAK DAN PSAK BARU (lanjutan)

DSAK-IAI telah menerbitkan amendemen PSAK dan PSAK baru yang akan berlaku efektif atas laporan keuangan konsolidasian untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal sebagai berikut: (lanjutan)

(a) 1 Januari 2025 (lanjutan)

Beberapa PSAK juga diamendemen yang merupakan amendemen konsekuensial karena berlakunya PSAK 117 (sebelumnya PSAK 74): Kontrak Asuransi, yaitu:

- PSAK 103 (sebelumnya PSAK 22): Kombinasi Bisnis
- PSAK 105 (sebelumnya PSAK 58): Aset Tidak Lancar yang Dikuasai untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan
- PSAK 107 (sebelumnya PSAK 60): Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK 109 (sebelumnya PSAK 71): Instrumen Keuangan
- PSAK 115 (sebelumnya PSAK 72): Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
- PSAK 201 (sebelumnya PSAK 1): Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 207 (sebelumnya PSAK 2): Laporan Arus Kas
- PSAK 216 (sebelumnya PSAK 16): Aset Tetap
- PSAK 219 (sebelumnya PSAK 24): Imbalan Kerja
- PSAK 228 (sebelumnya PSAK 15): Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 232 (sebelumnya PSAK 50): Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 236 (sebelumnya PSAK 48): Penurunan Nilai Aset
- PSAK 237 (sebelumnya PSAK 57): Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi
- PSAK 238 (sebelumnya PSAK 19): Aset Takberwujud
- PSAK 240 (sebelumnya PSAK 13): Properti Investasi

41. ISSUANCE OF AMENDMENTS TO PSAK AND NEW PSAK (continued)

DSAK-IAI has issued the following amendments to PSAK and new PSAK which will be applicable to the consolidated financial statements for annual periods beginning on or after: (continued)

(a) January 1, 2025 (continued)

Several PSAKs were also amended which were consequential amendments due to the enactment of PSAK 117 (formerly PSAK 74): Insurance Contracts, as follows:

- PSAK 103 (formerly PSAK 22): Business Combinations
- PSAK 105 (formerly PSAK 58): Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations
- PSAK 107 (formerly PSAK 60): Financial Instruments: Disclosures
- PSAK 109 (formerly PSAK 71): Financial Instruments
- PSAK 115 (formerly PSAK 72): Income from Contracts with Customers
- PSAK 201 (formerly PSAK 1): Presentation of Financial Statements
- PSAK 207 (formerly PSAK 2): Statement of Cash Flows
- PSAK 216 (formerly PSAK 16): Fixed Assets
- PSAK 219 (formerly PSAK 24): Employee Benefits
- PSAK 228 (formerly PSAK 15): Investment in Associated Entities and Joint Ventures
- PSAK 232 (formerly PSAK 50): Financial Instruments: Presentation
- PSAK 236 (formerly PSAK 48): Impairment of Assets
- PSAK 237 (formerly PSAK 57): Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets
- PSAK 238 (formerly PSAK 19): Intangible Assets
- PSAK 240 (formerly PSAK 13): Investment Property

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
31 Maret 2025
Dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT OMNI INOVASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2025
And for the Three-Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

41. PENERBITAN AMENDEMENT PSAK DAN PSAK BARU (lanjutan)

DSAK-IAI telah menerbitkan amendemen PSAK dan PSAK baru yang akan berlaku efektif atas laporan keuangan konsolidasian untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal sebagai berikut: (lanjutan)

(b) 1 Januari 2026

- Amendemen PSAK 107 (sebelumnya PSAK 60): Instrumen Keuangan: Pengungkapan - Klasifikasi dan Pengungkapan Instrumen Keuangan
- Amendemen PSAK 109 (sebelumnya PSAK 71): Instrumen Keuangan - Klasifikasi dan Pengungkapan Instrumen Keuangan
- Amendemen PSAK 207 (sebelumnya PSAK 2): Laporan Arus Kas - Metode Biaya Perolehan

Grup masih mengevaluasi dampak dari amendemen dan penyesuaian PSAK, PSAK dan ISAK baru di atas dan belum dapat menentukan dampak yang timbul terkait dengan hal tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

41. ISSUANCE OF AMENDMENTS TO PSAK AND NEW PSAK (continued)

DSAK-IAI has issued the following amendments to PSAK and new PSAK which will be applicable to the consolidated financial statements for annual periods beginning on or after: (continued)

(b) January 1, 2026

- Amendments to PSAK 107 (formerly PSAK 60): Financial Instruments: Disclosures - Classification and Measurement of Financial Instruments
- Amendments to PSAK 109 (formerly PSAK 71): Financial Instruments - Classification and Measurement of Financial Instruments
- Amendments to PSAK 207 (formerly PSAK 2): Statement of Cash Flows - Cost Method

The Group is still evaluating the effects of those amendments and improvements PSAK, new PSAK and ISAK, and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.



PT. OMNI INOVASI INDONESIA

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM/
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS